

UNDEFEATED
BATHMILT
CHRONICLE

最弱無敗の

神装機龍

20

ハ
ハ
ム
1
ト

明月千里

SENRI AKATSUKI

III
村上ゆいち
YUICHI MURAKAMI

GA文庫

Saijaku Muhai no Bahamut

Author:

Akatsuki Senri

Artist:

Kasuga Ayumu

Status In COO:

20 Volume (End)

Genre:

Action, Drama, Ecchi, Harem, Mecha, Romance, School Life, Sci-fi, Shounen

Sinopsis:

Lux, yang merupakan pangeran dari Kekaisaran yang hancur lima tahun lalu karena pemberontakan, bertemu dengan putri Kerajaan baru, Lizsharte, dengan tidak sengaja membobol kamar mandi asrama gadis itu.

“..... Berapa lama kamu berencana untuk menatap tubuhku, dasar bodoh!”

Senjata kuno yang ditemukan dari reruntuhan, Drag-Ride. Lux yang disebut Drag-Knight terkuat di masa lalu sekarang dikenal sebagai “Weakest Undefoted”, Drag-Knight yang tidak menyerang sama sekali. Setelah duel yang dimulai oleh tantangan dari Lizsharte, Lux akhirnya memasuki sekolah perempuan yang mengangkat Drag-Knight!

Kisah Lux dimana dia dikelilingi oleh gadis-gadis bangsawan dari akademi akan segera terungkap.

Pertarungan fantasi akademi "pamungkas" di mana hak dan kekuatan saling silang dimulai!

Catatan : Admin mulai ngetl dr vol 6 atau lanjutan anime saja

Penerjemah: [Kaori Translation](#)



UNDEFEATED
BAHAMUT
CHRONICLE

最弱無敗の
神装機竜

ハムート

20

「——ええっ!」

困惑するルクスと少女たちの前で、
クルルシファーがある提案を告げた。

「あなたが王になるというのなら——
私たちが全員を迎えなさい」

「リーシャ、様？」

「これから、
わたしがお前を
支えてやる」

そっと、目の前のリーシャの身体を、
ルクスは抱き寄せる。



「無敗の最弱」
なんですから」

「兄さんはそういうのは
慣れつこなんですよ。」

神装機竜《バハムート》の高機動力を生かし、
相手の策を見抜いて狙い撃った。

PROLOG

Apa Yang Terjadi Pada Hari Itu

Bagian 1

Pertempuran—.

Pertarungan pahlawan dunia ini—pertempuran sebagai pahlawan telah berakhir untuk saat ini.

Tapi, selama seseorang hidup sebagai manusia, kehidupan sehari-hari juga merupakan pertempuran.

Dan kemudian kesimpulan dari pertarungan yang merupakan cinta para gadis baru mencapai klimaks dari sini.

Ini adalah kisah setelah cerita.

Bagian 2

"..... Yochi yochi, kamu benar-benar anak yang baik bukan, Runo."

"Kyah, kyah.."

Kota benteng Cross Field pada musim semi.

Airi dengan seragamnya sedang duduk di sofa di dalam ruang tamu akademi perwira kerajaan. Dia menggendong bayi berambut perak sambil memeluknya.

Postur tubuhnya sangat alami dengan sinar matahari yang bersinar lembut dari jendela. Dia menampilkan adegan kehidupan sehari-hari yang menghibur.

"Papa juga akan segera pulang oke. Jadi, kamu pasti anak yang baik."

"Auu."

Bayi itu tersenyum ketika Airi berbicara dengannya dengan suara yang ramah.

Tak lama kemudian bayi itu menutup matanya dan tertidur. Airi mengawasinya sambil tersenyum.

Benar-benar pemandangan yang menggambarkan arti kebahagiaan kecil.

"E-err, Airi anu, itu."

Noct yang memperhatikan itu dari celah pintu gemetar begitu dia masuk ke dalam ruangan sementara wajahnya tetap kosong.

Sebaliknya, mata Airi melebar dan tubuhnya tersentak kaku.

"Tunggu!? Tolong jangan mengejutkanku seperti itu. Kamu akan membangunkan bayinya."

"Tidak, aku berencana untuk mengetuk tetapi, tanganku tidak bisa bergerak karena shock Sejak kapan Airi memiliki anak Lux-san..."

Noct setengah mengalihkan pandangannya agar dia tidak bertemu dengan mata Airi saat menjawab.

Dia bertingkah seperti ada sesuatu yang seharusnya tidak dia lihat di depannya.

"Kamu salah! Tolong jangan salah paham yang aneh! Dia adalah orang yang selamat dari keluarga Arcadia yang ditemukan Aeril-san di dalam Ruin of the new kingdom. Aku hanya menjaganya sementara sampai Aeril-san datang menjemputnya!"



"T-Tapi, kamu menyebutkan sesuatu tentang papa tadi."

"Itu hanya kiasan! Aku sedang berbicara tentang Ayah fiksi!"

"Iya. Baiklah, anggap saja aku percaya kamu Airi."

"Kenapa kamu melihatku dengan tatapan penuh pengertian seperti itu?"

Airi membalas pada apa yang Noct gumamkan setelah dia mendapatkan kembali ketenangannya. Suara itu membuat bayi itu terbangun dan dia mulai menangis.

Airi panik dan membuai dia untuk tidur sekali lagi. Setelah itu ia menitipkan bayi tersebut kepada pengelola asrama putri.

Bagian 3

Di sofa ruang tamu sekali lagi.

"Ngomong-ngomong, apa kamu punya keperluan denganku?"

Airi menegaskan punggungnya dan berdehem.

Noct duduk di hadapannya dengan meja di antara mereka. Lalu dia menyesap teh yang diseduh.

"Kita masih di tengah liburan musim semi sekarang. Ini hari libur setelah sekian lama."

"Ya—tapi pengumumannya akan segera."

"Memang. Waktu benar-benar berlalu. Kita juga akan segera menjadi tahun kedua."

Ada pertarungan terakhir antara Lux dan Fugil di awal tahun. Dengan hal itu disimpulkan untuk saat ini—.

Namun, fakta bahwa Ratu Raffi telah meninggal hanya diberitahukan kepada mayoritas siswa dan masyarakat beberapa hari yang lalu.

Pekerjaan merintis pengelolaan negara baru akan dimulai dari sekarang. Karena itu Lux dibanjiri pekerjaan dan dia tidak bisa masuk akademi.

Airi pun secara sukarela melakukan berbagai pekerjaan untuk mendukung kakaknya yang berada dalam situasi seperti itu.

Ya, ini tentang masalah Lux menjadi raja baru dari Kerajaan Baru.

Dia melakukan studinya di Cross Field sambil juga melakukan pekerjaan sebagai raja di waktu yang sama.

Meski begitu, pada akhirnya Tuan Dist dari empat bangsawan agung adalah orang yang mengurus urusan rumah tangga. Lux hampir tidak lebih dari raja hanya dalam nama.

Meski begitu, posisi Lisha akan terlalu lemah hanya dengan dirinya sendiri, jadi dia meminjam nama Lux sebagai 『pahlawan』 yang telah meninggalkan banyak prestasi.

—Tapi, meskipun Lux hanya meminjamkan ketenarannya, seseorang yang berada dalam posisi raja masih akan sangat sibuk.

Ada pengaturan awal untuk mengumumkannya kepada orang-orang, menghadiri negosiasi dengan negara lain dan para

bangsawan di negara tersebut. Ada banyak pekerjaan yang harus diselesaikan.

Dan yang paling penting—ada 『lima upacara pernikahan』 yang akan segera diadakan.

Di kerajaan lama, ada sistem poligami yang hanya terbatas pada bangsawan dan bangsawan. Dan sistem itu kurang lebih masih berlanjut bahkan setelah negara itu berubah menjadi kerajaan baru.

Itulah mengapa, dari sudut pandang hukum tidak ada masalah sama sekali dengan pernikahan seperti itu tapi—Lux masih merasa enggan bahkan saat itu.

Namun, semuanya berubah dengan satu kalimat dari Krulcifer sebulan lalu.

Bagian 4

"Jadi, tentang pembicaraan tentang siapa yang telah memenangkan hati Lux-kun..."

Tiga hari setelah mengalahkan Fugil di Hutan Kuno yang berfungsi sebagai panggung pertempuran terakhir. Mereka telah kembali ke kastil kerajaan di ibu kota.

Anggota Syvalles kurang lebih telah selesai beristirahat atau menjalani perawatan medis. Kemudian Krulcifer tiba-tiba berbicara saat itu ketika mereka semua bertemu.

"..... Apa yang kamu katakan begitu tiba-tiba!? Sekarang bukan waktunya untuk itu. Ada banyak pekerjaan untuk menyegel Reruntuhan dan mengembalikan kerajaan baru kembali ke normal.."

Itu adalah situasi yang tidak biasa di mana Lisha yang kebingungan adalah orang yang mengambil peran untuk mengendalikan situasi. Tapi Krulcifer berjalan menuju Lux saat itu sedang berlangsung.

"Aku mengatakan ini persis karena kali ini. Itu tepatnya karena waktu saat ini akan menjadi yang paling penting daripada sebelumnya dan bahkan di masa depan. Lux-kun juga berpikir begitu, kan?"

Tapi Krulcifer tidak mundur.

Celis, Triad, dan Airi yang juga hadir bahkan mereka mendengarkan dengan ekspresi terkejut pada pendapat dari gadis yang biasanya tenang itu.

Hanya Yoruka dan Philuffy yang mengamati bagaimana segala sesuatunya berjalan dengan sikap mereka yang biasa.

"Errr Kau benar. Aku harus, memutuskan tentang masalah itu juga."

Lux juga mengangguk setelah jeda singkat.

Dia masih ragu-ragu. Nada suaranya mengandung beberapa kecanggungan.

Beberapa waktu yang lalu gadis-gadis itu telah membentuk 『**Pacta**』 yang melarang pengakuan terhadap Lux sampai pertempuran selesai.

Dan kemudian karena Pakaian Ilahi Uroboros—Endless, tiga hari parade itu berulang kali. Lux akhirnya berkumpul dengan empat gadis selama tiga hari putaran itu.

Gadis-gadis di tempat ini telah mengingat dan mengingat putaran itu.

Airi dan Triad juga mempelajari fakta itu dari mendengarkan ceritanya.

"Benar, aku mengerti. Tapi, tolong beri aku satu hari. Aku perlu waktu untuk mempertimbangkan siapa yang harus dipilih.."

Lux menarik napas dalam-dalam lalu memberikan jawaban itu. Tapi Krulcifer mendekatkan wajahnya padanya dan dia berbisik.

"Lux-kun, tidak perlu itu. Tidak, sebaliknya—kami tidak akan mengizinkanmu melakukan sesuatu seperti memilih seseorang dari antara kita. Kalau kamu mengatakan bahwa kamu akan menjadi Raja—kemudian terima kami semua."

"Eh!?"

Lux dan gadis-gadis lainnya bingung. Krulcifer memberi mereka saran tertentu.

"Tentu saja kalau aku diizinkan untuk terus terang—Aku sendiri ingin kamu hanya melihatku sendiri tetapi, pada titik ini aku tidak bisa mengatakan hal seperti itu lagi."

Krulcifer mengarahkan pandangannya ke bawah sambil membentuk kata-katanya dengan serius.

"Selain Lux-kun, kalau kamu mengatakan bahwa kamu telah memilih orang lain dalam parade itu, maka aku bisa menyerah bahkan jika itu sangat menyakitkan. Tapi..."

Jika itu adalah pilihan yang tidak lain adalah Lux sendiri, dia akan melakukannya bahkan sambil menelan air matanya.

Tapi, pada kenyataannya ada kemungkinan Lux berkumpul dengan mereka semua jika bukan karena perubahan memori oleh pengulangan parade.

Tidak, kenyataan di mana cintanya membuahkan hasil dan keduanya berkumpul ada.

Realitas itu hanya diperlakukan seperti belum pernah terjadi sebelumnya.

"Jika, kamu tidak memilihku setelah ini. Meskipun pada saat itu, kita berdua benar-benar berkumpul satu sama lain. Padahal aku harus bisa bersamamu. Aku tidak akan bisa menahan diri kalau aku harus hidup sambil menyimpan pemikiran seperti itu."

"Krulcifer-san."

Mendengar perasaan Krulcifer yang menyayat hati, bukan hanya Lux, semua orang di sana terdiam.

Pada parade itu, Lux mengaku atau mengaku dan menjadi bersama dengan gadis-gadis itu.

Dari situ mereka tahu bahwa masa depan bahagia bagi mereka telah terwujud. Persis karena itu.

Itu karena mereka mengingat ingatan sedemikian rupa sehingga mereka tidak dapat menahannya.

Pada saat yang sama hal itu membuat Lux bertanggung jawab.

Meskipun ingatan mereka berubah pada saat itu, dia membuat pilihan untuk berkumpul dengan semua orang.

Ada keheningan yang lama.

Semua orang di sana memeras otak dan khawatir, dan akhirnya Lisha menghela napas.

"Tidak dapat membantu. Aku juga enggan melakukan ini tetapi, aku akan meminjamkan Lux kepada semua orang."

"Lisha-sama !?"

"Tidak ada pilihan lain selain itu kan? Kalau tidak, hubungan setiap orang akan rusak tidak peduli siapa yang kamu pilih. Aku yakin kamu akan memilihku tetapi, perubahan dunia yang bodoh itu telah membuat segalanya menjadi rumit, jadi mau bagaimana lagi."

Dia menunjukkan kemurahan hati yang sesuai dengan seorang putri tapi,

"Kenapa kau bertindak begitu merendahkan? Kau bertingkah seperti istri resmi meskipun Lux-kun tidak memilihmu selama parade."

"Haa !? Tanpa aku mendukung Lux menjadi Raja, dia juga tidak akan bisa menikahi orang lain di posisinya! Jadi aku jelas-jelas istri resmi bukan!?"

Seperti itu Lisha dan Krulcifer mulai bertengkar. Airi memperhatikan mereka dengan putus asa dan mengangkat bahu.

"Nii-san. Tolong lakukan sesuatu tentang mereka secepatnya. Dinasti baru dalam risiko hancur bahkan sebelum pembentukannya berkat kebiasaan main perempuan Nii-san. Tolong lakukan tugasmu sebagai Raja berikutnya."

"Itu tugas pertamaku sebagai raja!?"

—Dia berbicara dengan bercanda tapi, Airi juga tidak mengajukan keberatan apapun tentang Lux menjadi raja.

Awalnya dia ingin menolak situasi di mana kakaknya terseret ke dalam masalah tapi—dia juga menyadari bahwa mereka tidak berada dalam tahap seperti itu lagi.

Yang terpenting, dia mengerti bahwa ini demi Lux sendiri.

"Airi. Kamu benar-benar dewasa."

Noct tiba-tiba tersenyum padanya dari tempat duduk di sampingnya.

"Tolong jangan katakan sesuatu yang tidak bisa dimengerti seperti itu."

"Iya. Maafkan aku. Kalau begitu mari kita pikirkan satu per satu, tentang apa yang akan kita lakukan mulai sekarang."

Dan kemudian mereka mulai berbicara tentang hal-hal spesifik.

Bagian 5

"Bahkan aku sedikit terkejut dengan itu."

Noct berbicara dengan monoton. Di sampingnya Airi membuat tatapan kosong padanya.

"Apa yang kurasakan saat itu tidak pada tingkat kejutan belaka. Hanya apa yang mereka pikirkan tentang kakak laki-laki orang lain"

"Iya. Aku tahu bahwa Airi pasti tidak puas dengan betapa kamu mencintai Lux-san tapi.."

"Itu tidak ada hubungannya. Aku hanya berbicara dengan akal sehat. Artinya, Nii-san melayani sebagai raja selama satu tahun sambil menikahi lima orang di waktu yang sama meskipun dia masih seorang pelajar .."

Saran Krulcifer adalah agar Lux menjadi raja kerajaan baru dan menikahi Lisha, Krulcifer, Celis, Philuffy, dan Yoruka.

Tentu saja, semua orang di tempat itu terkejut dan tempat itu jatuh ke dalam kekacauan tapi— pada akhirnya ide itu diberitahukan kepada Lord Dist dan diputuskan.

Gadis-gadis itu juga sepakat, jadi lima pernikahan akan benar-benar terlaksana.

CHAPTER 1

Hubungan Asmara Orang Terkuat Di Akademi (Celis Chapter)

Bagian 1

Setelah itu, diputuskan bahwa Lux akan menemani gadis-gadis yang akan menjadi ratunya ke tempat yang memiliki arti penting bagi mereka, satu per satu secara bergantian, dengan upacara pernikahan dengan Lisha di ibukota sebagai yang terakhir secara bergantian. .

Singkatnya, itu adalah tur resmi Lux sebagai raja.

Lux yang telah berhenti menjadi pangeran kekaisaran dari kekaisaran lama mengalami pekerjaan macam apa menjadi raja untuk pertama kalinya dengan ini.

Pertama dia harus memperkuat basisnya di dalam kerajaan baru.

Dia berangkat ke wilayah barat yang diperintah oleh Distrik empat bangsawan agung bersama dengan Celis yang sekarang tunangannya.

Untuk mempersingkat waktu tempuh melalui jarak jauh, mereka menggunakan Drag-Ride hingga jarak dekat sebelum memasuki kota kastil. Juga telah diputuskan bahwa anggota yang pergi ke sana hanya akan menjadi Lux dan Celis, dan Triad sebagai pengawal mereka.

Lux berpikir bahwa mereka tidak benar-benar membutuhkan pengawal sekarang setelah pertempuran besar telah selesai.

Tapi Syaris of the Triad menegurnya.

.

"Aku mengerti kalau kamu pasti ingin sendirian dengan Celis, tetapi kamu terlalu bodoh saat ini, Lux-kun. Sekilas sepertinya semua masalah telah diselesaikan, tetapi pada saat seperti inilah kesalahan mungkin terjadi. Kita tidak tahu apa yang mungkin dilakukan oleh orang-orang yang selama ini bersembunyi dalam bayangan. Kita harus waspada tepat untuk situasi seperti itu."

Argumen Syaris yang merupakan putri wakil komandan militer itu benar.

Sekilas, tidak ada elemen mengganggu yang bisa dilihat di dalam kerajaan baru saat ini.

Tapi, selama manusia masih hidup dengan manusia lain—selama masih ada negara, membiarkan penjagaannya lengah adalah hal yang tabu bagi seorang bangsawan.

Mungkin Lux secara tidak sadar membiarkan penjagaannya turun tanpa berpikir karena tubuhnya telah diperkuat dari Baptisan dan dia memiliki Divine Drag-Ride yang kuat sebagai senjatanya.

"Terima kasih. Kalau begitu, itu mungkin menjadi beban bagi kalian bertiga tetapi, bisakah aku meminta kalian untuk datang sebagai pengawal?"

"Tentu saja. Kami akan ikut bahkan kalau kamu tidak menginginkannya."

"Iya. Seperti yang Anda perintahkan, Yang Mulia."

Lux meminta bantuan Triad sekali lagi. Tillfur menanggapi dengan riang sementara Noct setuju dengan sopan.

Lux tersenyum kecut melihat itu.

"Kau tidak perlu bersikap formal."

"Tidak, kita harus bertindak dengan hormat mulai sekarang. Anda—tidak, Yang Mulia juga akan melakukan pekerjaan raja pada saat yang sama menjadi seorang siswa, jadi kita harus memperhatikan penampilan."

Sharis tersenyum dengan tatapan serius.

Tentunya dia benar tentang argumen ini.

Celis yang berada di sampingnya juga mengangguk.

"Aku mengerti, memang. Lux, mulai sekarang sepertinya kita harus bertindak kaku saat berada di depan umum."

"Benar, mau bagaimana lagi."

Lux tersenyum sambil mengatakan itu dengan ekspresi kesepian. Meski begitu dia menegaskan punggungnya.

"Lalu, izinkan aku mengatur ulang pesananku. Triad, aku perintahkan kalian bertiga untuk menemani perjalanan kami sebagai pengawal."

"Iya-"

Ketiganya membungkuk dan menjawab secara bersamaan, namun Sharis tersenyum di saat berikutnya.

"Tapi, kamu bisa bertingkah seperti biasa dengan kami ketika kami tidak ada di depan umum, Lux-kun."

"Ah, bohong. Meskipun kamu secara khusus menyuruhku melakukan semua tindakan yang melelahkan ini!"

Tillfur kehilangan kesabaran melihat Shari tersenyum santai seperti itu.

Noct memperhatikan percakapan itu dengan tatapan kosongnya yang biasa.

"Sungguh sekelompok yang merepotkan."

"Tapi terima kasih."

Triad juga menyadari bahwa Lux sejauhnyanya tidak menginginkan hubungan yang kaku seperti tuan-pelayan—atau sesuatu seperti posisi raja.

Meskipun itu adalah jenis kenaifan, itu tidak akan menjadi masalah jika mereka mengetahui waktu dan tempat yang tepat.

Lux merasa senang berteman dengan hubungan seperti itu saat mereka berangkat menuju barat.

Bagian 2

Mereka terbang melalui jarak jauh dengan Drag-Ride dalam sekejap mata, dan kemudian mereka menaiki kereta kuda yang telah disiapkan Lord Dist dari kota kastil.

Mereka segera mengamati kota kastil tidak lama setelah tiba di kastil.

Sepertinya kota itu sedang dalam suasana hati menyambut kunjungan pahlawan Lux. Lux melambaikan tangannya dari dalam gerbong ke arah warga yang dia lihat menyambutnya dengan sorak-sorai.

Tak lama kemudian mereka kembali ke kastil kecil milik penguasa feodal Dist sekali lagi. Para pelayan di dalam tanah semuanya muncul untuk menyambutnya, namun nampaknya jumlah para pelayan lebih sedikit dari yang diharapkan dari kediaman salah satu dari empat bangsawan agung.

Meski begitu, para tamu datang satu demi satu saat jamuan makan dimulai di aula besar.

Para bangsawan yang memiliki wilayah di bagian barat negara bersama dengan keluarga mereka, bangsawan pedesaan dari negara tetangga, walikota dan kepala desa dari kota dan desa tetangga, tidak ada habisnya.

Celis mengenakan gaun hijau muda yang indah. Lux menemaninya sambil juga mengenakan setelan jas untuk menghadapi para tamu bangsawan.

"Bagaimana perasaanmu. Apa kau lelah?"

Dist akan menjadi ayah mertua Lux di masa depan melihat bahwa dia bertunangan dengan Celis. Dia memimpin Lux keluar saat ada jeda di pesta dan berbicara dengannya.

Mereka menggunakan ruang tamu sebagai tempat istirahat dan menyeruput teh.

Selama waktu ini Celis mengambil tempat Dist untuk bertindak sebagai penguasa kastil dan berurusan dengan para tamu.

"Tidak, lagipula aku baru memulai tugasku sebagai raja."

Meskipun Lux berpura-pura baik-baik saja seperti itu, dia juga sedikit kesulitan melakukan sesuatu yang dia tidak suka berurusan dengan para bangsawan.

Mungkin akademi di Cross Field yang spesial, tapi mengerjakan tugas di asrama perempuan jauh lebih nyaman karena dia tidak perlu membayar terlalu banyak pertimbangan.

Mungkin—kehidupan sehari-harinya yang damai di akademi juga berkat Airi yang biasa membuat pengaturan yang diperlukan dan kebijaksanaan Triad.

Meski begitu, ini adalah jalan yang Lux pilih sendiri.

Masih terlalu dini untuk merengek.

Dia memikirkan itu dan menarik napas dalam-dalam. Lalu Dist tiba-tiba tersenyum.

"Kau— kuat ya."

Nadanya terdengar terkesan dari lubuk hatinya.

"Itu tidak benar. Dist-san secara khusus membantuku sepenuhnya dengan masalah politik selain itu..."

"Kau tahu, aku hampir merasa berkecil hati sebagai manusia. Tidak, mungkin aku harus mengatakan bahwa aku tidak bisa melakukan apapun."

Dist menatap udara kosong sambil menyela kata-kata Lux.

Itu adalah masa lalu yang telah berlalu.

Dist tampak seperti sedang memikirkan tentang adegan yang tidak ada saat ini.

"Kau mungkin pernah mendengar dari putriku tetapi, karena kebiasaan chauvinisme laki-laki di era kekaisaran lama, istriku yang tidak bisa melahirkan ahli waris laki-laki berstatus rendah. Namun tubuhnya juga lemah, jadi tidak mungkin baginya untuk melahirkan lebih banyak anak."

"....."

Itu adalah monolog Dist yang dipermainkan oleh tanggung jawab dan posisinya bahkan dengan otoritas besar yang dia miliki sebagai seorang bangsawan agung.

Atau mungkin justru karena otoritasnya yang besar dia dimasukkan ke dalam situasi seperti itu.

Persis karena dia dalam posisi dengan kekuatan sehingga orang-orang yang mencoba menggali kelemahan apa pun tidak peduli seberapa kecil dan memanfaatkannya terus muncul. Orang-orang seperti itu bahkan ada di antara kerabat dan teman.

Para bangsawan sekitarnya—mungkin bahkan kerabat menunjukkan kelemahan bahwa istri Dist tidak dapat melahirkan anak laki-laki dan mereka semua merekomendasikan kepadanya untuk mengambil seseorang yang mereka kenal sebagai selirnya.

"Aku tidak menyukainya. Aku juga tidak merasa ingin mencintai wanita lain selain istriku tetapi, bahkan lebih dari itu

karena aku mengerti bahwa jika aku mengambil selir yang melahirkan seorang anak laki-laki, keluargaku akan menjadi bengkok."

Dia bisa melihat bahwa melakukan itu akan membuat istrinya yang sakit-sakitan semakin kehilangan posisinya dan dia akan semakin terpojok.

Dist memperoleh ketajaman dan kemampuan untuk menjadi tuan feodal yang baik dan terus menolak mengambil selir tetapi—dia tidak dapat memperbaiki situasi istrinya yang terus menerima fitnah dan reputasi buruknya.

Pada akhirnya, istri Dist—Ilshe menjalani kehidupan sebagai orang buangan yang mencoba menghindari mata kerabatnya.

"Setelah itu kekaisaran runtuh dan kerajaan baru didirikan—gelombang di permukaan berubah. Namun, persepsi masyarakat tidak bisa dengan mudah diubah. Tren mementingkan pria masih tetap ada. Aku tidak ingin kau menjadi orang yang tidak berdaya sepertiku."

"....."

Kemungkinan besar dia tidak pernah mengakui kata-kata ini kepada orang lain, atau bahkan kepada putrinya Celis. Ini adalah hadiah perpisahannya untuk Lux yang akan menapaki jalannya setelah ini.

Banyak kesulitan menunggu kerajaan baru dan Lux yang akan mengambil lima istri.

Bahkan jika Lux dan lima lainnya tidak memiliki niat seperti itu, lingkungan mereka tidak akan membiarkan mereka sendirian.

Meski begitu jangan kehilangan —Lux juga kata-kata Dist sebagai penyemangat baginya.

"Aku mengerti. Tapi, izinkan aku memberikan satu koreksi."

"Apa itu?"

"Aku hanya mendengar dari cerita orang lain tetapi, kupikir Dist-san—tidak berdaya sama sekali. Bahkan jika keadaan tidak berjalan seperti yang Anda inginkan, kupikir Anda berhasil melindungi hati istri Anda."

"Kenapa, menurutmu begitu?"

"Karena seseorang bisa diselamatkan jika hanya ada seseorang yang mencintai mereka dari hati mereka, jika ada seseorang yang memikirkannya dengan sungguh-sungguh meskipun hanya satu orang. Itulah yang kupikirkan."

Dist terdiam beberapa saat mendengar kata-kata Lux.

Tak lama kemudian dia menghela nafas kecil dan perlahan berdiri.

"Tentunya tidak akan ada masalah kalau kau memperlakukan putriku seperti itu. Kau harus istirahat sebentar sekarang. Aku akan kembali ke aula besar."

"Tidak, aku juga ikut. Aku ingin tinggal bersama Celis-senpa-..... tidak, di sisi Celis."

"Aku mengerti."

Rasanya seperti ada kelegaan dan pada saat yang sama sedikit kesepian di ekspresi Dist.

Lux merasakan perasaannya sebagai seorang ayah yang mengirim putrinya saat kembali ke perjamuan di aula besar.

Dari sini, Lux akan menjadi raja di depan umum, tetapi secara praktis Dist yang mengelola pemerintahan di ibu kota.

Meski begitu, Lux menuju untuk membantu Celis yang dikelilingi oleh bangsawan agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan kemampuan terbaiknya.

Perjamuan malam terus berlanjut.

Pada dasarnya Lux telah mencapai banyak pencapaian yang membuatnya layak disebut pahlawan dan dia juga akan menjadi raja berikutnya. Celis hanya menerima pujian sebagai seseorang yang tinggal di sisi Lux sebagai ajudannya, tapi ada juga bangsawan yang melakukan berbagai penyelidikan untuk mendapatkan hubungan yang dalam dengan mereka sedini ini.

Bangsawan seperti itu menunjukkan sikap kooperatif di permukaan sambil dengan acuh tak acuh membujuk kompensasi sebagai imbalan atas kerja sama mereka.

Misalnya—, orang-orang yang meminta Drag-Rides dialihkan ke arah mereka.

Orang-orang yang menyampaikan keinginan mereka agar ordo ksatria mereka disambut sebagai tentara reguler kerajaan.

Ada juga yang meminta agar kenyamanannya diakomodasi secara lebih terang-terangan.

Bergantung pada situasinya, Lux harus menolak mereka dengan tegas atau memberikan slip dengan terampil.

Mereka juga membicarakan masalah politik.

Malam yang panjang bagi Lux. Malam semakin larut dan mereka melihat para tamu sebelum dia berdua dengan Celis.

"Terima kasih atas kerja kerasmu hari ini, Celis-senpai."

".....Aku baik-baik saja. Aku masih bisa terus minum."

Lux tersenyum kecut melihat Celis mengepalkan tinjunya dengan wajah merah.

Dia tidak kuat dengan alkohol, tapi kali ini dia memaksakan dirinya untuk minum karena dia memiliki peran utama dalam perjamuan.

Sepertinya dia tidak akan menjadi gila karena mabuk, tapi kekuatan penalarannya telah benar-benar hilang.

"Tidak apa-apa, jadi tolong istirahat sebentar."

Tentu itu adalah tugas para pelayan untuk membereskan perjamuan. Lux dan Celis membiarkan mereka dan mundur.

Ada sebuah rumah besar di dalam kastil kecil ini. Lux mendengar tempat itu digunakan sebagai kamar tamu untuk mereka kali ini, jadi dia meminjamkan bahu Celis dan berdiri.

"Nnu"

Lux merasakan berat penuh dari tubuh Celis karena dia benar-benar rileks. Dan kemudian ada kelembutan tubuhnya yang menjadi hangat karena alkohol yang dia hisap. Jantung Lux berdebar kencang.

Kalau dipikir-pikir, tempat bagi Lux untuk tidur sudah ditentukan, tapi dia tidak diberitahu di mana Celis akan tidur.

Mungkinkah—tidak, tidak akan ada masalah jika ada dua tempat tidur.

Atau lebih tepatnya, bahkan jika kebetulan terjadi kesalahan, mereka sudah bertunangan satu sama lain. Tidak akan ada masalah fakta seperti itu semakin memanaskan kepala Lux.

(Tenang, Celis-senpai lelah. Atau lebih tepatnya, aku juga lelah)

Lux menarik napas dalam-dalam dan menuju ke mansion tempat dia akan tidur.

Celis yang meminjam bahunya tampak bernapas sedikit kasar, tetapi dia jelas sadar.

Hanya ada satu satpam yang mengawasi di luar mansion. Bagian dalamnya gelap.

Ketika dia membuka pintu dan masuk ke dalam ruangan, ada seorang wanita menunggu di dalam ruang tamu yang diterangi oleh cahaya lampu. Dia mengenakan pakaian santai yang tampak mahal.

"Ah? Selamat malam."

"Eh?"

Lux terkejut karena menurutnya tidak ada orang di dalam.

Wanita cantik dengan sikap anggun tampaknya sudah cukup tua, tetapi dia dipenuhi dengan pesona muda yang tidak membuatnya tampak begitu.

Dan kemudian— rambut pirang dan mata biru wanita itu tampak agak mirip dengan Celis.

Celis yang linglung dengan cepat melepaskan bahu Lux dan menegakkan postur tubuhnya.

Kakinya terhuyung-huyung karena dia mabuk, tapi entah bagaimana dia menahan dirinya agar tidak jatuh.

"Kerja bagus hari ini. Apa kamu bisa memenuhi tugasmu tanpa masalah?"

"Y-ya! Okaa-sama sendiri, apa Anda baik-baik saja sekarang?"

Lux pernah mendengar tentang dia sebelumnya, tapi ini adalah pertama kalinya dia bertemu dengan ibu Celis.

Dia sakit-sakitan dan sebagian besar waktu dia dalam penyembuhan setelah melahirkan Celis. Dia juga tidak menunjukkan dirinya di perjamuan hari ini karena itu, jadi dia benar-benar berpikir bahwa dia sedang tidak enak badan.

Celis tampak bingung. Mungkin karena dia tidak pernah mengira akan bertemu ibunya di sini, atau mungkin karena dia terlihat bersandar pada Lux dalam keadaan mabuk.

Dia menunjukkan sisi dirinya sebagai senior yang baik dan luar biasa di depan ayahnya Dist, tapi dia menunjukkan sisi lain dari dirinya ke arah ibunya.

"Kamu tidak perlu memaksakan diri. Selain itu—Aku hanya akan berbicara sedikit di sini."

Wanita cantik itu mengatakan itu dengan senyum lembut sebelum dia berbalik ke arah Lux sekali lagi.

"Aku ibunya Celis, Ilshe Ralgris. Tolong jaga putriku."

"T-tidak, seharusnya aku yang mengatakan itu. Celis-sen—puterimu telah merawatku dengan sangat baik."

Lux segera membalas bungkukannya saat Ilshe dengan sopan membungkuk padanya.

Lux mendesak Ilshe untuk duduk di sofa, tapi dia menggelengkan kepalanya sedikit.

"Tidak perlu memedulikan aku. Aku tidak datang ke sini untuk menghalangi kalian berdua."

"Itu. Aku juga ingin memberikan salamku kepada Anda dengan benar Madam."

Setelah Lux mengatakan itu, Ilshe tersenyum lembut pada Lux dan Celis.

"Kamu Lux Arcadia-dono bukan? Aku telah mendengar rumor tentangmu sejak lama, tetapi sepertinya kamu adalah pria yang persis seperti rumor itu."

"....."

Lux bertanya-tanya bagian mana dari ketenarannya yang sebenarnya disampaikan kepada ibu Celis.

Dia sedikit gugup saat memikirkan itu.

"Aku mendengar bahwa kamu dapat diandalkan, lugas, dan baik hati. Aku merasa lega ketika aku melihat putriku bersandar di bahu." "

"I-itu, biasanya aku tidak akan melakukan sesuatu seperti.."

Celis bingung sambil melambaikan tangannya di depan matanya.

Namun Ilshe tersenyum kecut sambil menggelengkan kepalanya. Dia menatap Celis dengan tatapan ramah.

"Tidak apa-apa. Itu—bukti bahwa kamu telah menemukan pria yang bisa kamu percayai dan bagaimanapun juga kamu adalah hatimu. Kamu di masa lalu tidak akan menunjukkan kelemahan seperti itu di depan orang lain tidak peduli seberapa lelahnya dirimu. Semua demi aku."

"Okaa-sama"

"Aku perhatikan kamu tahu?Meskipun aku seperti ini, bagaimanapun juga aku tetap ibumu.."

Ilshe melihat ke bawah dan berbicara dengan nada serius.

"Kamu khawatir tentang pendirianku dan bekerja dua kali lebih keras dari orang lain tanpa mengatakan satu keluhan pun untuk menjadi seorang ksatria penuh. Kamu tidak akan pernah berkecil hati baik di depan ayahmu atau di depanku."

"....."

Celis menunduk dan terdiam mendengar kata-kata ibunya.

Dia pasti sudah tepat sasaran.

Lux juga telah mendengar tentang situasi keluarga Celis.

Ilshe adalah istri sah dari seorang bangsawan agung. Dia menikah dengan keluarga bangsawan terkenal, namun dia tidak dapat melahirkan pewaris laki-laki.

Karena itu kerabat dan sekitarnya memandangnya dengan cemoohan dan berbicara di belakang punggungnya.

Untuk menghilangkan pembicaraan seperti itu, Celis berusaha menjadi lebih kuat dan lebih hebat dari pria mana pun.

Dia terus menunjukkan dirinya seperti itu sehingga dia tidak akan membuat ibunya khawatir atau membuatnya berpikir bahwa dia sedang memaksakan diri.

Dia tidak bisa merengsek atau bertindak manja di depan orang lain bahwa dia sedang berbicara dengan kucing atau boneka.

Tapi sepertinya ibunya telah melihat melalui tebingnya.

"Kamu adalah kebanggaanku. Kamu sudah cukup menyelamatkan ibumu. Itu sebabnya—tolong hidup demi kebahagiaanmu sendiri. Tolong bertarung demi dirimu sendiri dan kekasihmu."

"....."

Lux dan Celis tidak bisa mengatakan apa-apa di depan suaranya yang hangat yang dipenuhi dengan kasih sayang.

Mereka seharusnya tidak menunjukkan penegasan atau penolakan terhadap kata-kata itu. Mereka harus menerimanya.

"Lalu, permisi. Jika memungkinkan, aku ingin segera melihat wajah cucuku. Itu akan menjadi kebahagiaan terbesarku sebagai seorang ibu."

Ilshe mengatakan itu dengan senyuman penuh arti sebelum dia keluar dari mansion yang terpisah ini.

Tentunya dia sedang menuju ke suaminya—Lord Dist yang mencintainya lebih dari siapa pun.

Dia ditemani oleh pelayan yang berdiri di luar dan kembali ke kastil.

Bagian 3

"Ayo istirahat sebentar di ruang tamu"

Setelah melihat Ilshe, Lux dan Celis beristirahat sejenak di ruang tamu hanya dengan mereka berdua.

Kue keju yang dipanggang Ilshe untuk mereka diletakkan di atas meja di ruang tamu.

"Iya..... Seperti yang diharapkan, aku sedikit mabuk...!?"

Celis terhuyung-huyung saat melepaskan ketegangannya dan tubuhnya terangkat ke depan.

Lux yang berada di sampingnya buru-buru menangkap tubuhnya.

"..... Tsu !?"

Lux memasukkan kekuatannya ke dalam pelukannya dan mengangkatnya ke pelukannya.

Jarak antara keduanya diperpendek sekali lagi.

"Lux Terima kasih banyak."

"Tolong jangan memaksakan diri, Celis-senpai. Beristirahatlah. Aku akan membuatkan teh untukmu."

Lux membawa tubuh Celis hingga sofa.

Pikiran tegangnya pasti mengendur setelah berurusan dengan para tamu mulia dengan aman.

Selain itu—meskipun mereka telah beristirahat, keduanya masih memiliki sedikit kelelahan yang tersisa di tubuh mereka dari pertempuran yang intens.

Seperti yang Ilshe katakan barusan, Celis yang biasanya tidak pernah menunjukkan kelemahannya mungkin telah menahannya selama ini.

"Terima kasih banyak....."

Celis bersandar di sofa dan menatap Lux dengan tatapan panas sambil tetap terlihat mabuk.

"Kalau dipikir-pikir Celis-senpai. Apa ada sesuatu yang ingin kamu lakukan besok?"

"Itu apa yang kamu maksud dengan itu?"

Mata Celis berputar linglung. Lux berbicara padanya sambil tersenyum.

"Tidak, aku ingin mengucapkan terima kasih kepada Celis-senpai yang telah melakukan yang terbaik. Tetapi jika tidak ada yang ingin kamu lakukan maka..."

"....."

Celis terdiam beberapa detik setelah mendengar itu.

"..... Lalu, bolehkah aku membuat permintaan?"

Dia bertanya dengan takut-takut dengan nada ragu-ragu.

Melihat Lux mengangguk, Celis menegaskan tekadnya dan memberitahunya.

"Itu, maukah kamu mengizinkan aku bertindak manja? Aku tidak keberatan kalau itu hanya untuk malam ini."

"Eh?"

Gadis itu mengalihkan pandangannya dari Lux dan wajahnya memerah. Sepertinya dia merasa sulit untuk berbicara.

Sebaliknya, Lux tampak bingung karena dia tidak bisa langsung mengerti apa yang dia maksud.

"Tidak, berpikir dengan sangat hati-hati, aku tidak benar-benar memiliki ingatan tentang bertindak manja terhadap seseorang sejak aku menyadari sekelilingku..... Tapi, aku bisa berakting paling nyaman hanya saat aku bersama Lux. Itu sebabnya.."

Nada suaranya terdengar seperti apa yang dia minta adalah dosa.

"....."

Tentunya sejak Celis pertama kali menyadari sekelilingnya di masa kecilnya—dalam ingatannya bahwa dia ingat dia benar-benar tidak pernah bersikap manja terhadap seseorang.

Awalnya, demi ibunya yang tidak bisa melahirkan anak laki-laki.

Kemudian setelah beberapa saat, itu demi kakek Lux yang menjadi gurunya.

Dia memaksakan tugas untuk menjadi lebih kuat dan lebih saleh daripada siapa pun sambil terus mengumpulkan usahanya.

Keseriusan itu memberinya gelar sebagai yang terkuat di akademi, tetapi dia juga memiliki sisi feminin dalam dirinya dari seorang gadis pada usia itu.

Namun karena dia memojokkan dirinya sendiri dengan mengatakan bahwa dia tidak diizinkan untuk bertindak manja dalam posisinya, dia tidak dapat mengatakan perasaannya yang sebenarnya kepada siapa pun.

Itu sebabnya dia mengutarakan keluhannya kepada kucing dan burung, atau bahkan tanaman atau boneka.

Sama seperti saat dia pertama kali bertemu Celis di akademi—.

『Aku ingin mencoba bertindak manja kepada seseorang yang dapat diandalkan.』

Seiring waktu berlalu dan posisinya menjadi lebih besar, mimpi itu secara bertahap menjadi semakin mustahil untuk diwujudkan.

Bertingkah manja seperti permen. Akan berdampak buruk bagi tubuh jika dimakan secara berlebihan setiap hari.

Tapi, tidak akan menjadi masalah untuk melakukan itu kadang-kadang untuk seseorang seperti Celis yang bekerja beberapa kali lebih keras daripada orang lain dan berjuang untuk tanggung jawabnya.

Lebih jauh, Lux merasa senang bahwa Celis yang tidak pernah mencoba bersikap manja bahkan sampai sekarang karena kemauannya sendiri terbuka padanya, meskipun itu karena dia sedang mabuk.

Gadis yang tidak pandai berakting manja lebih dari siapa pun menanyakan hal seperti itu kepada pria seperti dia. Itu adalah bukti dia memberinya kepercayaan penuh.

"Ya, kalau Celis-senpai baik-baik saja denganku, aku akan dengan senang hati melakukannya."

Lux tersenyum pada Celis dengan suara cerah dan tenang.

"Jangan katakan itu hanya untuk malam ini. Tolong bertindak manja kepadaku kapan pun kamu suka."

"Lux"

Mata Celis yang membuat wajah merah berkilauan seperti bintang yang bersinar.

Pada saat berikutnya, Celis bersandar di sofa seolah-olah semua ketegangan telah hilang dari tubuhnya.

Ini adalah waktu yang paling dinantikannya dalam tur inspeksi ini.

Momen manis dengan Celis dalam balutan gaun akan segera dimulai.

Bagian 4

Cahaya oranye lembut keluar dari kandil di langit-langit.

Mereka berdua sendirian saat ini dengan suara gemerisik api dari perapian di depan sofa yang mengiringi mereka.

Suasananya menyenangkan dan damai bagi tubuh mereka yang sedang mabuk alkohol. Di saat yang sama juga ada sensasi pahit yang membuat jantung mereka berdebar kencang.

Lux sedang bersiap menyeduh teh di samping sofa tempat Celis beristirahat.

Celis memperhatikan itu dengan penuh kasih dengan pipi yang memerah.

"Celis-senpai——tidak. Celis, kamu harus bersantai di sana."

"Iya....."

Celis baru saja meminta Lux untuk berbicara seperti itu.

Biasanya Lux menggunakan bahasa sopan ketika berbicara dengannya karena dia lebih muda dan juniornya di akademi, tapi itu membuatnya sulit untuk bersikap manja, jadi Celis

memintanya untuk berinteraksi dengannya seolah-olah dia seumuran dengannya.

Pastinya, sebagai seseorang yang lebih tua akan sulit bagi Celis untuk bertindak manja jika dia terus-menerus bertindak di posisi yang lebih muda.

『Selain itu—kamu dan aku sudah menjadi kekasih yang bertunangan satu sama lain.』

Setelah dia mengatakan itu padanya dengan ekspresi malu, Lux menyadari hubungan mereka saat ini terlepas dari apa yang dia pikirkan. Jantungnya berdebar kencang.

Dia mencari selimut sambil menunggu air mendidih. Lalu dia menaruhnya di bahu Celis.

Setelah menyelesaikan pengaturan yang diperlukan, Lux pertama kali memberinya beberapa kata penghargaan untuk perjalanan kali ini.

"Terima kasih atas kerja kerasmu hari ini. Sulit untuk menjaga para tamu di perusahaan pesta, bukan?"

"..... Ya, itu sulit. Itu adalah pekerjaan yang tidak biasa bagiku, jadi aku harus lebih fokus daripada dalam pertempuran."

Celis memejamkan mata dengan wajah merah yang masih mabuk. Lalu dia memeluknya seperti kucing.



Dia dengan lembut membelai rambutnya untuk menenangkan tubuhnya.

Celis memejamkan mata dengan ekspresi terhibur. Dia mempercayakan berat tubuhnya pada Lux.

"Kamu benar-benar banyak membantuku di sana. Terima kasih telah bekerja sangat keras."

Celis menghela nafas lega saat Lux membisikkan itu dengan lembut ke telinganya sambil melanjutkan belaiannya.

"Aku senang..... Aku senang bisa membantumu Lux. Aku—senang."

Celis bergumam dengan nada setengah dalam keadaan melamun mungkin karena dia sedang mabuk.

"Lux, kamu sangat baik. Aku mencintaimu. Aku ingin menjadi seperti ini selamanya"

"..... Tsu !?"

Celis mengusap wajah dan tubuhnya pada Lux sambil meringkuk lebih dekat. Dia menggumamkan kata-kata itu dengan ekspresi bahagia. Jantung Lux berdebar kencang.

Biasanya dia adalah gadis yang lebih tua yang selalu bertingkah gagah dan menyendiri. Itulah mengapa dia terlihat sangat menggemaskan saat bertingkah seperti ini.

Celis pasti tidak menyadarinya tapi, dengan meringkuk erat seperti ini, aroma manisnya, kehangatannya dari seberang gaun, dan adanya yang menggairahkan yang menempel padanya melelehkan alasan Lux.

(I-ini buruk Saat Celis-senpai menjadi tak berdaya ini. Kekuatan penghancurnya terlalu kuat!)

Lux menarik napas dalam. Dia hampir kehilangan akal sehatnya sekarang.

Lux entah bagaimana menghindari menjadi liar dan dengan lembut menghibur Celis yang sudah mati mabuk. Dan kemudian dia membawakan kue dan teh untuknya.

"Celis, aku sudah membuat teh. Apa kamu bisa makan kue Ilshe-san sendiri?"

"Aku merasa, agak mabuk. Aku tidak yakin aku bisa."

Tubuh Celis bergoyang dengan goyah sementara dia sedikit membuka matanya.

Dia dengan senang hati bersandar pada Lux sekali lagi saat dia duduk di sampingnya.

"Aku ingin kamu Lux, menyuapiku"

"Eh!?"

"A-apakah itu, tidak bagus?"

Sikap Celis saat dia mengirimnya pandangan ke atas ketika dia lebih tinggi darinya membuat Lux bingung.

Dia memiliki sedikit rasa malu dalam dirinya tetapi, dia sendirian dengan Celis sekarang.

Kemudian—.

"Maaf..... Ya, katakan aaah.."

Lux menusuk sepotong kue yang diletakkan di piring kecil dan membawanya ke mulut Celis.

Menanggapi Celis sedikit membuka ngengatnya dan menampilkan bibirnya seperti anak ayam yang sedang memohon makanan.

Dia bisa melihat bibir merah muda terang yang mempesona dari begitu dekat.

Lux perlahan mengulurkan garpu. Dia menatap Celis yang mengambil kue dengan lidahnya.

Setelah mengunyah dan memakannya, gadis itu mengeluarkan desahan manis.

"Ini manis, dan lezat— kuenya. Memiliki sendok Lux yang menyuapiku makan bagus."

Dia berbisik dengan suara yang samar-samar terpesona. Rasanya seperti otak Lux juga akan meleleh.

Seperti itu mereka melanjutkan sampai kuenya habis. Lux juga meniup teh panas untuk mendinginkannya atas permintaan Celis sebelum membantunya meminumnya.

Melakukannya saja sudah memakan banyak waktu.

Semua yang terjadi sejak mereka pertama kali bertemu hingga sekarang.

Apa yang akan terjadi mulai sekarang.

Ada banyak kenangan yang bisa mereka bicarakan, tapi tidak perlu kata-kata.

Setelah menikmati waktu yang berlalu dengan damai, Lux menggendong Celis di pelukannya dan menuju ke kamar tidur.

Dia membaringkannya di tempat tidur yang sprei baru. Kemudian Celis melanjutkan bujukannya.

"..... Lalu, mungkin aku harus meminta Lux untuk memijatku selanjutnya? Fua"

Celis yang telah sepenuhnya memasuki mode manja sedikit menguap saat membuat permintaannya.

"Pijat?"

Lux yang sudah sangat bersemangat bingung dengan kata itu.

Seperti yang diharapkan, bukankah ini buruk?

Masuk akal memberi pijatan untuk menghilangkan kepenatan Celis, tapi Lux juga laki-laki.

Saat ini dia sendirian dengan Celis yang merupakan tunangannya. Dia merasa khawatir apakah dia bisa menahan diri dari melakukan kesalahan.

(Tidak, tidak ada kesalahan atau apapun yang bisa dibuat bukan? Karena, Celis-senpai dan aku, sudah—)

Keduanya saling mencintai dan telah berjanji untuk masa depan.

Tidak akan ada yang aneh bahkan jika mereka mencari satu sama lain.

Sebaliknya akan sulit untuk menggoda Celis secara terbuka di akademi sampai dia lulus. Ketika dia mempertimbangkan itu, bisa dikatakan melakukan hal seperti itu di sini adalah langkah yang benar.

(Tunggu, jangan bilang padaku rumah ini, untuk itu—)

Lux menyadari terlambat bahwa orang-orang di sekitar mereka telah menyiapkan kamar hanya untuk mereka berdua, tetapi Celis sendiri kemungkinan besar tidak menyadarinya.

Kemudian—dia tidak mungkin mengkhianati Celis di sini.

"Kamu tidak akan, memberiku pijatan?"

Lux memutuskan sendiri setelah melihat tatapan ke atas Celis yang tampak kesepian.

"Aku mengerti Aku mengerti Celis, lalu, bisakah kamu berbaring telungkup untukku?"

Lux menenangkan harapannya yang membengkak secara berlebihan dan meletakkan tangannya di punggung Celis.

Tapi hanya dari membuka bagian belakang gaunnya dan melihat kulit mulusnya langsung membuat alasan Lux terhuyung.

"....."

"Eh? Apa ada yang salah.....?"

"T-, tidak-! Tidak apa!"

Celis yang berbaring telungkup memiringkan kepalanya dan menoleh ke belakang. Lux kembali ke akal sehatnya.

"Mungkinkah, kamu tidak bisa memijatku karena gaun itu?"

"..... Yah, hanya sebentar."

Lux berbicara bahwa dia bermasalah dalam arti bahwa 『dia bingung harus mencari di mana』 .

Tapi Celis sepertinya membuat kesalahpahaman. Dia mengangkat bagian atas tubuhnya dan mengulurkan kedua lengannya tiba-tiba untuk mulai membuka pakaiannya sendiri.

"Tunggu.....!? Celis !?"

Lux sangat panik dengan apa yang tiba-tiba terjadi dan memungungi dia.

Suara gemerisik pakaian berhenti. Lux dengan takut berbalik dan menemukan Celis berbaring tengkurap seperti sebelumnya.

Selimut ditempatkan untuk menutupi tubuh bagian bawah dari pinggangnya di bawah.

Terlebih lagi, dia masih memakai sarung tangan panjangnya mungkin karena dia merasa melelahkan untuk melepasnya saat mabuk seperti ini.

(Tenang, saat ini Celis-senpai tidak menyadari apa yang dia lakukan. Tepat pada saat seperti inilah aku harus bersikap sopan—)

Pikiran Lux sendiri semakin kacau. Dia meletakkan tangannya di punggung telanjang Celis dalam keadaan linglung seperti orang yang berjalan sambil tidur saat Celis mendesaknya.

Dia dengan lembut meletakkan telapak tangannya di area di sekitar tulang belikatnya dan perlahan mulai memberikan kekuatan pada sepuluh jarinya.

"Nnh Haaaa"

""

Tekstur kulit berkilau dan kencang terasa menyenangkan.

Itu memiliki elastisitas dari latihannya tetapi juga kelembutan daging yang dengan jelas menunjukkan bahwa dia adalah seorang wanita pada saat yang sama.

Kemungkinan besar dadanya yang menggairahkan ditekan rata di tempat tidur karena dia berbaring tengkurap.

(Tunggu, apa yang kubayangkan! Tenang!)

Bahkan napas dalam untuk menenangkan diri membuatnya menghirup aroma samar yang muncul dari Celis dan membuatnya semakin sadar akan Celis.

Jantungnya berdegup kencang. Meski begitu dia mengendalikan dirinya dengan kemauan baja.

Dari bahu ke seluruh punggungnya, lengan atas, pinggangnya, keterampilan yang dia kembangkan selama waktunya sebagai pangeran tugas sedang mengurai ketegangan Celis.

"Tanganmu Lux terasa sangat enak. Tidak apa-apa, untuk menjadi lebih kuat, tahu?"

"Y-ya!"

Lux dengan ringan meletakkan beban tubuhnya di tangannya dan memijat tubuh Celis dengan susah payah.

Setiap kali dia memijat, perasaan peningkatan yang tidak bisa dijelaskan terbakar di dalam Lux.

Dalam arti tertentu, Lux dipaksa untuk menanggung rasa sakit yang lebih menyakitkan daripada pertarungan apa pun yang dia alami sampai sekarang.

Setelah waktu seperti surga dan neraka berlalu, dia menyadari bahwa Celis telah tertidur sambil berbaring tengkurap.

"Haa Aku lelah."

Dia lebih lelah secara mental daripada fisik.

Tapi, Lux menyadari sesuatu yang menakutkan ketika dia hampir merasa lega karena semuanya akhirnya berakhir.

"Tunggu, tolong jangan tertidur dengan penampilan itu-!"

Nada suara Lux kembali ke nada biasanya sambil memanggil Celis secara spontan.

Dia segera meletakkan selimut pada Celis, tetapi Celis akan kedinginan jika dia hanya tidur dengan itu di kamar yang tidak memiliki perapian ini.

(Aku harus membangunkannya setidaknya sekali untuk membuatnya memakai piyama dengan benar—)

Lux memikirkan itu dan mencari pakaian tidur untuk diganti dengan Celis.

Tubuhnya akan menjadi dingin jika dia mengambil terlalu banyak waktu.

Berpikir begitu, Lux memutuskan dan mengangkat tubuh bagian atas Celis, tapi kemudian Lux malah dipeluk.

Pikiran Lux berhenti dari pelukan telanjang yang hanya dipisahkan darinya oleh satu selimut.

Mata Celis sedikit terbuka dan dia mengusap matanya yang mengantuk ke lengannya.

"Munya Lux, permintaan terakhirku untuk malam ini. Maukah kamu, mendengarkan itu?"

"Err, Celis. Kamu harus mengganti pakaianmu terlebih dahulu.."

* Thump thump * Jantungnya berdebar-debar seperti palu di dadanya.

Di sisi lain, dia juga merasakan heartthrob pahit manis yang membuatnya ingin tetap seperti ini selamanya.

Tapi, lengan Celis tidak mau lepas.

Sebaliknya dia memeluknya lebih kuat dengan perasaan yang kuat di dalamnya.

Payudara lembutnya ditekan rata di dada Lux. Dia melupakan dirinya sendiri dari sensasi itu.

Tepat setelah itu, Celis perlahan menghentikan pelukannya dan tersenyum di depannya.

"Saat itu parade yang menghilang di kedalaman ingatanku saat itu ketika kamu mengaku kepadaku, aku tidak bisa melupakannya. Dan ciuman yang kita lakukan setelah itu juga. Itu adalah kenangan indah yang seperti mimpi, tapi..."

Celis mengatakan itu dengan suara mabuk. Nada suaranya kosong. Lalu dia tersenyum dengan wajah yang semakin memerah.

"Aku takut karena revisi dunia dilakukan setelah itu. Aku ingin tahu apakah perasaan Lux pada saat itu juga telah lenyap bersamaan dengan ingatan yang terhapus"

"Celis, senpai"

"Itu sebabnya, aku ingin mendengarnya sekali lagi. Aku ingin mereproduksi adegan itu sekali lagi. Aku ingin kamu memberi tahuku yang sekarang, sehingga aku tidak akan lupa, kali ini pasti Apakah itu tidak bagus?"

Celis dengan ringan mengalihkan pandangannya dan dengan takut-takut memintanya.

Lux memperhatikan.

Ini adalah permintaan terakhirnya, dan yang paling ingin dia lakukan.

""

Dia sebenarnya seharusnya berkumpul dengannya selama tiga hari parade di ibukota.

Karena ingatan itu dibuat tidak ada karena revisi dunia, Celis merasa cemas bahkan setelah mengingat ingatan itu.

Baginya, itu adalah ingatan yang lebih penting dari apapun, tapi itu menjadi sesuatu yang tidak jelas.

Matanya, suaranya, dan sosoknya yang bergoyang sedih mengatakan itu padanya.

"Celis.."

Seorang gadis yang lebih tua yang kuat, mulia, rajin, dan canggung.

Lux merasa diberkati karena dia memendam perasaan yang kuat padanya.

Dadanya terasa sesak hanya karena dia. Semangat hari itu membuncah di dalam dirinya.

Dari sana dia berhenti ragu-ragu untuk menyentuhnya.

"Aku menyukaimu. Aku mencintaimu, Celis.."

Dia mengatakan itu padanya dan dengan lembut menciumnya.

Sensasi manis dan meleleh dari pertemuan bibir mereka memenuhi hatinya.

Setelah berbagi waktu yang hanya berlangsung beberapa detik atau mungkin satu menit meskipun terasa seperti itu

berlangsung selamanya, Celis kembali menempelkan bibirnya padanya.

* Chuu *, dia meletakkan bibirnya di bibir Lux, berharap untuk pertukaran yang lebih dalam di antara mereka.

Rasa alkohol dan teh serta kuenya tadi masih tertinggal jauh di dalam lidah Celis.

"Celis, senpai"

"..... Lux, tolong, cium aku lagi. Aku telah, menahan diri selama ini."

Celis yang mabuk dalam berbagai arti dan bukan hanya karena alkohol mendekati Lux dengan sangat proaktif.

Sekali lagi mereka berciuman berkali-kali. Mereka lupa berapa kali dan berapa lama mereka melakukannya.

Dari sana mereka bahkan lupa tidur sampai subuh datang dan menghabiskan malam yang panjang.

Bagian 5

"Yang Mulia."

Sinar matahari pagi yang menyilaukan menyinari. Seseorang mengguncang tubuh Lux yang baru saja tertidur.

"Yang Mulia—tidak, Lux-san. Tolong bangun, sebentar lagi siang. Kamu harus memberi salam kapan saja sekarang sebelum kembali ke akademi, jika tidak jadwal kami akan keluar jalur."

"Nn"

Suara itu tidak memihak dan monoton—bagaimanapun itu melewati telinga dengan jelas.

Lux dengan tipis membuka matanya dan sosok Noct dalam seragamnya memasuki matanya.

Dia menatap ke arah Lux yang sedang berbaring di tempat tidur dengan tatapan kosong seperti biasa.

"Tunggu, Noct!? Kenapa kau di sini!? Lebih penting lagi—uwah!?"

Saat Lux mengangkat bagian atas tubuhnya, dia menemukan Celis yang telanjang terbungkus selimut di sampingnya.

Lux buru-buru menutupinya dengan selimut untuk menyembunyikan situasinya.

Jarum jam menunjukkan bahwa sudah waktunya untuk sarapan.

Sepertinya dia ketiduran dan hampir melewati jadwal, jadi Noct yang merupakan salah satu pengawalinya sekarang datang untuk memeriksanya.

"E-err kalau bisa ketuk dulu, sebelum kau masuk."

"Iya. Aku sudah mengetuk sepuluh kali sebelum masuk."

Warna putus asa bisa dilihat sedikit di dalam wajahnya yang tanpa ekspresi.

"....."

"Kamu akan lelah jika tidur seperti itu, tahu? Ngomong-ngomong, apa kamu masih memiliki stamina yang tersisa untuk mengemudikan Drag-Ride?"

"Eh, aku punya stamina yang cukup? Aku baru saja tidur"

"Betulkah? Bukan salahku jika Lux-san kehabisan tenaga di tengah perjalanan karena kamu berbaring di sini, tahu?"

"..... Tidak, yah, aku akan melakukan yang terbaik."

Noct tampak seperti dirinya yang biasanya, tetapi dia juga merasa bahwa dia sedikit berbeda dari biasanya.

Seperti, seolah-olah dia sedang merajuk, atau agak tidak senang... .. ada implikasi dalam kata-katanya.

"Lalu, tolong bangunkan Celis-senpai segera dan kenakan sendiri. Aku akan membantu jika Lux-san membutuhkan bantuan untuk mengatur penampilanmu."

"Tidak, aku akan mengaturnya entah bagaimana"

"Silakan lakukan. Kalau begitu, aku akan menunggu di luar."

Noct membungkuk cepat sebelum dia keluar dengan langkah teratur.

"Nn, Lux Aku mencintaimu."

Celis membuka mulutnya sedikit dan berbicara dalam tidurnya.

"Haa"

Lux mendesah kesal sambil mengatur penampilannya dan membangunkan Celis.

Bagian 6

Lux dan rekannya mengucapkan selamat tinggal pada Lord Dist dan kembali ke akademi Cross Field.

Biasanya mereka kebanyakan bepergian dengan Drag-Ride untuk mempersingkat waktu perjalanan mereka, tapi dalam perjalanan pulang, Lux yang terbang bersama Wyvern tiba-tiba merasa pusing dan terhuyung-huyung.

"Lux, apa kamu baik-baik saja !? Apa kamu merasa buruk di mana saja.."

Celis bangun dengan menyegarkan setelah itu dan dia energik seperti biasanya.

Dia memanggil Lux dengan panik sambil mengenakan Lindwurm.

"Tidak, aku hanya sedikit lelah"

"Apakah begitu? Aku merasa sangat segar setelah tidur nyenyak.."

"....."

Dia tidak bisa tidur karena Celis, tapi ada apa dengan staminanya ini?

Bahkan ketika memikirkan itu, Lux merasa puas karena dia bisa meringkuk di dekatnya seperti ini sekarang.

"N-Ngomong-ngomong Lux? Aku telanjang saat bangun tapi, apa yang terjadi tadi malam? Karena alkohol, ingatanku sedikit.."

Lux tersendat ketika Celis tiba-tiba membisikkan itu sambil meluncur di sampingnya.

Lux ragu-ragu untuk memberitahunya tentang apa yang terjadi tadi malam jika dia melupakannya.

"..... Tidak, itu, Celis-senpai tidak perlu khawatir tentang itu!"

Lux mengalihkan pandangannya dan tersipu. Celis panik melihat itu.

"Tunggu sebentar! Apa yang kulakukan !? Nee, jangan diam saja!"

"Err, aku akan memberi tahu senpai suatu hari nanti. Saat ini sedikit—..."

Mereka kembali ke kehidupan sehari-hari sambil melakukan pertukaran seperti itu.

Tidak.

Mulai saat ini, Celis akan menjadi bagian dari kesehariannya sebagai salah satu ratu.

Lux mencerna kebahagiaan itu saat mereka kembali ke Cross Field.

CHAPTER 2

Dibawah Langit Berbintang Di Negara Bersalju (Krulcifer Chapter)

Bagian 1

Beberapa hari kemudian setelah kembali ke akademi dari pemeriksaan ke wilayah barat bersama Celis.

Kali ini Lux terpaksa berangkat ke negara sekutu yaitu Ymir Theocracy.

Secara formal, ini untuk menyampaikan bahwa Lux akan menjadi raja berikutnya dan bertemu dengan Paus Nias serta meminta agar aliansi kedua negara dapat dilanjutkan.

Singkatnya, perjalanan itu untuk menyapa, tapi itu adalah urusan kenegaraan yang harus dilakukan Lux setelah otoritas Ratu Raffi pindah ke Lux.

Krulcifer menelepon Lux beberapa hari sebelum keberangkatan.

Gadis berambut biru itu memegang penunjuk seperti guru sambil mengenakan kacamata di dalam ruang tamu akademi pada malam hari yang diterangi oleh lampu.

Tujuan dari penelitian ini adalah dua.

Krulcifer telah merangkum informasi tentang sejarah Teokrasi Ymir dan situasi terkini di sana dari berita yang ia dengar dari ayah tirinya Count Stiyl Einfeldt dan Mel Gizalut dari Seven

Dragon Paladin. Dia mengajarkannya kepada Lux sebagai pengetahuan prasyarat.

Tujuan lainnya adalah untuk memberikan pelajaran tambahan kepada Lux dari pelajaran akademi yang telah ditinggalkan Lux.

Lux berada dalam posisi unik dimana dia adalah seorang perwira kadet dan juga raja berikutnya pada saat yang bersamaan. Karena itu dia secara alami sibuk dengan urusan resmi dan tidak dapat menghadiri kelas dengan sopan.

Namun, kredit yang cukup besar dibutuhkan untuk lulus, karena itu Krulcifer dengan nilai terbaiknya mengajukan diri menjadi gurunya.

Jadi dia mengajar Lux satu-ke-satu seperti ini selama beberapa hari sampai hari keberangkatan ke Ymir.

"Begitulah cara melakukannya. Dari kecenderungan hingga sekarang, kupikir topik ini akan keluar dalam ujian, jadi mari kita pelajari dengan benar."

"B-benar, terima kasih. Tapi Krulcifer-san."

"Apa itu? Kalau kamu memiliki pertanyaan maka jangan menahan diri."

"....."

Lux menegang karena bingung melihat Krulcifer yang membalasnya dengan senyuman.

Banyak sekali.

Sejak seminggu yang lalu, buku-buku pembelajaran yang bertumpuk di depan meja Lux membentuk gundukan besar.

Itu benar-benar gunung buku.

"Bisakah kita benar-benar menyelesaikan semua ini?"

"Sekarang, aku bertanya-tanya tentang itu. Tapi, kalau kamu ingin lulus dengan benar maka tidak akan ada yang lebih baik kalau kamu bisa menyelesaikan semuanya."

"....."

Krulcifer terkekeh dengan senyum berani.

Dia tidak bisa mengatakan sesuatu seperti tolong bersikap lunak padaku jika dia mengatakan itu padanya.

Adalah Lux yang menerima posisi sebagai raja, dan Lux juga yang ingin tetap sebagai kadet perwira pada saat yang sama.

Mempertimbangkan situasinya, tidak akan ada masalah bahkan jika dia mengambil ketidakhadiran sementara atau mundur dari akademi tapi— dia tidak ingin melakukan itu.

Dia ingin lulus secara resmi dari akademi yang telah menerimanya dan berisi banyak kenangan ini.

Jika dikatakan bahwa dia egois maka mungkin itu memang benar.

Tapi, ini tidak diragukan lagi adalah keinginan Lux.

"..... Ngomong-ngomong Krulcifer-san."

"Apa itu?"

"..... Tidak, karena kupikir itu bukan apa-apa."

"Apakah begitu? Beritahu aku secepatnya kalau ada sesuatu yang tidak kamu mengerti."

Yang ingin ditanyakan Lux bukanlah sesuatu seperti itu.

Dia merasa bahwa Krulcifer bertingkah aneh sejak dia kembali ke akademi dari pemeriksaan wilayah barat bersama Celis.

Tentu saja, di permukaan tidak ada yang aneh dan dia adalah gadis yang biasa-biasa saja, tapi dia merasakan tekanan yang tidak bisa disembunyikan oleh penampilan permukaannya.

(Apa ini? Hal yang aku rasakan dari Krulcifer-san)

Bukan karena dia hanya marah.

Ketika dia memintanya untuk mengajarnya, dia biasanya mengajarnya dengan sopan. Dia juga merangkum pelajaran tersebut sehingga Lux bisa dengan mudah mempelajarnya.

Mempertimbangkan itu, dia bisa dikatakan sebagai orang yang sangat baik tapi—.

Tapi, dia merasa bahwa dia berbeda dari biasanya.

Bahkan Lux yang padat pun dapat mendeteksi itu seperti yang diharapkan.

"Di sini, teh. Lalu, aku sudah menyusun jadwal selama kami tinggal di Ymir Theocracy, kamu harus memeriksanya nanti."

"Terima kasih, ini sangat membantu. Mari kita lihat.."

Topiknya tiba-tiba berubah dan Krulcifer memberinya jadwal.

Lux membacanya dan dia bingung seperti yang diharapkan.

"Katakan, Krulcifer-san."

"Apa itu?"

"Jadwal ini, bukankah itu agak keras? Masa tinggal kita di sana diperpanjang selama dua hari lebih lama, kalau aku tidak mempersingkat waktuku tinggal di akademi untuk ini.."

"Yah. Mau bagaimana lagi, tapi aku ingin tahu apakah kamu bisa mempersingkat masa tinggalmu di akademi? Tidak akan ada masalah jika Lux-kun bekerja keras dengan pelajaran tambahan."

Lux dibuat bingung oleh senyum Krulcifer yang sepertinya mengandung makna tersembunyi.

"Err, mungkinkah kamu marah?"

"Tidak ada hal seperti itu."

Ketika Lux bertanya dengan senyum masam, Krulcifer langsung menjawabnya dengan ekspresi dingin.

"Kemudian, seperti yang kupikirkan mengembalikan jadwal ke sebelumnya .."

"Apa kamu tidak ingin mencobanya untuk saat ini mengikuti jadwal ini?"

Ketika Lux bertanya sekali lagi, Krulcifer langsung menjawabnya dengan senyuman.

".....Aku akan melakukan yang terbaik."

Lux mengatakan itu dan bergulat dengan pelajaran tambahan untuk bagian di mana dia akan absen dari kelas tapi—di tengah dia tertidur. Setelah itu Krulcifer pun menyerah dan pada akhirnya jumlah hari tinggalnya di Ymir tidak diperpanjang.

Dan kemudian hari keberangkatan akhirnya tiba.

Ini akan menjadi perjalanan mengunjungi Teokrasi Ymir selama tiga hari dua malam.

Bagian 2

Negara besar di utara, Teokrasi Ymir dingin.

Jika seseorang memperlakukan musim dingin di sini seperti musim dingin di bulan kedua kerajaan baru dan mengenakan pakaian yang sesuai, mereka mungkin mati kedinginan jika mereka dengan paksa berbaris melewati cuaca dingin di sini.

Lux dan Krulcifer dan pengawal mereka, Triad, terus bergerak melalui cuaca dingin dengan Drag-Ride mereka.

Karena panas dipancarkan dari Force Core, itu tidak terasa dingin bahkan ketika mereka hanya mengenakan setelan pilot, tetapi jika mereka menghilangkan Drag-Ride yang mereka kenakan, mereka akan segera kembali ke dunia yang sangat dingin.

Oleh karena itu semua orang terus bergerak sambil memakai Drag-Ride mereka. Mereka akan membangun penahan angin

dan api selama istirahat sebelum keluar dari Drag-Ride mereka. Mereka akan kedinginan jika tidak melakukan itu.

Karena Wyrn Tillfur dan Drake Noct tidak bisa terbang, setiap orang mau tidak mau harus menyamakan kecepatan mereka dengan dua orang yang maju di atas salju.

Tentu saja, jika Lux dan Krulcifer melaju dengan kecepatan penuh sendiri, mereka akan menyelesaikan perjalanan dalam setengah waktu. Tapi mereka sedang menuju ke luar negeri, jadi dinilai pengawalnya dibutuhkan seperti yang diharapkan.

Mereka sempat beberapa kali istirahat selama perjalanan sebelum akhirnya tiba di ibu kota Teokrasi Ymir pada sore hari.

Ketika mereka menuju ke gerbang utama kuil, Mel Gizalut dari Seven Dragon Paladin adalah orang yang menemui mereka.

"Lama tidak bertemu. Bahkan tidak satu bulan telah berlalu tapi. Onii-chan, kamu baik-baik saja? Kamu terlihat sedikit lelah di sana.."

"Tidak, aku baik-baik saja."

Gadis muda dengan rambut platinum hanya memberikan sapaan singkat sebelum dia menatap Lux dengan wajah yang ragu-ragu.

Sebagai tanggapan, Lux tersenyum untuk berpura-pura tidak ada yang salah.

"Krulcifer, apa kamu melakukan sesuatu?"

"Tidak juga."

"..... Yah, tidak masalah. Sepertinya kamu tidak dalam keadaan yang sangat buruk, ayo pergi."

Krulcifer memurnikan tubuhnya terlebih dahulu sebelum mereka masuk ke dalam kuil bersama-sama.

Lux menyelesaikan audiensi dengan Paus muda Nias dan mereka setuju dengan kelanjutan aliansi.

Setelah itu ada perjamuan, tapi makanan orang yang beriman itu sederhana.

Lux telah dengan benar menerima instruksi tentang sopan santun di sini dari Krulcifer sebelum memasuki negara itu.

Tata krama saat makan, cara bertindak di dalam kuil, tata cara berdoa, Lux melakukan semuanya tanpa masalah.

"Baiklah, Raja Lux, maafkan aku dengan ini."

Pada saat perpisahan, Mel Gizalut datang untuk mengantar mereka dan membungkuk dengan hormat.

Dia memilih kata-kata dan gerakannya dengan benar saat di depan umum.

Meskipun dia terlihat kekanak-kanakan, dia maju sebagai wanita bangsawan dan sebagai Drag-Knight.

"Anda juga sama, Mel-san. Silakan hubungi kami jika terjadi sesuatu. Saya berjanji bahwa kami pasti akan membantu sebagai sekutu."

"Saya sangat senang mendengarnya, Yang Mulia."

Itu adalah percakapan yang mengikuti formalitas, tetapi mereka menunjukkan senyum yang manis kontras dengan penggunaan kata-kata yang kaku dan formal.

Di masa lalu Lux juga telah menyelamatkan negara ini dan Mel dari bahaya.

Mereka bertarung berdampingan sebagai rekan seperjuangan di pertempuran besar sebelumnya.

『Hati-hati, Onii-chan.』

Matanya mengatakan itu padanya dengan nakal.

Sepertinya dia juga berbicara tentang sesuatu dengan Krulcifer barusan, tetapi apakah dia akan memberitahunya apa yang mereka bicarakan?

Setelah menyelesaikan tugas resminya di kuil ibu kota dan mengobrol, Lux dan rekannya menuju ke villa Krulcifer—Einfolk House.

Keluarga Krulcifer, mulai dari ayah tirinya Stiyl, saudara tirinya Zain, bahkan saudara tirinya, semuanya berkumpul di sana.

Satu-satunya orang yang paling nostalgia bahkan di antara mereka adalah kepala pelayan Alterize.

"Saya sudah menunggu dengan tidak sabar untuk hari ini yang akan datang, Lux-sama— tidak, Yang Mulia raja."

"Panggil saja, Lux. Kita sudah berada di luar mata publik."

Lux menjawab dengan senyum masam.

Mungkin harus mengulangi pembicaraan semacam ini setiap saat adalah hal yang paling tidak nyaman baginya saat ini.

"Lalu, bagaimana kalau kau juga bertindak tanpa syarat di sini? Sekarang tempat ini juga telah menjadi rumahmu."

"Benar. Lalu, aku pulang."

Lux mengikuti dorongan Zain yang sekarang menjadi saudara iparnya dan dia diantar ke ruang tamu.

Pesta penyambutan yang sederhana kembali diadakan.

Bagian 3

Orang-orang dari Teokrasi Ymir tidak akan melakukan sesuatu seperti bersenang-senang karena ajaran agama mereka.

Di bawah salju yang terus turun tanpa suara, Krulcifer membuat pesta selesai lebih awal dan mengundang Lux keluar.

Reruntuhan keempat, Hall.

Itu adalah tempat yang bisa disebut sebagai rumah Krulcifer yang lain sebagai Pengawas Kunci. Keduanya sedang menuju ke sana.

"Kita mungkin harus menghabiskan lebih banyak usaha di sana tetapi, bisakah aku memintamu untuk ikut denganku?"

Mereka sudah mendapat izin untuk memasuki Reruntuhan dari Paus Nias. Tugas mereka adalah memeriksa manajemen di dalam Ruin.

Kehancuran seharusnya dibuat berhenti berfungsi untuk menyegel teknologi dan warisan masa lalu di dalam—.

Seharusnya tidak ada orang lain yang bisa memasuki tempat ini lagi, tapi ada banyak orang yang ingin mencuri warisan dan teknologi itu.

Tentu saja ada penjaga yang ditugaskan di tempat ini tetapi—memeriksa kondisi di dalam secara berkala juga merupakan tugas Krulcifer sebagai Pengawas Kunci.

"Aku baik-baik saja dengan itu tapi, apa itu baik-baik saja? Kita berdua pergi keluar sendirian seperti ini."

"Ya, saya akan memberi tahu Alterize dan keluarga saya sebelum kita pergi.]"

Lux mengangguk melihat Krulcifer membuat wajah pendiam yang tidak biasa.

Meninggalkan Triad yang menemani mereka ke Ymir sebagai penjaga mereka di Rumah Einfeld, mereka berangkat ke Ruin pada larut malam yang telah menjadi sunyi senyap.

Saat ini— seharusnya tidak ada bahaya kemunculan Abyss.

Juga tidak ada bandit yang mencolok dari organisasi Drag-Knight saat ini.

Meski begitu, mereka berdua mengenakan Drag-Ride dan dengan waspada tiba di Ruin.

Mereka menyapa para penjaga sambil menuju ke tempat yang ditentukan. Di sana mereka dipindahkan ke dalam dengan cahaya redup.

"Lama tidak bertemu dearimasu! Xfer-sama tidak, Krulcifer-sama."

"Yo Ney. Apakah ada yang tidak biasa di sini?"

Itu adalah Automata dengan telinga anjing mekanis.

Ney Louches datang untuk menyambut mereka.

Para Automata adalah manajer Reruntuhan. Mereka diprogram sehingga pada dasarnya mereka tidak akan mendengarkan perintah siapa pun kecuali Pengawas Kunci dan Lord.

Lalu, saat ini Ruins tidak memproduksi Abyss atau memproduksi Drag-Ride.

Jauh dari itu, pekerjaan sedang dilakukan untuk menghapus warisan dan teknologi masa lalu.

"Satu-satunya masalah adalah betapa membosankannya di sini dearimasu. Tidak ada yang datang kemari. Tapi, seperti yang diminta, aku sudah membuat pengaturan untuk hari ini!"

"Aku mengerti, terima kasih. Aku berterima kasih atas pekerjaanmu."

"Tidak, tidak, itu tidak sebanyak itu—dearimasu."

Ney mencondongkan kepalanya ke depan seperti anjing sungguhan.

Krulcifer tersenyum mendengarnya dan menepuk kepalanya.

"Tempat ini adalah. Mungkinkah, penginapan Reruntuhan?"

"Ya, aku meminta Ney untuk mengaktifkan salah satu kamar di kawasan perumahan."

Keduanya ditunjukkan jauh di dalam Hall dan menemukan fasilitas penginapan yang aneh di sana.

Anehnya ruangan itu tidak memiliki langit-langit.

Di atas mereka ada bulan yang bersinar terang dan langit malam yang biru diterangi oleh sinar bulan itu.

Dan kemudian, salju yang beterbangan di langit berkilauan.

Itu adalah ruang dengan suasana seperti dongeng dan indah.

Tapi, tidak ada dingin, dan salju juga tidak jatuh ke dalam ruangan.

Tampaknya langit malam diproyeksikan ke dalam ruangan melalui layar tetapi— cara itu diatur rasanya seperti langit-langit itu sendiri tidak ada.

Namun meskipun pemandangan itu, ruangan yang diterangi oleh lampu itu terasa hangat.

Ada meja dan sofa dengan bentuk yang halus. Ada juga gelas dingin dan sejenisnya di dekatnya.

"Aku menemukan ruangan ini bersama dengan Mel dalam penyelidikan sebelumnya. Tempat ini terlihat seperti fasilitas penginapan. Lalu aku meminta Ney untuk memperbaikinya agar bisa digunakan."

Dibandingkan dengan Reruntuhan lainnya, Hall memiliki aspek yang lebih besar sebagai lemari besi, atau mungkin tempat berlindung.

Sepertinya tidak ada lagi penghuni di sini tapi, sepertinya fasilitas masih berfungsi jika sudah diperbaiki.

"Ayo tetap di sini hari ini. Kita bisa kembali ke Einfeld House besok siang, jadi santai saja di sini."

"..... Nee, Krulcifer-san."

"Apa ada masalah? Kamu mungkin tidak menyukai kamar seperti ini?"

Lux menunjukkan ekspresi bingung ke arah Krulcifer yang dengan santai mengatakan sarannya.

"Bukankah ini, mencampurkan urusan publik dan pribadi secara tidak profesional?"

"....."

Meskipun itu hanya fasilitas penginapan, itu adalah fakta bahwa Krulcifer memerintahkan pemulihan fungsi Reruntuhan, jadi Lux mempertanyakan apakah ini bisa dianggap sebagai penggunaan Reruntuhan yang tidak tepat.

Tapi, Krulcifer yang mendengar itu menghela nafas dengan ekspresi jengkel yang tidak seperti biasanya.

"Lihat di sini. Kamu akan memiliki banyak kekhawatiran mulai sekarang kalau kamu seserius itu, tahu? Yah, itu benar-benar seperti dirimu....."

"Apa ini benar-benar baik-baik saja"

"Kita datang ke sini untuk memeriksa manajemen Reruntuhan. Bahkan jika pekerjaan menjadi berlarut-larut dan karena itu kita harus bermalam di sini, tidak akan ada masalah. Ney juga berpikir begitu kan?"

"Ini seperti Krulcifer-sama katakan dearimasu!"

Telinga anjing mekanik Ney berdiri dan dia setuju.

"Rasanya seperti kamu membuatnya mengatakan itu"

Lux membalas dengan suara kecil, tapi itu hanya diabaikan.

Namun, dia sebenarnya merasa tidak akan ada masalah khusus dengan mereka menginap di sini.

(Meski begitu, kenapa Krulcifer-san mengatur jadwal seperti ini?)

Lux beristirahat di dalam kamar sementara dia tiba-tiba termenung.

Sementara Krulcifer membuat Lux beristirahat, dia sedang memeriksa dengan Ney Louches tentang catatan dan informasi yang tertinggal di Reruntuhan.

Sepertinya tidak ada penyintas baru dari era lama yang telah ditemukan, dan juga tidak ada penyusup yang datang ke sini.

Drag-Knight yang dimiliki tiap negara telah berkurang drastis dalam pertempuran besar sebelumnya, karena itu juga tidak ada kelompok besar yang mencoba menyusup ke dalam Ruin.

Meskipun itu hanya situasi saat ini. Itu perlu untuk terus mengelola Reruntuhan dengan sangat hati-hati—.

"Beristirahatlah di sini Lux-kun. Aku akan mengganti pakaianku sebentar."

"Ah, oke. Kemudian, hanya sebentar.."

Krulcifer dan Ney meninggalkan ruangan. Ketegangan kecil yang tersisa di Lux lenyap dengan mereka pergi.

Kemudian, kelelahan membanjiri dirinya dan menyeretnya ke dalam tidur nyenyak.

Bagian 4

"Lux-sama. Bagaimana perasaanmu saat ini dearimasu?"

"Nn Tunggu, apa ini !?"

Saat Lux membuka matanya, ada kabel yang memanjang dari tempat tidur tempat dia tidur sampai sekarang yang terhubung ke tubuhnya.

Bagian atas setelan pilotnya dilepas, tapi dia tidak merasa kedinginan karena pemanasnya.

"Ini hanya perangkat sederhana untuk mempercepat pemulihan. Kecepatan pemulihan yang beberapa kali lebih cepat daripada hanya tidur biasanya dapat diharapkan darinya."

Bulan masih bersinar menyilaukan saat dia menatap langit di atas.

Sepertinya tidak terlalu banyak waktu telah berlalu sejak saat itu.

"Ara? Kamu sudah bangun. Ini akan baik-baik saja bahkan kalau kamu tidur sampai pagi."

Di dalam ruang sunyi, ada Krulcifer yang telah mengganti setelan pilotnya menjadi gaun biru tua.

Dia pasti berubah menjadi itu saat Lux sedang tidur.

Rambutnya diikat di punggungnya dan dia tersenyum padanya dengan penampilan yang anggun.

"Mungkinkah, Krulcifer-san dengan tegas membawaku ke sini untuk ini..."

Apakah dia mengatur jadwal istirahat untuk Lux yang lelah belakangan ini?

"Itu setengah benar tapi—itu juga setengah salah. Itu bukan tujuan awalku, ini seperti sedikit penebusan."

"Penebusan.....?"

Lux memiringkan kepalanya pada jawaban yang benar-benar di luar dugaannya.

Saat dia melakukan itu, Krulcifer hanya menatap layar langit malam—di bulan di tengah-tengah salju yang turun.

"Ya, karena kali ini aku membuatmu memaksakan diri terlalu keras untuk kenyamananku sendiri."

Ekspresinya dari samping terlihat agak kesepian saat dia menggumamkan itu.

Lux merasa bingung melihat itu.

Krulcifer berbicara lebih jauh sebelum Lux bisa menanyakan apa yang dia maksud.

Pipinya agak merah. Mungkin karena dia telah membuka anggur yang dibawa ke sini.

"Jadi kamu belum menyadarinya. Yah, itu seperti dirimu Lux-kun. Aku ingin menghabiskan waktu yang lama denganmu dalam perjalanan ini. Itu juga kenapa aku membuat pertemuan belajar itu berlangsung lebih lama seperti itu."

Hanya ada kebutuhan untuk menghemat waktu bahkan lebih jika dia ingin meluangkan waktu dalam jadwal padat Lux.

"Pikir Krulcifer-san, itu membuatku lelah?"

"Aku secara tidak sadar—tidak, tidak adil untuk mengatakannya seperti itu. Aku sengaja mengaturnya menjadi seperti itu. Meskipun aku berpura-pura tidak tahu apa-apa."

"....."

Setelah menuju ke wilayah barat bersama Celis, Krulcifer secara proaktif memainkan peran sebagai pengajar Lux untuk mengkompensasi semua pelajaran yang telah ditinggalkan Lux sampai sekarang.

Tentu saja, Lux sendiri harus mengakui bahwa dia mengalami kesulitan dengan semua pelajaran, tapi,

"Bukan itu masalahnya. Pertama-tama, aku sendirilah yang memutuskan untuk tetap menjadi kadet perwira sekaligus menjadi raja di saat yang sama. Krulcifer-san, kamu melakukan yang terbaik untuk membantuku sehingga aku bisa melakukan itu."

Itu adalah perasaan jujur Lux.

Meskipun tampaknya Krulcifer dengan santai meningkatkan jumlah yang harus dia pelajari dalam satu hari karena dia ingin meluangkan waktu untuk bersamanya.

Tetapi pertama-tama, berkat Krulcifer-lah dia dapat mempersingkat waktu yang dia butuhkan untuk belajar.

Namun, Krulcifer tersenyum dengan tatapan bermasalah.

"Jawaban itu benar-benar sepertimu Lux-kun. Tapi kamu tahu, Aku memikirkan ini selama pertemuan belajar itu. Aku ingin menghabiskan waktu lebih lama denganmu. Tentunya, aku merasa cemas di dalam hati bahwa kamu diambil oleh Celis-senpai—..."

"....."

"Tentang masalah kamu menjadi raja, aku ingin percaya bahwa aku membuat saran itu dengan pikiran yang tenang, tetapi sebenarnya itu adalah tindakan yang menjengkelkan kalau aku mengatakannya sendiri. Aku bertingkah seolah-olah aku adalah orang yang paling tenang di sana, namun akulah yang merasakan kecemburuan yang paling dalam di antara semua orang. Itu sebabnya, aku menegur diriku sendiri dan mengatur ini untuk penebusan."

"Krulcifer-san."

Krulcifer-lah yang menyarankan agar Lux menikahi Lisha sebagai ratu sementara menikahi empat lainnya sebagai selirnya jika ia menjadi raja.

Tapi, keinginan untuk memonopoli Lux mengalir tanpa sadar di dalam dirinya—dia mengaku itu.

Dia mengatakan bahwa dia memperhatikan apa yang dia lakukan setelah melihat Lux terhuyung-huyung karena kelelahan dan kembali ke akal sehatnya.

Dia mengatakan itu sebabnya sekarang—waktu yang mereka habiskan di Kehancuran ini adalah saat Lux beristirahat.

Namun Lux tidak berpikir seperti itu.

Dia berdiri dengan mengenakan jubah putih yang dikenakan padanya saat dia tidur dan berjalan untuk duduk berhadapan dengan Krulcifer.

Dan kemudian, dia meminta Ney untuk membawakannya satu gelas lagi.

"Apa ada yang salah? Kenapa kamu tidak berbaring untuk beristirahat saja?"

"Aku berpikir untuk menikmati pemandangan malam Ymir Theocracy juga. Bagaimanapun, ini adalah kesempatan langka, dan Krulcifer-san juga telah menyiapkan penginapan semacam ini untuknya."

"Kamu tidak, marah padaku?"

Krulcifer dengan santai mengalihkan pandangannya, tapi Lux menjawab dengan menggelengkan kepalanya.

"Aku malah berterima kasih. Lagipula aku bisa bertindak dengan baik di kuil semua berkat Krulcifer-san."

Lux tersenyum dengan segelas anggur di satu tangan.

"Kamu baik seperti biasa. Tapi— itulah kenapa aku merasa tidak nyaman."

"Eh?"

"Kamu dicintai oleh banyak gadis. Itu membuatku takut sejak dulu. Karena aku mengerti bahwa kamu adalah seseorang yang dicintai."

"Sejak dulu, err— !?"

"Lihat. Kamu benar-benar padat. Ketika kamu menyelamatkanku dari Balzerite, ketika kamu memanggilku di Garden sementara aku dilanda perasaan kesepian, aku sudah jatuh cinta denganmu sejak saat itu."

Krulcifer memberitahunya itu sementara tangannya dengan lembut menyentuh wajah Lux.

Dan kemudian, dia diam-diam menciumnya.

"Krulcifer, san"

"Merepotkan sekali, meskipun kupikir aku akan bisa bertindak seperti manusia yang sempurna untuk diterima oleh Einfoolk House, oleh orang-orang di era ini, sepertinya aku menjadi benar-benar putus asa ketika itu datang kepadamu."

Krulcifer mengatakan itu dengan senyum merendahkan diri.

Jantung Lux berdebar kencang di dadanya melihat senyum emosional yang sensual.

Krulcifer ditemukan oleh Einfeld House di Aula ini dan mereka mengadopsinya. Dia dibesarkan dengan lingkungan sekitarnya yang memperlakukannya seperti tumor.

Itu adalah tindakan balasan agar orang lain tidak mengetahui asal usul Krulcifer dan mencoba memanfaatkannya dengan niat jahat, meski pada dasarnya itu masih hidup yang sepi.

Gadis cerdas ini memendam kewaspadaan untuk mendekati orang lain yang lebih kuat dari siapapun.

Keinginan bawah sadarnya untuk memonopoli Lux pasti merupakan sisi sebaliknya dari kesepian gadis yang biasanya lebih tenang dari siapa pun.

Bahkan dia yang cerdas, kuat, cantik, dan sempurna tetaplah seorang gadis.

Dia memendam perasaan yang penuh gairah terhadapnya—.

Dia adalah seorang gadis canggung yang merasa bahwa perasaannya yang mencari Lux adalah dosa. Bagi Lux, dia merasa bahwa dia sangat cantik.

Karena itulah, dia duduk di samping Krulcifer dan dengan kuat memeluk tubuh ramping Krulcifer sebelum berbisik ke telinganya.

"Aku sangat senang."



"Eh?"

"Aku senang Krulcifer-san memikirkanku sedalam itu. Itu sebabnya, jangan merasa cemas."

"—Itu, permainan kotor."

Melihat senyum Lux, Krulcifer tersipu malu dan memalingkan wajahnya.

"Perasaanku akan goyah kalau kamu memberi tahuku sesuatu seperti itu. Itu membuatku ingin menempel padamu tanpa henti."

"Tidak apa-apa. Setidaknya saat ini— hanya ada kita berdua di sini. "

"Apakah begitu? Kalau begitu, aku tidak akan menahan diri. Mungkin aku harus memintamu untuk membiarkanku tetap di sisimu."

Krulcifer bergerak lebih dekat ke sisi Lux dan meringkuk ke arahnya.

Dan kemudian dia menjalin lengan dan jarinya dengan tangannya sambil melihat ke atas ke adegan bersalju yang sunyi.

Waktu tanpa suara telah berlalu dengan diam-diam.

Meski begitu dia merasa puas tanpa sedikit pun rasa tidak puas atau cemas.

"Aku sudah lama ingin datang ke sini selama ini. Bersama-sama denganmu."

"Ahaha, terakhir kali kita datang ke sini, semua orang juga datang pada akhirnya. Itu bagus dengan caranya sendiri dengan betapa semaraknya itu—..."

"Ada juga itu tapi, itu karena tempat ini adalah tempat kelahiranku."

"....."

"Bahkan jika itu hanya demi formulir, aku ingin melaporkannya. Bahwa aku bisa benar-benar jatuh cinta dengan seseorang di era ini. Bahwa aku tidak sendiri lagi."

"Aku senang."

Wajah Lux menjadi rileks dan dia tersenyum. Krulcifer mendekatkan wajahnya.

"Terima kasih Lux-kun. Aku mencintaimu."

Perasaan damai dan membara menyelimuti keduanya.

Ketika mereka menyadarinya, langit yang diproyeksikan di langit-langit menjadi cerah dan sinar matahari yang bersinar naik tinggi di langit.

Bagian 5

"Lalu, kalian berdua, terima kasih atas kerja keras kalian kali ini."

Sore hari berikutnya.

Keduanya buru-buru menyelesaikan pemeriksaan Reruntuhan dan kembali ke villa Einfeld House. Setelah menyelesaikan

persiapan untuk kembali ke kerajaan baru—Mel dari Seven Dragon Paladin dengan tegas datang untuk mengantar mereka.

"Melihat kalian berdua sekarang, sepertinya kalian berdua bisa berbaikan satu sama lain dengan benar."

"Ya—. Terima kasih."

Krulcifer tersenyum pada Mel setelah dia menunjukkan itu dan lengannya melingkari lengan Lux.

Apa kau membuat Lux memaksakan dirinya sendiri tanpa menyadarinya—? Tidak lain adalah Mel yang memperingatkan Krulcifer tentang hal itu.

"Haa Sudah kuduga, mungkin lebih baik tidak memberitahumu. Benar-benar menjengkelkan melihat kalian berdua menggoda tepat di depanku."

Mel mengatakan itu dengan wajah berkonflik dan jengkel. Lux panik.

"Err Krulcifer-san. Kita masih di tempat umum kurang lebih di sini jadi—..."

"Ya ampun, tidak apa-apa. Kita secara resmi bertunangan satu sama lain, jadi tidak ada masalah sama sekali."

"....."

Lux tersenyum kecut pada Krulcifer yang dengan nakal bertengkar dengan Mel.

Bagaimana dia harus mengatakannya, dia bertingkah seperti dirinya sendiri.

Rasanya seperti dia telah kembali seperti sebelumnya setelah sekian lama.

"Lalu, haruskah kita kembali? Kembali ke kerajaan baru."

"Ya."

"Lux-sama, tolong jaga Ojou-sama."

Dimulai dari butler Alterize, anggota Einfeld House juga mengucapkan selamat tinggal, lalu Lux dan yang lainnya melengkapi Drag-Ride mereka dan meninggalkan negara itu.

Begitu mereka keluar dari teokrasi, Triad yang bersiaga sebagai penjaga menunjukkan ekspresi lelah.

"Kenapa—Apa kalian bertiga terlihat lelah, aku bertanya-tanya? Kalian bertiga tidak beristirahat dengan baik kemarin malam?"

Triad telah diberitahu sebelumnya bahwa Lux dan Krulcifer akan menginap di Reruntuhan, dan mereka tinggal di mansion terpisah di Einfeld House, jadi seharusnya tidak ada alasan bagi mereka untuk kelelahan—.

"Kami juga berpikir bahwa kami bisa beristirahat. Karena orang-orang itu, dari pandangan sekilas mereka terlihat seperti sekelompok kering—tapi itu salah perhitungan."

Tillfur yang sedang meluncur di lapangan salju dengan Wyrmya menghela nafas panjang.

Sharis yang terbang di samping Lux dan Krulcifer juga menundukkan kepalanya.

"Sementara kalian berdua pergi, mereka menyerukan kelanjutan perjamuan. Mereka mengajukan banyak pertanyaan usil kepada kami, seperti bagaimana posisi Krulcifer-san di antara lima tunangan, atau bagaimana hubungan kalian berdua."

"Iya. Itu sangat mengerikan. Dalam berbagai arti."

"....."

Bahkan Noct menatap mereka dengan kesal. Lux dan Krulcifer menebak apa yang terjadi dengan melihat itu.

Sepertinya, Lux dan Krulcifer lebih diberkati dari yang mereka harapkan.

"Aku minta maaf atas apa yang telah dilakukan keluargaku. Aku tidak dapat benar-benar berbicara dengan mereka."

Mereka pasti tidak ingin mengambil waktu Lux dan Krulcifer dan mengganggu mereka karena mereka tahu betapa sibuknya mereka berdua.

Tapi, mereka masih penasaran, jadi mereka menjadikan Triad untuk menemani pembicaraan mereka.

Pada akhirnya, meski sekilas para anggota Einfeld House itu tampak seperti sekelompok pendiam, mereka sebenarnya mengkhawatirkan Krulcifer—tampaknya memang seperti itu.

"Mereka sangat merepotkan."

Krulcifer tertawa luar biasa dengan ekspresi cerah.

"Sepertinya Krulcifer-san telah mengejar mereka tanpa benar-benar menyadarinya. Bahkan jika mereka bukan keluarga terkait darah."

"Kamu benar."

Mereka sangat mirip dengan Krulcifer dalam hal bagaimana mereka berpura-pura menjadi dingin di permukaan sehingga orang lain tidak akan menyadari bahwa mereka sebenarnya adalah orang yang sangat penyayang.

Gadis dari era masa lalu yang ditemukan di Reruntuhan pasti mendapatkan keluarga di era ini.

"Mari buat jadwal yang tepat lain kali sehingga kamu bisa menghabiskan waktu bersama keluargaku."

"Ya. Aku juga akan bekerja keras sehingga kita bisa meluangkan waktu perlahan lain kali."

"Terima kasih. Aku senang aku bisa kembali ke sini bersamamu."

Krulcifer meluncur di samping Lux sambil mengulurkan lengan lapis baja Fafnir dengan ringan ke arahnya.

Sebagai tanggapan, Lux juga mengulurkan lengan lapis baja Wyvern-nya sehingga lengan lapis baja Drag-Ride mereka saling bersentuhan dengan ringan. Keduanya tersenyum.

"Kenapa kalian berdua berbicara bagus sendiri di duniamu sendiri."

"Ya ya Bagaimana dengan posisi kita setelah datang sampai Teokrasi Ymir seperti ini sebagai penjaga Pada akhirnya kami bahkan tidak melakukan pekerjaan penjaga itu."

"Iya. Lain kali kami akan mendorong hal-hal yang merepotkan kepada kalian berdua."

"Tunggu-.....!?"

Triad itu mengeluarkan kata-kata kebencian sambil melirik Lux dan Krulcifer yang saling tersenyum.

Lux mencoba menenangkan mereka bertiga dengan panik. Krulcifer mengawasinya dengan riang saat terbang di langit biru.

Krulcifer yakin bahwa dia tidak punya tempat untuk ditinggali di era ini.

Tapi Lux selalu membuatnya sadar bahwa dia punya tempat untuk dimiliki, bahwa dia bisa membuatnya sendiri.

"Hei, Lux-kun."

"Tunggu, Krulcifer-san juga, bantu aku di sini. Membuat mereka bertiga kembali ke suasana hati yang baik .."

"Aku mencintaimu. Sangat mencintaimu karena itu...."

"....."

Lux menegang melihat Krulcifer tersenyum padanya dengan ekspresi cinta yang dalam dan pipi yang memerah.

Biasanya dia adalah gadis yang keren, tapi itu membuat wajah yang dia buat sekarang menusuk dadanya lebih dalam dari yang seharusnya.

Setelah beberapa saat hening, Triad yang menyaksikan adegan itu mengambil jarak dan mulai berbisik satu sama lain.

"Err, semuanya—kalian bertiga masih kurang lebih pengawalku"

Rasanya bahkan perjalanan kembali ke kerajaan baru yang akan memakan waktu setengah hari akan menyenangkan.

CHAPTER 3

Hubungannya Dengan Teman Masa Kecil (Philuffy Chapter)

Bagian 1

Setelah kembali ke kerajaan baru dari Ymir Theocracy.

Lux mengabdikan dirinya untuk kehidupan muridnya di Cross Field sekali lagi sambil melakukan tugas resminya sebagai raja berikutnya.

Dia telah terbang dengan Drag-Ride-nya selama beberapa hari ini, dan dia dapat melakukan perjalanan ke mana saja dalam waktu setengah hari tapi. Akhir-akhir ini waktu dia meminta Triad untuk mengangkutnya telah meningkat untuk menghemat staminanya.

Dan malam ini, akan ada pesta malam di Aingram Company untuk mengumumkan pertunangannya, jadi Lux harus pergi ke ibu kota.

Pernikahannya dengan Philuffy dijadwalkan akan dilakukan setelah promosi tahun kedua untuk saat ini tetapi—Relie memberi Lux undangan sebelum itu.

Itu wajar saja tetapi, penting untuk memiliki hubungan dengan perusahaan untuk kemudahan mengelola komoditas di kerajaan baru.

Kakak perempuan Philuffy dan Relia kepala Perusahaan Aingram terkenal di antara orang-orang kaya dan pedagang

besar. Karena itu dia bisa mengumpulkan orang-orang itu dalam satu gedung.

Sepertinya Relie ingin menyebarkan nama Lux yang akan menjadi raja baru sekaligus mengiklankan pertunangannya dengan Philuffy dengan megah.

Jadi dia mengadakan pesta malam di ibukota.

Di aula perjamuan hotel kelas atas yang baru saja dibuka—pesta yang mengumpulkan orang-orang kaya dari kerajaan baru dan negara lain dimulai.

"Izinkan saya untuk mengungkapkan salam saya kepada pahlawan kerajaan baru dan raja laki-laki pertama!"

"Selamat atas pertunangan Yang Mulia. Di perusahaan kami—.."

Dengan cepat sebuah garis terbentuk di depan Lux. Pedagang kaya mengerumuninya untuk memberinya salam.

Meskipun dia kewalahan, Lux menanggapi mereka satu per satu.

(Yah, ini perlu, tapi itu masih melelahkan secara mental)

Untuk manajemen suatu negara—bekerja sama dengan perusahaan telah menjadi sangat diperlukan.

Mengamankan komoditas, situasi ketenagakerjaan rakyat, perubahan harga.

Dalam hubungan kekuatan antara negara dan pedagang, tidak ada pihak yang harus terlalu kuat dari yang lain tapi—suatu kasus dimana keseimbangan disimpan sebenarnya jarang.

Bagaimanapun juga para pedagang ini jauh lebih licik dibandingkan dengan bangsawan yang tidak terampil.

Itu wajar saja. Tidak ada yang bisa menjadi kaya kecuali mereka pintar, apalagi mempertahankan kekayaan mereka atau bahkan mengembangkannya.

Karena itu, bernegosiasi dengan orang pintar semacam ini sangatlah sulit.

Sangat mudah bagi mereka untuk menipu Lux yang tidak pernah mencoba-coba perdagangan menggunakan berbagai metode.

Sebelum dia menyadarinya, mereka bisa menciptakan situasi yang akan membuatnya menulis kontrak yang sangat menguntungkan mereka.

Tentu saja—dia telah menerima saran dari Relie dan menyiapkan tindakan balasan, tetapi dia merasa seperti akan ditelan utuh jika dia sembarangan berbicara dengan mereka.

Pedagang yang cakap seperti itu juga merepotkan, tapi ada satu masalah lagi yang membuat Lux khawatir.

Terutama itu adalah kelompok yang mendapat untung dari kepentingan pribadi mereka. Mereka mendekati pihak yang berwenang dan memusatkan semua upaya mereka dalam membangun 『**Mekanisme untuk para pemenang**』 secara sah.

Jika metode mereka terlalu jahat, raja Lux harus berpura-pura menenangkan mereka sambil menghancurkan mekanisme kepentingan pribadi mereka.

Tapi, itu pada dasarnya tidak mungkin.

Hukum setengah matang ada di pihak mereka, jadi akan sulit untuk menjatuhkan mereka.

Maka, dia harus menghindari orang-orang yang mendekatinya ini untuk mengesahkan hukum yang akan memperkuat kepentingan pribadi mereka.

Mereka akan tersinggung jika dia dengan keras menyangkal atau menolak mereka, dan itu mungkin juga mempengaruhi kebijakannya di masa depan.

Sulit untuk menemukan keseimbangan di area ini, jadi Relie harus sering turun tangan dan membuat alasan untuk mereka.

Tentu saja, tidak dapat disangkal bahwa Relie juga adalah seorang kepala konglomerat tapi—dia sepenuhnya menghormati pemikiran Lux sebagai raja.

(Dia harus bertindak demi aku—baiklah?)

"Ah? Tentang masalah itu, Perusahaan Aingram kami yang bertanggung jawab atasnya. Ya, adik perempuanku akan segera menikah—..."

Dia tidak bisa menahan perasaan agak cemas saat melihat senyum Reli saat bernegosiasi.

Hubungan kerajaan baru dengan Aingram Company sudah kuat sejak awal, tapi rasanya hubungan kekuatan semakin miring ke satu sisi berkat Lux bertunangan dengan Philuffy.

Sederhananya, orang-orang yang ingin masuk di bawah payung Perusahaan Aingram untuk mendapatkan sepotong pai pun bermunculan.

(Tapi, tergantung bagaimana aku memikirkannya, mungkin aku harus berterima kasih?)

Para pedagang pertama kali datang untuk menyambut Relie yang merupakan kepala Konglomerat Aingram yang merupakan pemasok kerajaan.

Secara tidak langsung melalui Relie, menjadi mungkin untuk memahami niat dan gerakan mereka secara umum.

Masalahnya adalah bisa dikatakan bahwa situasinya sebagian besar akan dikendalikan oleh Relie.

Relie akan senang selama Philuffy senang.

Dengan kata lain, selama hubungan Lux dengan Philuffy berjalan baik, Relie tidak akan bersikap tidak kooperatif dengannya.

Di tengah itu, ia menemukan seorang gadis yang mengenakan gaun putih bersih di tengah perjamuan tersebut.

Gadis berambut merah muda itu mengikat rambutnya menjadi ekor kuda. Dia sangat cantik bahkan jika dilihat dari jauh.

"..... Ah, Lu-chan."

"Terima kasih atas usahamu hari ini, Phi-chan."

Relie dan Lux sibuk, jadi pada awalnya dia berdiri di posisi utama pesta malam seperti simbol.

Lux tertawa karena dia benar-benar seperti Philuffy saat dia terus memakan makanan mewah pesta dalam diam.

Bahkan dengan pedagang dan bangsawan lain mengelilinginya, dia mempertahankan kecepatannya sendiri dan dia hanya terus mengulangi 『**Terima kasih**』 ketika mereka memberi selamat padanya tentang pertunangan.

Para pedagang yang mencoba mendekatinya dengan motif tersembunyi untuk menjilat salah satu calon ratu menjadi tidak berdaya.

Tapi, seperti yang diharapkan bahkan Philuffy akan memberikan reaksi berbeda saat berbicara dengan Lux.

Dia tanpa ekspresi dan melakukan langkahnya sendiri seperti biasa, tetapi dia bisa melihat bahwa bibirnya sedikit tersenyum.

"Mari makan bersama. Aku sudah membawa porsinya, untuk Lu-chan. Kamu tidak akan bisa tetap bersemangat, tanpa makan, kamu tahu?"

"Ahaha Terima kasih, Phi-chan."

Ketegangan meninggalkan bahu Lux saat melihat Philuffy memberitahunya sambil membawa dengan satu tangan piring besar dengan tumpukan makanan di atasnya.

Meskipun dia berada di lokasi di mana dia harus menjalankan tugasnya sebagai raja, dia bisa kembali menjadi Lux yang biasa hanya dengan kehadirannya di sini.

Selain itu—dia cantik.

Philuffy mengenakan gaun putih bersih yang dihiasi dengan tali dan kerudung di kepalanya, mungkin karena kesadaran akan upacara pernikahan yang akan datang dalam waktu dekat. Itu membuat kecantikan tembus pandang Philuffy menjadi lebih menonjol.

Dia tidak hanya merasakan nostalgia terhadap teman masa kecilnya, tetapi juga dorongan yang menggembirakan hatinya mengalir di dalam dirinya.

"Yang Mulia. Tentang proyek perusahaan kami—.."

"Sehubungan dengan pajak barang impor"

Namun, Lux sekali lagi dikelilingi oleh para tamu dan dia sangat sibuk selama pesta malam.

Meski begitu dia akan berbicara singkat dengan Philuffy setiap kali ada kesempatan. Hanya dari itu dia bisa melepaskan ketegangannya dan rileks.

Bagian 2

Ketika sebuah perusahaan mencapai tingkat Aingram Conglomerate, ia akan memiliki banyak sekali rekan bisnis serta orang lain yang terlibat di dalamnya di berbagai bidang.

Tamu baru mengunjungi satu demi satu ke tempat Lux dan Relie berdiri.

Relie adalah seorang pedagang sejak awal jadi dia terbiasa berurusan dengan mereka, tapi sesuatu seperti ini bukanlah keahlian Lux, jadi dia mengumpulkan kelelahan karenanya.

"Lu-chan. Aku merasa, mengantuk dan pusing."

"Phi-chan !? Apa kamu baik baik saja? Maafkan aku, sepertinya dia sedang tidak enak badan, jadi izinkan aku untuk permisi sementara."

—Lux mengatakan itu dan menepis para tamu yang mengerumuninya untuk membawa Philuffy ke ruang istirahat penginapan.

Lux sendiri juga lelah, tapi dia meminjamkan bahunya kepada Philuffy dan pergi keluar. Kemudian dia melihat sekeliling koridor yang memiliki desain cantik.

"Err, kalau aku tidak salah, lokasi ruang istirahat kosong ini .."

"Kamu tidak perlu, untuk mencarinya, kamu tahu? Aku tahu jalannya."

Tepat setelah Lux melihat sekeliling untuk mencari seseorang untuk menunjukkan jalan, Philuffy yang bersandar dengan lemas padanya sampai sekarang menegakkan punggungnya dan dengan ringan mengangkat Lux sebagai gantinya.

"Apa yang kamu maksud dengan— wah !?"

Lux bingung dengan apa yang tiba-tiba terjadi. Philuffy menggendongnya dan memasuki ruangan yang diperuntukkan bagi pemilik penginapan.

Setelah itu, Philuffy melepas gaun mewahnya dan mulai mengganti pakaian dalamnya.

Tampaknya Philuffy sendiri tidak merasa tidak enak badan atau mabuk atau apa pun. Dia bertindak untuk mengeluarkan Lux dari pesta.

"Tunggu!? Celana dalammu terlihat! Kenapa tiba-tiba berganti pakaian?"

"Ada juga pakaian untuk Lu-chan. Ayo pergi keluar?"

Dia mengatakan itu sambil melempar jas dan mantel ke Lux juga.

"Eh? Sekarang juga?"

"Ya. Pekerjaan sudah selesai."

Philuffy selesai berganti pakaian agar terlihat seperti gadis kota normal dalam sekejap mata. Kemudian Lux menyelinap keluar dari penginapan mahal bersamanya.

Maka, Lux mengikuti undangan Philuffy dan pergi ke jalan ibu kota.

Bagian 3

Jalan-jalan ibu kota pada malam hari cerah.

Beberapa minggu telah berlalu sejak diumumkan bahwa Ratu Raffi telah meninggal karena sakit. Keributan ibu kota mulai kembali sedikit demi sedikit.

Itu karena Lisha telah menyatakan bahwa Lux akan naik menjadi raja baru dan mewarisi keinginannya sebagai putri.

Tentu saja, pengumuman bahwa Raffi meninggal karena sakit hanyalah alasannya. Masalah Raffi yang dirasuki oleh Sacred Eclipse dirahasiakan.

Tidak perlu memberi tahu orang-orang tentang insiden mengerikan itu dan menyebarkan kecemasan di antara mereka.

Itulah kenapa di permukaan negeri ini tetap damai.

Tapi, Lux sadar betapa sulitnya menjaga perdamaian.

Meski begitu— pemandangan malam ini sangat spesial.

"Err, Phi-chan. Apa yang terjadi? Bukankah kamu merasa tidak enak badan"

"Karena aku mendapat sedikit perasaan, bahwa seseorang menargetkan kita di aula itu."

"..... Eh !?"

Lux terkejut dengan kata-kata Philuffy.

Sekeliling gedung dipantau oleh Drake's Radar selama pesta malam. Triad juga harus mengambil peran pengawal tetapi—seseorang telah menyelinap melalui keamanan itu?

"Tapi, itu hanya imajinasiku. Mungkin....."

Lux saat ini bukan hanya seorang pahlawan yang telah menyelamatkan dunia dari bahaya.

Dialah manusia yang paling dekat dengan rahasia Avalon di mana warisan zaman kuno sedang tidur.

Di permukaan dikatakan bahwa Avalon telah dihancurkan dan menghilang tanpa jejak tapi— pasti ada penjahat yang tak terhitung jumlahnya yang curiga bahwa itu disembunyikan di suatu tempat dan menargetkan Lux untuk mendapatkannya.

Karena itu, seperti yang diharapkan mereka tetap harus berjaga-jaga meski dalam keadaan damai.

Lalu, pengaruh Abyss telah dihilangkan dari Philuffy, tapi insting bawaannya dan seni bela dirinya yang dipelajari langsung dari Magialca masih kuat.

Philuffy adalah orang yang mengatakan ada seseorang yang menargetkan mereka, jadi mungkin saja ada semacam bahaya yang mendekat—Lux punya ide tentang apa itu.

Jadi, tidak ada masalah khusus dengan mereka melakukan ini untuk saat ini.

"Iya. Lu-chan, samarkan dirimu dengan ini."

Philuffy berjalan sambil memberikan topi dan syal untuk Lux.

Itu untuk menyembunyikan rambut perak Lux yang mencolok sebanyak mungkin.

"Err, kita serius pergi?"

"Kita akan, kembali ke penginapan Onee-chan nanti. Ayo main sampai saat itu."

"Apa ini benar-benar baik-baik saja Diam-diam keluar seperti ini."

Meskipun pesta malam itu kurang lebih untuk mengumumkan pertunangan antara Lux dan Philuffy...

Juga—orang yang ingin membicarakan bisnis berjumlah jauh lebih banyak daripada orang yang datang hanya untuk memberikan restu mereka kepada Lux dan Philuffy.

"Kupikir tidak apa-apa untuk tidak menangani mereka terlalu serius. Ini melelahkan."

"Hanya itu tidak banyak masalah. Relie-san juga mengajarku cara menghadapinya."

Lux tersenyum kecut dan bertingkah kuat, tapi tatapan jelas Philuffy masih menatap Lux.

"Seperti yang kuduga, Lu-chan memaksakan dirimu. Berbohong itu tidak bagus."

Dia bertanya-tanya bagaimana dia tahu itu.

Lux merasa bingung di dalam hatinya.

Tidak—dia benar-benar bermaksud untuk belajar menghadapi orang-orang seperti itu dengan terampil.

Tapi, dengan Philuffy memberitahunya bahwa itu bukan masalahnya, seperti yang diharapkan dia juga merasa seperti dia memaksakan diri.

Philuffy terkadang menunjukkan kekuatan yang tidak akan membiarkannya membantah apa pun.

"Selain itu, ini juga adalah pekerjaan raja."

"Eh?"

"Berbelanja seperti orang normal, di kota. Itu juga berhasil."

"Ahaha"

Philuffy juga telah memikirkan alasan untuk berjaga-jaga. Itu sedikit lucu.

Mungkin ini juga karena dia tumbuh dengan caranya sendiri.

Tangannya dengan lembut meraih tangan Lux.

Berapa kali dia menggandengnya seperti ini sejak mereka masih kecil?

Kehangatan tangan itu dan sensasi nostalgia membuatnya menghela nafas lega.

"Ya. Ayo pergi, Phi-chan."

Bibir Lux secara alami mengendur menjadi senyuman.

Bagian 4

Saat itu turun salju di malam musim dingin di ibu kota. Lux dan Philuffy sedang berjalan di tengah pemandangan malam seperti itu.

"Dingin, jadi mari berjalan lebih dekat satu sama lain?"

"Ya..... Kamu benar."

Bahu mereka semakin dekat satu sama lain. Tubuhnya hangat dan perasaan di tangan yang dipegangnya terasa menyenangkan.

Hati dan tubuhnya yang telah dikuatkannya sedemikian rupa sampai sebelumnya terasa seperti mereka dilunakkan.

Mereka melihat-lihat merchandise di warung-warung. Mereka juga minum alkohol di bar karena tidak bisa hadir di pesta itu. Setelah itu mereka berdua berjalan melewati kota.

Saat memilih pakaian di penjahit, mereka mengunjungi toko yang berafiliasi dengan Aingram. Para staf di sana secara mengejutkan memahami ketika mereka diberi tahu bahwa mereka berdua sedang menyamar.

Tampaknya cara Relie menyayangi adik perempuannya adalah fakta yang terkenal bahkan di dalam perusahaan.

Pada tiga hari pawai yang dilingkarkan.

Philuffy tinggal di tempat tidur karena pengaruh Abyss yang mengakar di hatinya.

Meski begitu dia memilih untuk tidak menceritakan perasaannya kepada Lux agar tidak membuatnya khawatir.

Tentunya itu karena itu akan membuat Lux merasa wajib padanya.

Dia mengatakan itu sambil memikirkan kebahagiaan Lux.

"Kalau dipikir-pikir. Lu-chan, apa kamu baik-baik saja dengan itu?"

Waktu semakin larut.

Hampir semua toko yang tetap buka sampai selarut ini tutup kecuali bar. Rasanya seperti mereka akan ditinggalkan sendirian di dunia malam ini. Itu pada saat yang tepat.

Philuffy tiba-tiba menanyakan pertanyaan itu padanya ketika mereka akan kembali ke penginapan kelas atas Relie.

".....?"

Lux tidak mengerti arti dari pertanyaannya dan sedikit memiringkan kepalanya.

Kemudian kalimat yang bahkan tidak pernah dia duga datang kepadanya.

"Tentang, pernikahan denganku."

"....."

Teman masa kecilnya menanyakan itu dengan nada dan ekspresi yang biasa.

Ketika Krulcifer menyarankan dia untuk menikahi mereka berlima, Philuffy tidak mengungkapkan persetujuan atau penolakan.

Tapi, dia hanya bertindak seperti itu melakukan pernikahan itu wajar saja.

Lux terlalu sengaja tidak memastikan niatnya.

Tapi, kenapa Philuffy menanyakan itu sekarang ketika dia tidak mengatakan apa-apa pada saat itu?

"Phi-chan—..."

"....."

Lux ragu-ragu untuk mengatakannya tepat saat dia akan bertanya.

Hatinya gemetar melihat tatapan damai yang menatapnya.

Aa, pikirnya.

Setelah beberapa saat, Lux akhirnya menyadari apa yang ditanyakan Philuffy padanya.

Dia selalu mengatakannya.

Dia mengatakan kepadanya bahwa tidak apa-apa baginya untuk tidak terikat dengan keberadaannya.

Tidak apa-apa baginya untuk tidak merasa berhutang budi padanya lebih dari ini atas apa yang terjadi di masa kecil mereka.

Tidak apa-apa untuk tidak merasakan kewajiban apapun dari penyelamatan Lux dan Lux yang menyelamatkannya.

Dia ingin Lux memahami kebahagiaannya sendiri tanpa merasa ragu. Dia berpikir seperti itu dari lubuk hatinya.

Lux yang mengetahui hal itu dari putaran parade tiga hari itu menjadi semakin tidak bisa melepaskan Philuffy.

Dia menyadarinya saat itu.

Bahwa Lux jatuh cinta pada Philuffy.

Namun Lux juga— merasa takut untuk mengikat Philuffy dengannya, dia juga merasa takut kehilangan Philuffy yang telah menjadi simbol ketenangan baginya sampai sekarang. Dia tidak dapat mengungkapkan perasaannya kepadanya hanya karena itu.

Namun, Philuffy bahkan telah menghapus benih Abyss di dalam hatinya dengan kekuatan Baptisan.

Tidak ada yang lebih mengancam hidupnya.

Dia mengatakan bahwa dia tidak ingin mengikat perasaan Lux padanya dengan hutang terima kasih.

"Phi-chan—.."

『Kamu tidak ingin menikah denganku?』

Lux akan mengatakan itu pada awalnya, tapi dia mengubah kata-katanya.

Kata-kata yang keluar mengalir melalui udara malam yang kosong.

"Kenapa kamu begitu perhatian kepadaku?"

"....."

Philuffy balas menatap Lux dengan tatapan bingung.

Dia sudah tahu sekitar setengah dari jawaban pertanyaan itu bahkan sebelum bertanya.

Dia mengenalnya ketika mereka masih muda. Lux melindungi Philuffy ketika dia akan dijebak oleh saudara tirinya.

Philuffy melihat melalui kebaikan Lux pada saat itu dan menaruh kepercayaan padanya.

Dia tinggal di sisi Lux yang merupakan putra bungsu di keluarga kekaisaran lama dan tidak punya teman.

Setelah ibunya meninggal karena kecelakaan, dia sering mengunjungi Lux demi dirinya.

Kebaikan tulus Philuffy.

Dia telah diselamatkan oleh itu selama ini.

Lux telah hidup sampai sekarang dengan perasaan itu sebagai dukungannya bahkan saat dalam kesepian.

"Kenapa kamu, bersikap seperti ini padaku?"

Dalam arti tertentu itu aneh.

Namun, tentunya baginya itu hanyalah sesuatu yang 『jelas』 —sekarang dia mencoba untuk bertanya tentang masalah yang dia tidak pernah bertanya atau bahkan menganggap dirinya sendiri.

"Aku tidak tahu. Tidak ada alasan khusus."

Tanpa diduga balasan itu datang seketika dari wajah kosong Philuffy.

"Mungkin, karena itulah yang ingin kulakukan."

Dia mengatakan itu sambil tersenyum.

Dia memberi tahu dia jawabannya tanpa kepalsuan.

Itu bukan karena simpati terhadap Lux, atau karena kebbaikannya dari perasaan kasih sayang—.

Itu karena dia ingin berada di sisinya sehingga dia melakukan itu.

(Aa—)

Lux mengerti setelah mendengar suara Philuffy.

Pertama-tama, merasa tidak nyaman hanya karena tidak ada alasan adalah kesalahan.

Jika itu alasannya maka sudah ada alasannya sejak awal. Dia tidak bisa melihatnya.

".....Ya. Aku juga, menginginkan hal yang sama seperti itu. Aku ingin Phi-chan, berada di sisiku selamanya."

"Kita, sama saja, bukan."

Philuffy mengatakan itu dan mengurangi jarak mereka bahkan lebih dekat.

Waktu berhenti di jalan ibu kota pada malam hari dimana tidak ada lagi orang di luar, dengan mereka berdua masih menyamar.

Tidak perlu ada alasan khusus bagi mereka untuk tetap berada di sisi satu sama lain.

Ada alasan yang melekat karena situasi dan pendidikan mereka masing-masing.

Namun—itu hanyalah mereka menciptakan alasan karena berbagai situasi yang terus menumpuk, membuat mereka menyimpan keraguan bahwa yang lain hanya ada di pihak mereka karena beberapa jenis keadaan.

Tapi sebenarnya dia sudah mencintainya tanpa dia sadari selama ini sejak dulu. Hanya perasaan itu sudah menjadi alasan yang cukup baginya untuk tetap berada di sisinya. Hati mereka terhubung dengan pemahaman itu.

Bagian 5

Mereka membawa kembali barang-barang yang mereka beli dan kembali ke penginapan kelas atas. Di sana pesta malam sudah usai.

Tapi, Relie yang memperhatikan bahwa Lux dan Philuffy akan pergi berdua sedang dalam suasana hati yang baik.

Lalu, Triad yang seharusnya menjadi pengawalinya menatapnya dengan kesal karena waktu luang yang mereka dapatkan setelah target perlindungan mereka melarikan diri.

Meski begitu—Lux berpikir bahwa tidak ada masalah dengan keselamatannya selama perjalanannya.

Penyamaran mereka sebenarnya bukan alasannya. Dia sudah menebak tentang kehadiran yang dirasakan Philuffy selama pesta malam.

Prediksi yang ada dalam pikiran Lux—kemungkinan besar tidak salah.

"Ara ara? Sepertinya kamu lebih bersenang-senang dibandingkan dengan pesta di sini bukan, Phi. Apa kamu bisa mengawal Lux-kun dengan benar?"

Relie pasti telah menunggu selama ini sampai mereka berdua kembali.

Dia berjalan goyah dengan wajah yang merah karena mabuk.

"Onee-chan, kamu minum terlalu banyak."

"Ini fiiine. Tidak peduli apa yang terjadi, Phi sekarang bertunangan dengan Lux-kun. Tidak ada hari yang lebih menguntungkan dari ini. Onee-chan juga banyak memikirkan tentang hari besar upacara pernikahan jadi—..."

"Ahahaha"

Ini adalah acara kekasih Relie yang mereka bicarakan, jadi rasanya dia akan melakukan sesuatu yang keterlaluan. Itu membuatnya merasa sedikit cemas.

Meski begitu, dia merasa pasti akan menyenangkan jika bersama Philuffy.

"Lalu, bak mandi telah disiapkan untuk uji coba. Triad telah masuk lebih dulu, tetapi sekarang itu harus benar-benar kosong."

"Aku mengerti. Aku akan mencobanya."

Terlepas dari segalanya, bagian luarnya dingin.

Terlebih lagi, sepertinya penginapan ini dibangun dengan posisi di mana sumber air panas keluar, jadi dia juga menantikannya.

Relie kemudian langsung meminum dirinya hingga pingsan setelah itu. Dia berpisah darinya dan menuju ke kamar mandi besar di lantai pertama bersama dengan Philuffy.

"Masuk dulu Phi-chan. Aku akan masuk nanti jadi—."

".....? Kenapa?"

Lux mengatakan itu dengan mempertimbangkan kerendahan hati Philuffy, tapi dia membalasnya dengan ekspresi dan nadanya yang biasa.

"Tidak, itu karena kita tidak bisa masuk bersama."

"Kamar mandinya, luas lho?"

"Eh!?"

"Kita, tunangan sekarang, bukan?"

Tatapan polos Philuffy tertuju pada Lux.

Mereka bertunangan, mereka memahami perasaan satu sama lain, terlebih lagi mereka sendirian satu sama lain—tidak ada alasan untuk menolak.

Jika dia dipaksa untuk membuat alasan, itu hanya karena dia merasa malu dan rangsangannya akan terlalu kuat.

"Eh, kalau begitu, itu. Ayo masuk?"

Lux sengaja menenangkan dirinya dan menjawab.

Hubungan mereka bukan sesuatu yang kabur seperti teman masa kecil lagi. Dia mengenali Philuffy sebagai kekasihnya, dan sebagai tunangannya. Dia ingin menunjukkan tekadnya padanya juga.

"Ah, kamar mandi ini. Cahayanya bisa melemah dan masuk dengan ruangan gelap itu."

"A-aku lihat. Maka mungkin akan baik-baik saja"

Lux merasa lega di dalam hatinya.

Dia memasuki ruang ganti di depan Philuffy dan menuju ke kamar mandi. Pencahayaan tempat itu pasti redup.

Dia hanya bisa melihat sedikit ke depan dalam jangkauan tangannya.

Kamar mandi yang diterangi dengan cahaya oranye redup itu luas dan memiliki suasana hati yang tenang.

(Tenang—dengan posisi Phi-chan dan aku saat ini, aku tidak melakukan hal yang aneh saat ini))

Dia sudah bingung secara mental pada titik yang dia butuhkan untuk meyakinkan dirinya sendiri seperti itu tapi, dia mencoba untuk tidak memikirkannya secara mendalam.

Bisa dibilang, hubungan mereka yang tadinya tersisa di satu tempat sampai sekarang akan berlanjut hingga perhentian terakhir, jadi akan lebih aneh jika dia bisa menjaga ketenangannya.

Badump.

Philuffy masuk ke dalam saat dia mencuci tubuhnya dengan ringan di tempat pencucian.

Lux merasa lega karena tempat itu redup dan dia tidak bisa melihat tapi, jantungnya melompat ke dalam dadanya melihat siluetnya yang tersembunyi oleh cahaya redup.

Kurva menggairahkan yang melambangkan feminitas.

Namun tubuh itu bersandar dari belajar seni bela diri.

Payudara besar yang disembunyikan oleh sehelai handuk tipis menarik perhatiannya terlepas dari niatnya.

Sebelum ini juga ada satu kali, mereka memasuki kamar mandi bersama karena skema Relie, tetapi pesona Philuffy telah meningkat lebih dari waktu itu.

Dan kemudian, ini berbeda dari saat itu adalah kecelakaan. Saat ini mereka berbagi waktu ini dengan persetujuan dari kedua belah pihak.

Ketika dia memikirkan itu, darah mengalir deras ke kepala Lux meskipun dia bahkan belum memasuki air panas.

"Kamar mandi ini, luas yang diharapkan."

"K-kamu benar"

Lux mengalihkan pandangannya dari Philuffy sambil menaikkan suaranya dengan kaku.

Setelah dia dengan ringan menuangkan air panas ke tubuhnya di tempat pemandian, Philuffy duduk dan mulai membasuh tubuhnya.

(Haa, itu berbahaya!)

Tidak kusangka akan menjadi ini berbeda ketika dia menyadarinya setelah menjadi kekasihnya.

Lux menarik napas dalam-dalam saat memasuki bak mandi.

Terdengar suara aliran air panas di bak mandi.

Cahaya lampu menyinari kamar mandi dengan samar. Itu menunjukkan kecantikan Philuffy dengan lebih luhur.

"Lu-chan, kamu tidak mencuci tubuhmu?"

"Hm, tidak Setelah ini aku akan—..."

Lux membasahi dirinya di bak mandi dan bersantai sambil memejamkan mata.

Dia memastikan bahwa Philuffy telah kembali, dan kemudian dia juga menuju ke tempat pencucian.

(Tapi—bagaimana aku harus mengatakannya, ini nostalgia.)

Ketika mereka masih anak-anak, dia pernah mandi bersama Philuffy juga di rumah Relie.

Saat itu, mereka bisa bersenang-senang tanpa mempedulikan status atau jabatan.

"Lu-chan. Aku akan, membasuh punggungmu."

"Ya. Terima kasih."

Lux secara refleks mengangguk sambil membasuh bagian depannya.

(Benar benar, jika aku ingat benar kita juga pernah melakukan percakapan seperti ini sebelumnya— tunggu !?)

Philuffy telah mendekatinya tanpa menunjukkan kehadirannya. Dia menekankan handuk di punggung Lux dari belakang.

Tentu saja—dia telanjang bulat.

Payudaranya sedikit tersembunyi tapi, mereka memiliki volume yang tidak bisa disembunyikan sepenuhnya.

"Tunggu, Phi-chan !?"

".....? Apa?"

"B-bukan apa-apa!"

Lux secara refleks berbalik, tapi kemudian dia mengembalikan pandangannya ke depan dengan panik sehingga dia tidak akan melihat tubuh telanjangnya.

Philuffy memiringkan kepalanya dengan pipi yang sedikit memerah karena panasnya kamar mandi.

(Ini buruk! Meskipun pencahayaannya redup, seperti yang diharapkan, itu terlihat ketika kita sedekat ini!)

Selain itu, mata Lux juga sudah terbiasa dengan kegelapan, jadi dia bisa melihat hampir sejelas biasanya.

Sensasi menggosok di punggungnya, dan kemudian, perasaan di punggungnya pada payudara Philuffy yang terkadang

menyentuh punggungnya hanya dengan satu handuk memisahkannya, itu mendidih otak Lux dalam sekejap mata.

"Entah bagaimana ini sedikit nostalgia."

Philuffy bergumam dengan sungguh-sungguh. Suaranya terdengar sedikit gembira.

Rasanya gadis yang awalnya pendiam ini telah menjadi banyak bicara sebelum dia menyadarinya.

"P-Phi-chan, hari ini kamu sangat aktif bukan?"

Lux mengungkit topik dengan senyuman untuk mengalihkan pikirannya yang dipenuhi dengan kegembiraan.

Kemudian, wajah Philuffy terpantul di cermin di depannya. Wajahnya sedikit menunduk.

"..... Mungkin begitu."

Tangan Philuffy berhenti bergerak untuk sesaat, kemudian wajahnya segera terangkat dengan ekspresi malu-malu.

Dia menatap wajah Lux melalui cermin tempat mencuci.

"Tentunya, itu karena aku merasa bahagia, sehingga Lu-chan memilihku. Mungkin aku merasa ceria."

"..... Tsu !?"

Philuffy menggabungkan tangannya di dadanya dan tersenyum.

Lux—melihatnya untuk pertama kalinya.

Gadis ini buruk dalam mengekspresikan emosinya—tapi, dia berkemauan keras dan tidak akan kompromi.

Dia adalah teman masa kecilnya, seorang gadis yang dia kenal sejak lama. Tapi ini pertama kalinya dia melihatnya membuat wajah seperti itu.

"Karena kamu memberi tahuku, bahwa kamu ingin bersama denganku."

* Gyut *, dia memeluk punggungnya erat-erat.

Payudaranya dengan mulus meluncur dari gelembung di punggungnya. Kehangatan, aroma, dan kelembutannya mencairkan rasionalitas Lux.



"Terima kasih, Lu-chan. Aku mencintaimu."

".....!"

Bidang penglihatan Lux diwarnai putih bersih.

"Phi, chan"

Perasaan Lux terhadap teman masa kecilnya yang selama ini tersembunyi.

Itu membengkak secara eksplosif.

Kesadarannya meleleh di dalam uap bak mandi.

Seperti itu mereka berdua menghabiskan waktu sebentar di dalam kamar mandi besar yang redup.

Bagian 6

"Aku merasa, agak pusing."

"Ya. Aku juga sangat pusing."

Lux tersenyum kecut dan mengangguk pada gumaman Philuffy.

Keduanya perlahan menghembuskan nafas yang memerah sambil saling berpelukan. Saat ini mereka sedang duduk di sofa kamar tidur mereka.

Uap masih mengepul dari tubuh mereka yang dibalut jubah mandi putih bersih.

Anehnya, rasanya memalukan, meski berbeda dari sebelumnya.

Selain itu, perasaan menyenangkan telah meningkat bahkan lebih dari sebelumnya dengan lebih keintiman—dia merasakan kebahagiaan yang membuatnya ingin keluar dari tarian.

Selama ini, dia ingin bergabung bersama Philuffy—untuk menjadi kekasihnya. Dia mengerti itu sekarang.

"Lu-chan akan menjadi raja. Akan sulit bagimu dari sini."

"Ya. Tapi—Aku akan melakukan yang terbaik. Karena inilah yang kuinginkan."

Lux balas mengangguk dengan kuat pada pertanyaan Philuffy.

Dorongan yang membuat Lux merencanakan revolusi ketika dia masih menjadi pangeran kekaisaran.

Membatalkan kebiasaan chauvinisme dan menciptakan negara di mana Airi dan Philuffy bisa pergi dengan damai.

Mimpi itu masih berlanjut meski dalam bentuk yang berbeda.

"Ya. Ayo lakukan yang terbaik. Dengan semua orang."

Philuffy tersenyum padanya di bawah cahaya redup lampu.

Mimpi Lux bukan lagi milik dirinya sendiri.

Saat ini—dia memiliki teman yang mendukungnya.

Lux tahu bahwa ikatan itu adalah hal terhebat yang dia peroleh dari pertempuran dalam satu tahun ini.

"Ngomong-ngomong..."

".....?"

Lux tiba-tiba berseru saat seluruh tubuhnya diselimuti kelesuan.

"Phi-chan, apakah ada yang kamu inginkan? Itu, ini akan menjadi hari ulang tahunmu segera—.."

Philuffy tinggal dekat dengan Lux yang berada dalam posisi khusus bukan karena perasaan kasihan yang sederhana.

Dia mengatakan kepadanya bahwa itu hanya karena perasaan dan kemauannya sendiri.

Meski begitu—Lux masih ingin menunjukkan perasaan terima kasihnya padanya, jadi dia secara alami menanyakan itu padanya.

"....."

Philuffy merenungkan pertanyaan itu dengan wajah kosong bingung.

Beberapa detik kemudian, jawaban yang benar-benar mirip dengannya muncul kembali.

"Tidak ada yang khusus tetapi, kalau bisa—Aku ingin kamu bertemu denganku pada saat itu, kurasa."

".....Aku mengerti."

Singkatnya, apa pun akan baik-baik saja jika itu dari Lux.

Tai, Lux senang bahwa Philuffy yang biasanya tidak memiliki apa pun yang dia inginkan mengatakan kepadanya bahwa dia ingin Lux datang menemuinya.

"Tapi, apa kamu tidak punya permintaan lain? Jika itu adalah sesuatu yang bisa kulakukan, maka aku ingin melakukannya—..."

Tapi, Lux memintanya lagi karena dia ingin melakukan sesuatu yang spesial untuknya.

"Aku ingin memiliki, bayi dengan Lu-chan."

"..... Tsu !?"

Dia mengatakan itu dengan tenang.

Philuffy mengatakan itu padanya dengan senyum penuh kasih sayang yang tulus.

Wajah Lux langsung memerah karena mendengar kalimat itu.

Kepalanya yang linglung karena mandi yang lama menjadi lebih pusing.

Kesadarannya semakin menjauh dengan perasaan cinta terhadapnya dan perasaan euforia yang menyelimuti dirinya.

.

— Keesokan paginya, mereka meninggalkan penginapan Relie dan berangkat menuju Cross Field.

Lux menikmati kenyamanan dari hubungannya yang selamanya tidak berubah dengan Philuffy yang terus maju

sambil tetap tidak berubah, sambil terbang di bawah langit biru menuju akademi.

CHAPTER 4

Adik Kecil Sedang Melihat Mimpi Baru (Airi Chapter)

Bagian 1

Kembali ke masa lalu.

Beberapa hari sebelumnya Lux memutuskan untuk sementara waktu menjadi raja dan mengambil lima ratu.

Buntut dari pertempuran melawan Fugil di Hutan Kuno sedang dibersihkan sementara pembicaraan diadakan tentang penerus Ratu Raffi. Pada saat itu—.

Airi sedang tidur di kantor medis akademi.

"Nn Uu"

Pertempuran yang menentukan atas Avalon di mana semua orang bersatu dan menantanginya bersama.

Airi juga berpartisipasi di dalamnya tetapi, setelah pertempuran selesai dan dia pulih sebentar—kondisi tubuhnya memburuk lagi dan dia harus tetap di tempat tidur. Dia masih tidak bisa meninggalkan tempat tidur.

Ada juga seorang dokter wanita yang selalu tinggal di kantor medis, tetapi pada dasarnya Noct-lah yang sering merawatnya.

Bahkan sekarang Noct terus menemani dan merawatnya.

"Airi, bagaimana perasaanmu hari ini?"

"Aku akan pulih, dengan tidur seperti ini Kupikir."

Alasan dia pingsan adalah keterkejutan mental dari bagaimana Lux akhirnya mengambil lima istri—bukan itu masalahnya. Itu karena serangan balik dari penggunaan Divine Drag-Ride Jormungandr dalam pertempuran yang menentukan untuk waktu yang lama.

Tubuhnya tidak bisa bergerak dengan memuaskan karena kelelahan mental serta nyeri otot di sekujur tubuhnya.

Dia juga demam karena efek samping dari penggunaan Drag-Ride secara terus menerus.

Beberapa hari ini, waktu dia bisa bangun sangat sedikit. Dia mengandalkan sepenuhnya pada Noct untuk memenuhi kebutuhannya.

"Astaga, itu benar-benar ceroboh dari diriku bahkan kalau aku mengatakannya sendiri"

Sebagai Drag-Knight, kemampuan Airi sangat rendah kecuali untuk skor bakatnya, tapi untuk mendukung Lux, dia menawarkan diri untuk berpartisipasi dalam pertempuran melawan Fugil sebagai kartu truf.

Dilihat dari hasilnya, keputusannya benar.

Tanpa Airi disana—mereka pasti tidak akan bisa mendapatkan kemenangan.

Tapi, kompensasi untuk itu sangat bagus.

Meskipun dia bahkan tidak bergerak satu langkah pun pada saat itu karena dia mengenakan tipe instalasi Divine Drag-Ride, staminanya sangat terkuras hanya dengan memakainya.

Apa yang bisa dikatakan untuk saat ini adalah Airi tidak akan pernah memakai Drag-Ride lagi.

Dia berpikir bahwa stamina tidak ada hubungannya dengan mengendalikan Drag-Ride, tetapi seperti yang diharapkan, kemampuan fisik dasar juga sangat diperlukan untuk itu.

Dalam hal itu, dia bisa mengerti bagaimana Celis bisa disebut sebagai yang terkuat di akademi.

Meski begitu, dia cukup beruntung karena dia masih memiliki semua anggota tubuhnya dan juga tidak akan ada efek samping permanen dari ini.

Dia benar-benar telah bertarung sebanyak itu, dan dia puas bahwa dia bisa menyelamatkan Lux.

—Tapi, kesampingkan itu, hari-harinya di tempat tidur sangatlah membosankan.

"Ngomong-ngomong Noct, apa yang terjadi dengan jadwal Nii-san?"

"Ini jadwal yang sulit tetapi tidak terlalu seperti yang diinginkan Airi. Tidak ada yang perlu dikhawatirkan."

"Dan penjaganya Bagaimana dengan itu?"

"Iya. Itu juga dilakukan mengikuti pemikiran Airi. Triad lainnya—Sharis dan Tillfur ada di sisinya, juga—.."

"Lalu, tidak apa-apa. Aku juga harus segera memikirkan diriku sendiri—.."

"Airi"

Airi menghela nafas lega sambil menggumamkan itu.

Noct mengganti handuk dingin di dahi Airi tanpa bisa mengatakan apapun.

Sebagai teman sekamarnya, sebagai sahabatnya, dia telah melihat aksi Airi dari sisinya selama ini.

Airi cemas bahkan dari Lux yang melemparkan dirinya ke dalam bahaya. Jadi dia dengan ceroboh bergabung dalam pertempuran terakhir untuk tidak membiarkan Lux mati.

Namun berkat itu, Lux mulai menapaki jalan baru sebagai raja.

Dia belum memutuskan rencananya setelah masa jabatannya selesai dalam satu tahun dan dia lulus dari akademi, tetapi dia tidak lagi mengenakan kerah kriminal.

"Aku juga telah memperoleh kebebasan Mungkin aku harus belajar lebih banyak dan bekerja di ibu kota sebagai pejabat sipil."

"....."

Airi mengatakan itu dengan bercanda. Kemudian dia tertidur karena kelelahan.

Airi telah bertarung bersama Lux untuk memenangkan kebebasan mereka.

Airi yang tidak dapat menerbangkan Drag-Ride dengan terampil mempelajari pengetahuan tentang Reruntuhan dan menunjukkan kemampuannya sebagai pejabat sipil.

Jumlah hutang yang sangat besar yang ditempatkan pada Lux tidak mungkin dibatalkan selain menjadi pahlawan yang menghadapi bahaya skala dunia seperti ini.

Tapi, sekarang setelah tujuannya tercapai, itu juga berarti kehilangan tujuannya pada saat yang sama.

Karena ketika dia masih dicap sebagai penjahat, satu-satunya yang ada di benak Airi adalah bagaimana bertahan hidup saat ini bersama Lux.

Noct tidak bisa berkata apa-apa karena dia tahu perasaan Airi itu.

Pernikahan Lux dan para ratu juga akan menjadi peristiwa yang menguntungkan, tetapi dia juga harus merasa kesepian karena kakaknya dibawa pergi.

Meski begitu, dia tidak mengatakan apapun karena pertimbangan kebahagiaan kakaknya.

"Airi—kamu adalah orang yang luar biasa."

Noct bergumam sambil menatap Airi yang sedang tidur.

"Kalau bisa, aku ingin bisa melayanimu dan Lux-san sampai akhir."

Noct menggumamkan itu pada temannya yang sombong sebelum dia meninggalkan tempat itu sebentar.

.

Dan kemudian, Airi melihat mimpi.

Bagian 2

Lima tahun lalu—di sebuah biara di ibukota.

Lux dan Airi bersatu kembali untuk pertama kalinya setelah revolusi.

『—Airi. Apa kamu baik baik saja!? Bagaimana tubuhmu? Apa kamu sudah makan?』

Airi masih melihat dalam mimpinya saat dia bertemu kembali dengan Lux di sebuah lounge tua yang terbuat dari kayu.

Revolusi berhasil—tidak, kudeta yang menjadi sukses berakhir dan tiga bulan telah berlalu.

Lux pergi menemui Airi yang tinggal di biara.

Setelah kematian kaisar, Lux menerima amnesti Ratu Raffi dan menghindari eksekusi dengan imbalan dicap sebagai penjahat. Dia telah dipisahkan dari Airi untuk sementara.

Di permukaan, Lux ditempatkan pada posisinya sebagai pangeran tugas yang menjadi simbol penebusan dosa Kekaisaran Lama.

Airi yang memiliki tubuh sakit-sakitan menjalani kehidupan tahanan rumah di biara.

Dia hidup sebagai sandera pada dasarnya.

Kemungkinan besar ini akan berlanjut selama seluruh hidupnya—.

Airi mendengar desas-desus di biara bahwa mungkin jika dia beruntung, kerah kriminal mungkin akan dilepas darinya sebelum dia meninggal.

Dia berdiri di tebing keputusasaan dengan masa depannya terikat oleh takdir.

Kakak laki-laknya diizinkan untuk menemuinya setiap beberapa bulan dan datang ke sini karena panik.

Untuk melindungi Airi, dia telah berlatih keras untuk mengemudikan Drag-Ride meskipun dia masih berusia dua belas tahun, maka tidak hanya dia mencoba Kudeta, dia bahkan dicap sebagai penjahat sekarang. Hati Airi yang berada di biara terluka karenanya.

(Karena aku. Nii-san mengalami hal seperti itu.)

Tidak hanya dia dibebani hutang selamanya sebagai penjahat, dia juga ditunjukkan ke seluruh negeri untuk dipermalukan sebagai pangeran tugas.

Bahkan ketika hatinya sakit karena itu, Airi menahan rasa sakit karena ketidakberdayaannya karena tidak dapat membantu Lux.

Dia sangat ingin bisa lebih sering bertemu dengan kakaknya, tetapi di saat yang sama dia juga merasa takut untuk bertemu dengannya.

Bagaimana jika Lux yang menjadi pangeran tugas bertemu dengan pengalaman yang mengerikan atau bagaimana jika dia membenci Airi yang menjadi sandera.

Dia berpikir bahwa tidak mungkin kakak laki-lakinya yang baik hati akan seperti itu, tetapi rumor di sekitarnya juga kejam pada saat yang sama.

Tapi, kecemasan Airi hanyalah ketakutan yang tidak perlu.

Kakaknya memberinya senyuman penuh kasih sayang dengan kebaikan murni yang tidak berbeda dari sebelumnya.

『Nii-san sendiri, setidaknya makanlah dengan benar. Kamu lelah. 』

『Tidak, ini hanya—Aku masih bekerja sebelum datang ke sini. Aku minta maaf karena aku datang ke sini dengan penampilan seperti ini. 』

Lux hidup di lingkungan yang jauh lebih miskin dibandingkan dengan Airi saat itu. Meski begitu dia sama sekali tidak menunjukkan sikap pengecut padanya.

Itu agar dia tidak membuat Airi khawatir.

Dia memperhatikan itu dan merasa air matanya akan tumpah.

Airi sudah sakit-sakitan sejak dia masih kecil. Kemudian dia kehilangan ibunya. Posisinya di keluarga kekaisaran berada di anak tangga paling bawah. Kemudian setelah Kudeta dia dicap sebagai penjahat.

Untuk Airi yang telah dipermainkan oleh takdir sampai sekarang, keberadaan Lux adalah satu-satunya penyelamat di dalam dirinya.

Kemungkinan besar, jika dia tidak memiliki kakak laki-laki ini, dia akan mati secara nyata.

『Aku melakukan dengan baik. Semua orang juga memperlakukanku dengan baik. Itu sebabnya Nii-san juga, tolong rawat tubuhmu sendiri dengan hati-hati. 』

Menghadapi Lux, Airi menunjukkan senyum anggun seperti wanita dan menyodok hidung Lux.

『Aku akan memeriksa penampilan dan kondisi Nii-san saat kita bertemu lagi, jadi tolong perhatikan dirimu sendiri sehingga kamu tidak akan dibujuk olehku.』

『Ahaha Aku benar-benar tidak bisa melawan Airi. 』

Lux tersenyum kecut. Sebagai tanggapan, Airi berbicara dengan bangga padanya.



Awalnya dia merasa kesepian dan ingin menangis karena cemas, tetapi kemudian dia merasa ada api panas yang menyala di dalam dirinya.

Sebenarnya—dia ingin Lux tetap di sisinya.

Dia ingin mengatakan keluhannya padanya.

Tapi, melihat sosok kakaknya membuat keberanian lahir di dalam dirinya, memberitahunya bahwa dia tidak bisa melakukan hal seperti itu.

(Jika itu demi membantu kakak laki-lakiku yang berharga—Aku bersumpah aku akan melalui kesulitan apa pun.)

Airi menjadi kuat sejak hari itu.

Tubuhnya juga berhenti sakit seperti sebelumnya. Dia mati-matian berusaha untuk belajar lebih banyak dari sebelumnya, dan dia juga bekerja keras untuk bergaul dengan baik dengan orang-orang di sekitarnya.

Terkadang dia juga ingin lebih sering bertemu dengan Lux dan bersama dengannya, tetapi dia tidak bersikap manja dan terus melatih dirinya untuk membuat Lux bahagia.

Selama ini Lux telah bertarung demi adik perempuannya, Airi.

Dia mempertaruhkan nyawanya dan menghabiskan waktu untuk memberinya kebebasan.

Itulah kenapa, ini tidak masalah.

Mulai sekarang, dia ingin Lux memprioritaskan kebahagiaannya sendiri.

Dia khawatir dengan masalah yang mungkin dia dapatkan dari memiliki banyak ratu tetapi—tentu saja akan baik-baik saja jika dia bersama lima orang itu.

Dia berpikir bahwa dia bisa diganggu sebanyak mungkin dengan hubungan wanitanya.

Ini mungkin sedikit kejam padanya tapi, Airi tidak bisa menjaganya sampai sejauh itu.

Tapi, Airi bermaksud untuk membantunya setelah dia menjadi raja tidak peduli bagaimana jika itu tentang masalah lain selain itu.

Itulah kenapa—.

(Tolong berbahagialah. Bukan untukku, tapi untuk Nli-san sendiri mulai sekarang.)

Airi mengatakan itu saat setengah tertidur dan setengah bangun.

Kemudian sebelum dia menyadarinya, kesadarannya telah jatuh sepenuhnya ke dalam kegelapan.

Bagian 3

"Nn, nn."

Airi bangun dan membuka matanya sedikit.

Itu adalah pagi yang biasa.

Dia masih demam dan tubuhnya masih lesu seperti sebelumnya, tetapi dia bisa merasakan bahwa dia menjadi lebih baik sedikit demi sedikit.

(Aku melihat, mimpi nostalgia)

Tidak ada suara siswi yang datang dari gedung sekolah. Airi memperhatikan bahwa hari ini adalah hari libur.

Selain itu, sepertinya sekarang sudah waktunya untuk sarapan. Aroma makanan mengalir di dalam.

Sepertinya dokter wanita itu tidak ada di sini karena ini hari libur, tetapi sudah diatur bahwa Noct akan merawatnya, jadi dia tidak khawatir.

Ada juga api di perapian untuk menghangatkan ruangan.

Airi merasa lega dengan pertimbangan sahabatnya sambil menutup matanya di dalam ruang medis.

Setelah beberapa saat, pintu kamar terbuka dengan suara gemerincing.

Aroma yang merangsang nafsu makan melayang seiring dengan suara troli yang didorong.

"Aku merasa lapar. Bantu aku makan, Noct. Tubuhku masih tidak bisa bergerak seperti yang kuinginkan—..."

"Maaf. Aku hampir tidak pernah menggunakan dapur di sini, jadi sudah terlambat ketika aku menyadarinya—.."

Ketika Airi mengucapkan kata-kata itu untuk bertindak seperti anak manja terhadap Noct, balasan yang dikembalikan datang dari seorang pemuda sebagai gantinya.

Kenyataan yang di luar dugaannya membuat Airi berpikir beberapa detik di tempat tidurnya sebelum dia mencoba untuk melompat.

"..... Tsu !?"

Tapi, tubuhnya masih berat. Dia tidak bisa segera bangun dengan kekuatannya.

Namun, dia mengerti dari suara yang memasuki ruangan.

Dia entah bagaimana mengumpulkan kekuatan seluruh tubuhnya untuk meletakkan tangannya di atas tempat tidur dan mengangkat bagian atas tubuhnya.

Kemudian, dia menemukan Lux yang mengenakan seragam dan celemek merah muda di atasnya sedang mempersiapkan sesuatu untuk bertindak sebagai pelayannya di tempat Noct.

"Ap- !?"

"Aku mendengar kalau kamu akan baik-baik saja untuk makan makanan ringan, jadi aku membuat sup untukmu tapi, apa kamu bisa memakannya sendiri, Airi?"

"Apa yang kamu lakukan Nii-san!? Kamu seharusnya masih di ibu kota hari ini kan !?"

Airi memarahi Lux bahkan saat meragukan bahwa mungkin ini bukanlah kenyataan tapi mimpi.

Dalam jadwal yang Airi ketahui, Lux seharusnya masih berada di ibukota untuk diperiksa.

Bahkan jika pekerjaannya selesai lebih awal, mustahil baginya untuk kembali ke akademi pada sore hari ini.

Setelah itu dia ingat bahwa sepanjang hari itu— akan menjadi hari libur setelah sekian lama.

"Airi Kamu ingat bahkan jadwalku meskipun kamu sudah runtuh seperti ini, kamu tidak perlu memaksakan diri seperti itu, jadi lupakan sekarang juga dan istirahatlah dengan baik."

"..... Sekarang lihat di sini, Nii-san."

Airi meletakkan tangannya di dahinya dan mendesah di piyamanya.

"Aku melakukan pekerjaanku dengan benar, tahu? Aku selesai lebih awal dari yang dijadwalkan dan jadi aku kembali ke sini, itu saja. Aku terbang dengan Drag-Ride sebentar, jadi aku bisa kembali lebih cepat."

"Lalu, itu semua lebih banyak alasan mengapa ini bukan waktunya untuk merawatku di sini kan?"

"Eh, kenapa?"

"....."

Lux bertanya dengan wajah bingung. Airi merasa pusing melihat reaksinya.

Meskipun sudah sulit baginya untuk hanya duduk di tempat tidur seperti ini, dia bersemangat dan berdebat.

"Sebagai raja berikutnya, mengistirahatkan tubuhmu juga merupakan tugasmu. Ini bukan waktunya bagi Nii-san membuang waktu untuk menjagaku! Kamu bahkan memaksakan diri seperti itu."

"Tapi, kudengar Airi masih belum sehat."

"Tidak ada yang perlu dikhawatirkan. Aku energik seperti ini seperti yang kamu lihat— uu.."

Airi yang sedang duduk di tempat tidur terhuyung karena demamnya.

Lux buru-buru memegang bahu Airi agar tidak jatuh.

"Lihat, jangan memaksakan diri. Besok juga hari libur, jadi aku akan merawatmu selama dua hari ini."

Lux tersenyum cerah dan berbisik padanya.

"..... Noct, kemana dia pergi?"

"Sepertinya dia memiliki keperluan hari ini dan besok, jadi sepertinya dia tidak akan bisa terlalu sering datang ke sini. Dia juga telah menjaga Airi selama ini, jadi mau bagaimana lagi."

"Kenapa aku harus tenang, haa, haa Oleh Nii-san yang selalu melakukan hal-hal sembrono-!"

"Ahaha Daripada itu, ayo makan makanannya. Ini baru dibuat, jadi makanlah sebelum dingin."

Lux tersenyum kecut sambil menyiapkan bantal di atas tempat tidur untuk menopang punggungnya. Itu memperbaiki posisi duduk Airi di tempatnya.

Dan kemudian, dia menyendok sup dengan sendok dan meniupnya fuu fuu untuk mendinginkannya sebelum dia membawanya ke mulut Airi.

"....."

Airi membuka mulutnya seperti bayi burung yang menerima makanan dari induk burung. Sup yang cukup hangat mengalir ke tenggorokannya.

Isi kuahnya adalah consommé yang diambil dari daging merah dan sayur.

Rasa garam yang samar dan rasa sayuran yang meleleh membersihkan kesadarannya yang kabur.

"Nee, aku bukan anak kecil. Jadi bisakah Nii-san tidak meniup sup 'fuu fuu' seperti itu?"

Airi menjadi malu dan pipinya memerah bukan karena panas saat dia menatap Lux dengan lekat-lekat.

Tapi Lux tidak mempedulikannya dan memegang sendok seperti sebelumnya ke arahnya.

Bagaimanapun, dia tidak akan bisa keluar dari situasi ini kecuali makanannya sudah selesai.

Berpikir seperti itu, Airi tanpa daya menerima bantuan Lux.

Kali ini roti yang baru dipanggang dengan ramuan dan direndam ke dalam sup masuk ke mulutnya.

Terakhir dia makan telur panggang dan minum susu. Dengan itu makan sudah selesai.

Sulit baginya untuk menggerakkan anggota tubuhnya, jadi Lux menopang bahunya dan menyeka mulutnya. Sungguh memalukan bahwa Airi menggeliat dengan wajah merah.

"Entah bagaimana, rasanya nostalgia. Ini seperti kembali ke masa kecil kita."

"..... Tsu! Aku akan mengatakan ini, aku tidak ingin dijaga oleh Nii-san pada usia ini, oke!"

"Ahaha, maaf. Aku tidak mengolok-olokmu."

Dia memberikan segalanya untuk menunjukkan keengganannya, tapi Lux melepaskan nampan sambil tersenyum.

Dan kemudian, Noct dengan seragamnya muncul untuk membebaskan Lux.

"Tunggu, kemana kamu pergi, Noct!"

"Iya. Maaf, pekerjaanku sebagai Syvalles sedikit menumpuk, jadi aku pergi sedikit untuk berurusan dengan mereka—.."

Noct menjawab dengan nada monoton. Airi membara padanya.

"Aku tidak keberatan kamu melakukan itu, tetapi kenapa kamu membawa Nii-san ke sini? Dia sibuk berurusan dengan bisnis

resmi, ini bukan waktunya untuk membuatnya merawatku seperti ini

"Itu tidak benar, Airi."

Airi mengatakannya seperti itu, tapi Noct menjawabnya dengan lancar.

"Airi adalah keluarga penting bagi Lux-san. Lux-san telah menahan dirinya selama ini dari menjagamu yang pingsan untuk melakukan pekerjaannya."

"....."

Dia mendengar bahwa sementara Triad menjaganya, sepertinya dia khawatir tentang Airi sepanjang waktu.

"Itu sebabnya, tolong biarkan dia merawatmu dengan benar. Kalau kamu benar-benar tidak menginginkan itu, Airi harus meminta Lux-san sendiri untuk meninggalkanmu sendiri."

"Caramu mengatakan itu Ini tidak adil."

Airi mengalihkan pandangannya dari Noct dan merajuk.

"Nii-san tidak akan mendengarkan bahkan jika aku memberitahunya, tidak mungkin aku bisa menghentikan Nii-san"

Airi selalu memproklamirkan kemenangan dalam perselisihan di antara mereka tapi, dia sadar kalau dia sebenarnya tidak punya cara untuk membuat Lux mengubah pemikirannya.

Lux tidak akan berkompromi dengan keinginannya sendiri ketika itu penting.

Dia akan mencapai keinginannya tidak peduli kecerobohan macam apa yang harus dia lakukan.

Kali ini kemungkinan besar juga seperti itu.

"Selain itu...."

Tidak mungkin dia tidak akan merasa senang karena Lux memikirkannya sebanyak itu.

Dia juga senang dengan bagaimana dia dengan sengaja mengambil sedikit waktu luang yang dia miliki untuk merawatnya secara pribadi.

Perasaannya terhadap Lux yang akhirnya akan dia putuskan mengalir di dalam dirinya.

"..... Lalu, permisi. Kadang-kadang aku datang untuk memeriksamu, jadi tolong hubungi aku jika ada sesuatu."

"Tunggu.....! Tunggu sebentar! Ada sesuatu yang ingin aku tanyakan padamu Noct..."

Noct membungkuk dan hendak pergi, tapi Airi buru-buru menghentikannya.

"Apa itu?"

"Itu Toilet."

"Iya. Tolong maafkan aku karena kurangnya pertimbanganku.."

Seperti yang diharapkan ini adalah satu-satunya hal yang dia tidak mungkin meminta bantuan kakaknya terlepas dari apakah dia bertingkah kuat atau tidak.

Namun pada akhirnya diputuskan bahwa dia akan dirawat oleh Lux selama dua hari, hari ini dan besok.

Bagian 4

Dia menjadi sendirian dengan Lux sekali lagi di kantor medis yang disediakan untuknya.

Jarum jam terus berdetak. Suara retakan dari kayu bakar di perapian diam-diam memenuhi ruangan.

"Aku di sini, jadi bilang saja kalau ada yang kamu butuhkan."

Setelah ke toilet, dia juga meminta Noct membantunya mengganti pakaian. Dia sekarang menerima perawatan Lux dengan piyama baru.

Mengatur suhu di dalam ruangan, mengganti handuk di dahi Airi.

Dan kemudian, bantuan berkala dalam mengubah postur tubuhnya untuk mencegahnya sakit. Itu adalah tugas utama Lux.

"Aku tidak terlalu membutuhkan bantuan apa pun. Aku hanya perlu tidur, jadi Nii-san harus istirahat sendiri. Meskipun kamu bahkan belum cukup istirahat sejak pertempuran selesai."

"Ahaha Aku baik-baik saja. Tubuhku menjadi sehat karena Baptisan."

Apa yang Airi tunjukkan sepertinya berhasil di Lux karena dia mulai membuat alasan untuknya.

Setelah itu, waktu berlalu dengan damai untuk beberapa saat.

"Nii-san, berapa lama kamu berencana menjadi seperti ini?"

Tiba-tiba kata-kata seperti itu terlontar dari bibir Airi yang tengah terbaring di ranjang sambil menatap langit-langit.

"Maksudmu apa?"

"Nii-san tidak akan bisa terus meluangkan waktumu hanya untuk menjagaku selamanya. Lagipula kamu akan menjadi raja, dan kamu juga akan menikahi lima ratu."

『Berapa lama』 —dia tidak mengacu padanya untuk merawatnya sekarang.

Dia mengacu pada berapa lama Lux akan terus memperlakukan Airi secara khusus seperti ini.

"Eerr, aku sama sekali tidak pernah memikirkan batas waktu seperti itu—."

"Aku tidak berpikir Nii-san bisa seperti itu. Aku akan mengizinkannya kali ini tetapi, Nii-san juga akan berada dalam posisi yang rumit setelah ini, jadi kamu harus memiliki kesadaran diri sebagai raja."

"Entah bagaimana, kamu tidak terlihat seperti Airi biasanya."

Lux tersenyum bermasalah.

Seperti yang diharapkan dia tidak pernah berpikir bahwa dia akan dikuliahi oleh orang yang dia asuh.

Tapi, ini juga Airi yang menarik garis.

Itu untuk menangani—dengan kecemburuannya terhadap gadis-gadis yang akan berjalan di jalan sebagai ratu Lux setelah ini.

Hal ini perlu baginya untuk menerima perasaan cemburu terhadap mereka karena telah mengambil Lux darinya.

Karena itulah, Airi dengan sengaja mencoba mendorong Lux menjauh.

"Ini terakhir kali Nii-san bisa memperlakukanku secara khusus, oke? Aku juga akan segera menjadi wanita dewasa."

"....."

Nada suara Airi seperti teguran ringan.

Lux tersenyum kesepian mendengarnya.

Meskipun— sebenarnya Airi yang ingin bersama Lux, dia berpura-pura mengikuti keegoisan Lux dengan enggan.

Dia tidak akan bisa melanjutkan kecuali dia membuat garis di hatinya seperti itu.

Namun, dia merasakan dadanya menegang melihat wajah Lux yang terluka.

Itulah mengapa setelah itu Airi terus menatap ke dinding sambil berbicara.

"Sebagai gantinya—baiklah bahwa aku memiliki Nii-san memanjakanku hanya untuk hari ini dan besok?"

"Kapanpun juga bisa."

Suara Lux saat menjawabnya cerah dan lembut.

Dada Airi terasa sakit mendengar kata-kata itu.

"Hanya hari ini dan besok. Setelah itu tolong berkonsentrasi pada tugasmu. Kamu bisa memikirkanku sesekali setelah itu."

Setelah mengatakan itu padanya, waktu sendiri berlanjut.

Meski begitu—tidak ada yang berubah secara khusus.

Airi akan duduk dan membaca buku. Kemudian dia akan tidur saat lelah.

Lux juga duduk di sofa di dekatnya dan membaca dokumen bisnis resminya.

Terkadang dia akan memeriksa Airi dan membantunya mengubah postur tubuhnya agar dia tidak sakit, atau mengganti handuk basah di dahinya.

Menyiarkan ruangan, menyesuaikan ukuran api di perapian.

Waktu berlalu dengan lambat seperti itu.

Beberapa jam berlalu dan Lux memberi makan Airi sekali lagi untuk makan malam. Setelah selesai, dia berbicara dengan Airi.

"Kalau dipikir-pikir itu—apa yang akan kamu lakukan setelah ini, Airi?"

"Aku harus menghadiri pernikahan Nii-san lima kali. Itu akan merepotkan."

".....Tidak bukan itu."

"Kalau maksud Nii-san tentang masa depanku, aku belum benar-benar memikirkannya. Mungkin setelah lulus aku akan bekerja sebagai pejabat sipil untuk mengelola warisan Reruntuhan?"

Karena setelah ini dunia akan bergerak untuk menekan bekerjanya Reruntuhan, pengelolaan teknologi kuno harus lebih teliti. Jika tidak setiap negara akan mencari kekuasaan sekali lagi dan berselisih satu sama lain.

Tapi, melepaskan manfaat yang mereka peroleh sampai sekarang sudah mustahil.

Untuk menyegel fungsi untuk menghasilkan Abyss secara menyeluruh dan melarang pengambilan warisan di level yang lebih tinggi dari teknologi yang ada saat ini, peran untuk memeriksa standar itu akan menjadi diperlukan.

Dalam hal itu, Airi yang sudah menerima Baptisan dan juga bisa menguraikan naskah kuno memiliki kualifikasi yang cukup untuk itu.

Dia pasti akan sangat dihargai untuk organisasi mana pun yang terkait dengan Reruntuhan.

"Aku mengerti. Kerajaan baru memiliki tiga Reruntuhan, jadi aku juga akan senang kalau kamu bisa tinggal di sisiku."

"Aku tidak mengatakan bahwa aku akan bekerja di kerajaan baru di mana mata Nii-san dapat menjangkau, kan?"

Lux mengatakan itu dengan nada yang menghangatkan hati, tapi Airi memberitahunya dengan tatapan tajam.

"A-Aku mengerti."

Sebagai tanggapan, Lux menundukkan kepalanya dengan ekspresi konflik.

"Kali ini aku bertarung untuk menyelamatkan Nii-san tapi, bukan berarti aku akan dibutuhkan di sini mulai dari sekarang, jadi Nii-san bisa menjadi sangat bermasalah dengan hubunganmu dengan lima ratu di sekitarmu."

Airi berbicara dengan pedas seperti itu dan tersenyum tipis.

Itulah cara dia bisa menarik garis sekarang.

Noct yang sesekali datang untuk memeriksa mereka sepertinya telah menebak apa yang terjadi di antara mereka berdua dari atmosfer, tetapi dia tidak mengatakan apa-apa dan membantu Airi membersihkan tubuhnya.

Seperti itu, hari pertama perawatan Lux telah berakhir.

Bagian 5

Keesokan harinya, Lux meminjam kursi roda dan tongkat dan membawanya ke Airi.

"Airi, apakah kamu ingin mencoba berjalan-jalan di dalam akademi ? Kamu pasti bosan hanya berbaring di tempat tidur selamanya."

"Kupikir aku sudah memberi tahu Nii-san kalau kamu tidak perlu merawatku?"

Airi menatapnya dengan tajam. Sebagai tanggapan, Lux tersenyum sambil menggaruk kepalanya.

"Tapi, aku sudah meminjamnya. Jadi bagaimana kalau melihat aku sudah membawa mereka ke sini."

"Haa mau bagaimana lagi."

Faktanya— Tubuh Airi telah pulih ke tingkat di mana dia bisa bangun sendiri.

Meskipun dia berencana untuk memisahkan dirinya dari kakak laki-laknya dengan memanfaatkan kesempatan ini, mengapa Lux yang mengambil inisiatif untuk terlibat dengannya?

Dia ingin menegaskan kembali niatnya.

Lux menyiapkan syal dan selimut pangkuan untuk Airi yang berpakaian hangat, dan juga membuatnya memegang batu yang dipanaskan untuk menghangatkan tubuhnya.

Airi teringat saat dia benar-benar sakit-sakitan di masa kecilnya. Jauh dari perasaan nostalgia, dia malah merasa malu.

"Kamu tidak merasa kedinginan? Bilang saja kalau kamu merasa lelah. Aku akan menggendongmu di punggungku untuk kembali dengan cepat."

"Nii-san Meskipun ini hari libur, apa kamu berencana untuk membuatku dipermalukan di dalam akademi?"

Airi membalas perhatian tulus Lux dengan putus asa.

"Tidak apa-apa. Aku akan berhati-hati agar tidak ada yang melihat kita."

Tapi, Lux hanya mendorong kursi rodanya dengan ekspresi yang sangat cerah.

"Ah....."

Lux mendorong kursi rodanya dengan lembut dengan mempertimbangkan tubuh Airi.

Itu nostalgia. Rasanya seperti dia kembali ke tujuh tahun lalu. Airi membenamkan dirinya dalam ingatannya.

Mereka secara bergantian pergi ke dalam dan luar akademi sambil menatap pemandangan dan menghirup udara luar.

Mereka mampir di perpustakaan untuk meminjam buku, mengunjungi kantin untuk minum teh, bersantai di halaman sambil berjemur di bawah sinar matahari, bermain-main dengan kucing liar.

Itu adalah liburan sendirian dengan kakak laki-lakinya yang selama ini diinginkan Airi.

"Nii-san, bisakah aku menanyakan satu hal padamu?"

Airi tiba-tiba mulai berbicara saat matahari bersinar di puncak langit pada sore hari.

".....Apa?"

Lux memiringkan kepalanya dengan bingung. Airi berbalik untuk melihatnya dan memberitahunya dengan wajah serius.

"Kenapa Nii-san dengan sengaja menawarkan diri untuk merawatku kali ini?"

"....."

Lux menunjukkan ekspresi yang sedikit terkejut pada pertanyaan itu.

Tapi, ekspresinya segera kembali ke senyuman biasanya dan dia menjawab meskipun dia terlihat bingung.

"Itu karena aku mendengar bahwa Noct sibuk dengan keperluan lain kali ini. Sepertinya aku juga bisa kembali ke akademi lebih awal kali ini jadi aku—.."

"Kamu berbohong."

Airi menunjukkan itu dengan tatapan ke atas tanpa ragu-ragu.

"Aku sudah bertanya pada Noct sendiri tentang jadwalnya. Dia seharusnya tidak memiliki pekerjaan yang membuatnya perlu mengabaikan perannya untuk menjagaku."

"T-tidak itu sebabnya mungkin, ada bisnis tiba-tiba atau sesuatu. Kamu tahu, dokter sedang libur kemarin dan juga hari ini, dan itu juga akan terasa canggung meminta siswa lain untuk bertukar dengannya."

Tatapan Lux mengarah ke sekitar saat dia mengatakan itu.

Dengan itu Airi mengerti bahwa dia berbohong tanpa perlu bertanya padanya secara langsung.

"Sebenarnya, aku mendengarkan percakapan Nii-san dan Noct. Nii-san dengan sengaja memintanya untuk menyerahkan peran merawatku padamu—.."

"Eh, tidak mungkin— !? Airi seharusnya tidur saat itu!?"

Lux terkejut dan bertanya secara refleks. Tepat setelah itu Airi tersenyum pada kakaknya.

Lux benar-benar sesuatu ketika melakukan pertukaran taktik dan plot melawan lawannya, tetapi dia penuh dengan pembukaan seperti biasanya ketika berhadapan dengan rekan atau keluarga yang dia percayai.

"Nii-san, seratus tahun lebih awal bagi Nii-san untuk mencoba menipuku."

"Ah uh....."

Lux dengan canggung melihat ke bawah. Airi mengalihkan pandangannya kembali ke depan dan bertanya.

"Lalu, izinkan aku bertanya sekali lagi. Kenapa Nii-san dengan sengaja meminta untuk merawatku bahkan kamu berbohong tentang itu? Meskipun kamu sibuk dan lelah, kamu bahkan mencuri pekerjaan Noct—.."

"Pertanyaannya meningkat"

"Tidak apa-apa, tolong jawab aku. Alasan mengapa Nii-san melakukan sesuatu yang sangat tidak bisa dipahami—.."

Airi melihat sekeliling sekali lagi dan menekan pertanyaannya dengan tatapan yang tetap.

Sebagai tanggapan, Lux ragu-ragu untuk beberapa saat. Lalu tak lama kemudian dia memutuskan sendiri dan bergumam.

"Itu, karena kupikir dirawat olehku akan membebani pikiran Airi."

"Aku tidak mengerti apa maksud Nii-san, ada apa dengan alasan itu. Aku berbicara berdasarkan penilaian yang matang. Kenapa Nii-san bahkan membuat alasan untuk melakukan sesuatu seperti—.."

"..... Eerr. Karena, aku tidak ingin Airi menolaku—.."

"....."

Airi menjadi kaku karena senyum dan kata-kata Lux yang canggung.

Kuat, heroik, dan baik hati itu—.

Dia tidak akan pernah mengatakannya dari mulutnya tetapi, dia mencintai dan mempercayai kakak laki-lakinya lebih dari siapa pun. Pikirannya berhenti karena kakaknya itu mengakui alasannya dengan tatapan sedih.

"Airi selalu memperhatikanku. Mungkin, kamu hanya akan mengejarku jika aku biasanya meminta untuk merawatmu Tapi—.."

Lux berbisik dengan suara rapuh.

"Aku ingin bersamamu setelah sekian lama. Aku ingin setidaknya tetap di sisi Airi dengan benar ketika kamu pingsan karena kamu memaksakan diri demi diriku. Lagipula sejak aku menjadi pangeran tugas, sejak datang ke akademi, aku terus meminta Airi untuk mengawasiku."

"....."

Airi tidak bisa membalasnya.

Airi sendiri tidak bisa menjadi kekuatan untuk Lux sebagai Drag-Knight.

Dia merasa cemburu pada Lisha dan yang lainnya, dan bahkan pada Triad yang telah bertarung di samping Lux selama ini.

Meskipun dia akhirnya menjadi sehat, itu membuatnya kesal karena dia tidak bisa membantu kakaknya.

Itulah mengapa—dia memaksa dirinya sendiri dan bahkan berpartisipasi dalam pertempuran terakhir dengan memakai Divine Drag-Ride.

Setelah itu, dia ingin membebaskan Lux sendiri.

Dia tidak ingin mengikat Lux untuk dirinya sendiri dengan membutuhkannya untuk menjaganya.

Namun—.

"Apa yang kamu katakan, Nii-san."

Airi membuat senyum jengkel dan menatap wajah kakaknya.

"Ini aku. Akulah yang diselamatkan oleh Nii-san, sepanjang waktu sampai sekarang aku diselamatkan oleh Nii-san."

Karena Lux ada untuknya.

Karena ada seseorang yang sangat menghargainya, karena dia memiliki keluarga tercinta sehingga dia mampu melakukan yang terbaik sampai sekarang.

Dan kemudian, jika itu demi saudara kandung yang memiliki darah yang sama dengannya, dia bisa memaksa dirinya sendiri tidak peduli seberapa cerobohnya.

Pada akhirnya—kedua dari mereka saudara laki-laki dan perempuan adalah dua orang yang mirip dengan tingkat yang mengejutkan.

"Tapi, kalau Nii-san benar-benar memikirkan itu, sepertinya kamu masih membutuhkan bantuanku ya."

Bahkan tanpa mengatakannya dengan keras, perasaan yang membebani Airi di dalam lenyap saat dia menyadari mereka bisa terhubung satu sama lain.

Airi terkekeh dan mengangkat lengan kanannya yang masih terasa agak lesu untuk menyodok pipi kakaknya.

"Ahaha Ya—Aku akan sangat terbantu kalau kamu melakukan itu untukku."

"Kalau begitu, aku akan meminta Nii-san menjagaku dengan seksama hari ini. Lagipula aku berakhir seperti ini karena mengikuti kecerobohan Nii-san."

Airi mengatakan itu dengan nakal. Lux tersenyum padanya dengan tatapan bermasalah.

Setelah itu, mereka berdua menikmati liburan hanya sebagai saudara kandung tanpa ada orang lain yang mengganggu mereka.

Bagian 6

『Maafkan aku. Tentang mandi hari ini, aku punya urusan mendesak dan tidak akan bisa kembali. Ini akan sampai larut malam, jadi aku akan menyerahkannya pada Lux-san untuk mengurus Airi. 』

Setelah selesai makan malam dan kembali ke kantor medis, kedua bersaudara itu melihat catatan yang tertinggal dan membeku.

Ini bukanlah Noct yang perhatian dengan cara yang aneh, sepertinya dia benar-benar dikirim untuk memecahkan masalah runtuhnya bangunan yang terjadi di Cross Field.

"Ya-baik Mau bagaimana lagi. Haruskah kita menunggu sampai Noct kembali?"

Lux menyarankan dengan sedikit kebingungan, tapi Airi menggelengkan kepalanya sedikit.

"Nii-san naif. Noct akan menulisnya dengan benar jika ada kemungkinan dia bisa kembali ke masa lalu. Apa kamu berencana membuatku tidur dalam keadaan ini?"

Pipi Airi sedikit memerah karena malu saat dia memohon dengan tatapan ke atas.

Meskipun tubuh Airi telah pulih lebih dari kemarin, dia masih belum bisa dengan mudah mengganti pakaiannya sendiri.

Akan sulit baginya untuk mengganti pakaiannya sendiri, dan juga akan membutuhkan banyak usaha baginya untuk menyeka tubuhnya dengan handuk basah.

"Itu, aku, baik-baik saja dengan itu tapi Apa Airi baik-baik saja dengan itu?"

Pada akhirnya Airi harus menunjukkan penampilannya yang hampir telanjang kepadanya, jadi Lux bertanya dengan ketakutan.

"T-tidak mungkin aku baik-baik saja dengan itu kan? Apa Nii-san ingin melihat adik perempuanmu telanjang di usia ini? Tolong tutup matamu. Aku akan—mengarahkan Nii-san bagaimana melakukannya."

"Ah, ya. Aku mengerti."

Lux merasa lega dengan apa yang ditunjukkan Airi dan dia mulai membuat persiapan.

Ibu asrama lah yang mencuci, jadi set pakaian ganti sudah ditinggalkan oleh Noct di samping bantal.

(Sepertinya, ada juga pakaian dalam)

Wajar jika ada pakaian dalam tapi, jika dia menunjukkannya pada Airi, rasanya dia akan menatapnya lagi dengan aneh, jadi Lux mulai tanpa mengatakan apapun.

Dia menutupi matanya dengan handuk tebal dan pandangan Lux diselimuti kegelapan.

"Err, apa yang harus kulakukan—.."

Di masa lalu Lux juga membantu Airi yang sakit-sakitan untuk berganti pakaian, tapi melakukannya sekarang membuatnya gugup dalam berbagai hal.

Dia duduk berhadapan dengan Airi di tempat tidur. Tangannya mengulurkan tangan ke depan dan membuka kancing piyamanya satu per satu.

(Entah bagaimana, rasanya suasananya semakin aneh karena penutup matanya)

Lux melepas piyama Airi sementara suasana aneh karena rasa malu dan tegang melayang.

"Err, sekarang adalah bagian belakang. Buka pengait—.."

"Tunggu, aku bahkan melepas celana dalamnya juga!?"

"Tolong jangan mengatakannya dengan keras meskipun aku sengaja diam tentang itu! Aku tidak membuat Nii-san melakukannya karena aku menyukainya!"

"M-maaf"

Lux meminta maaf pada teriakan Airi sementara tangannya bergerak ke arah celana dalam Airi.

Sudah jelas tapi, anehnya jantung Lux berdebar kencang karena dia juga menyentuh kulit telanjangnya.

"Nh"

Ada suara Airi yang terdengar mirip dengan desahan kecil.

Suara itu bergema di dalam kantor medis yang tenang di malam hari dan mewarnai suasana dengan memikat.

Tapi, Lux menarik napas dalam-dalam berusaha menenangkan hatinya.

(Tenang, apa yang aku pikirkan! Aku hanya merawatnya seperti dulu, aku tidak melakukan apa-apa—)

Lux mengusir pikiran kosongnya dari kesadarannya dan menyeka kulit Airi yang berkeringat dengan handuk yang sudah dibasahi air panas.

Di tengah, tangan Lux merasakan sensasi sesuatu yang kecil dan lembut di atas handuk.

"Kyah!?"

"A-ada apa Airi!?"

Lux terkejut mendengar suara nyaring yang tiba-tiba itu. Dia bertanya-tanya apakah ada masalah.

"B-bukan apa-apa. Tangan Nii-san sedikit—.."

Suara Airi di paruh kedua kecil jadi dia tidak bisa mendengar apa yang dia katakan, tapi sepertinya tidak ada yang terjadi.

(Tapi, tidak apa-apa melanjutkan seperti ini, benarkan !? Rasanya seperti aku melakukan sesuatu yang seharusnya tidak dilakukan sebagai manusia—)

Tidak bisakah dia meminta gadis lain yang tinggal di akademi setidaknya hanya untuk membantu Airi berganti pakaian?

Namun itu juga terasa sudah terlambat untuk melakukan itu setelah sampai sejauh ini.

"..... Tsu, t-tolong lanjutkan, Nii-san."

Bahkan Airi menahan rasa malu.

Lux memutuskan sendiri seperti itu. Pada saat itulah, * badump * pintu kantor medis terbuka.

"—Ah."

Lux tidak bisa melihat dengan penutup matanya, tapi dia bisa mendengar suara monoton Noct.

"Aku baru saja mengetuk tapi, aku tiba-tiba teringat sesuatu yang mendesak jadi mohon maaf."

Lux tidak bisa melihat dengan matanya, tapi Airi bisa dengan jelas melihat sahabatnya menutup pintu yang terbuka dengan wajah kosong.

"Tung- !? Tunggu! Jangan pergi!"

"I-itu benar Noct! Kalau kau sudah kembali maka silakan bertukar tempat denganku!"

Lux dan Airi dengan putus asa menghentikan Noct.

Pada akhirnya, peran menyeka tubuh Airi dan mengganti pakaian diserahkan padanya.

Bagian 7

Sementara Lux menunggu di luar untuk sementara waktu, Airi dan Noct sedang berbicara sendirian di dalam kantor medis.

"Bagaimana Airi? Apa semuanya berjalan baik dengan Lux-san saat aku tidak di sini?"

"Tidak ada yang terjadi. Aku hanya memiliki Nii-san yang merawatku secara normal."

"Iya. Itu hebat. Kalau kamu bisa jujur pada diri sendiri, maka ada baiknya aku melepaskan diri seperti itu. Ah, tapi apa yang terjadi pada akhirnya benar-benar tidak terduga."

Noct mengatakan itu sambil tersenyum dan meletakkan selimut di atas Airi di tempat tidur.

"..... Haa, aku sangat senang memiliki sahabat yang memikirkan temannya seperti ini."

Noct pasti sudah memperhatikan seluk-beluk dan konflik di hati Airi.

Lux telah memperoleh kebebasan dengan kerah kriminal dilepas darinya, dan dia mulai berjalan di jalan baru sebagai raja kerajaan baru.

Dia juga akan menikahi lima ratus. Dengan itu Airi merasa bahwa dia telah kehilangan tujuan dan tempatnya.

Airi tidak perlu menjadi kekuatan Lux lagi.

Sebaliknya, dia bermaksud untuk meninggalkannya agar dia tidak menghalangi tindakan kakaknya.

Tapi—itu salah.

"Kamu luar biasa. Kamu mengendalikan Jormungandr itu dengan tubuh yang tidak digunakan untuk mengendarai Drag-Ride, dan mendukung Lux-san sampai akhir. Tidak, bahkan sebelumnya kamu telah menjadi kekuatan Lux-san sampai sekarang dari bayang-bayang. Lebih dari siapapun—dari tempat terdekat dari siapapun."

Noct yang biasanya pendiam berbicara dengan sangat cerewet.

Selain itu, Airi bukanlah satu-satunya yang memiliki perasaan seperti itu. Lux juga merasakan hal yang sama.

Itu sebabnya, untuk membuat mereka berdua saling menyadari perasaan satu sama lain, Noct mempermainkan Lux untuk menjaga Airi.

"Lux-san akan dibawa pergi setelah ini jadi kupikir Airi juga akan mengalami kesulitan tapi, kamu tanpa ragu dicintai olehnya. Tolong setidaknya ingat itu."

"..... Aku tidak punya niat untuk mengatakan apa pun tentang kehidupan percintaan Nii-san sejak awal."

Airi sedikit mengalihkan pandangannya dan cemberut pada apa yang ditunjukkan Noct.

Menanggapi sahabatnya itu mengangguk dengan senyum tipis di bibirnya.

"Aku akan mempercayaimu."

"Ya, lakukan. Juga—..:

Airi menatap wajah Noct dan memberitahunya sambil berbaring di tempat tidur.

"Tolong tunjukkan jadwal Nii-san setelah ini. Sekarang aku tahu apa yang ingin kulakukan selanjutnya."

"Iya. Aku pasti akan membawanya besok. Aku akan serahkan pada Lux-san untuk terus merawat Airi sampai saat itu."

Setelah itu Noct pergi. Kemudian Lux kembali lagi.

Sebelum tidur, Lux selesai mengatur suhu perapian dan memberi ventilasi ruangan. Lalu dia merapikan tempat tidurnya.

"Lalu, aku akan tinggal di sini, jadi istirahatlah dengan baik tanpa khawatir."

"—Ya. Selamat malam, Nii-san."

Lux memindahkan sofa ke kanan di samping tempat tidur Airi dan menutupi dirinya dengan selimut di sana.

Dengan nyala api kecil dari perapian yang samar-samar menerangi tempat itu, Airi mulai tertidur—lalu Lux juga telah menutup matanya sebelum dia menyadarinya.

"Kupikir akan seperti ini."

Airi perlahan duduk di tempat tidurnya sambil berbisik dengan suara pelan agar kakaknya tidak terbangun.

Dan kemudian, dia menatap wajah tidur kakaknya yang tidur nyenyak di sampingnya.

"Ini karena Nii-san menunjukkan rasa tanggung jawab di tempat asing meskipun kamulah yang paling lelah."

Lux ingin secara pribadi menjaga Airi yang pingsan karena dia memaksakan dirinya untuk dirinya.

Tidak ada yang salah dengan perasaan itu.

Tapi, sepertinya dia telah memaksakan dirinya secara tidak sadar.

"Sungguh—kakak yang merepotkan."

Ada senyuman di wajah Airi saat menggumamkan itu.

Tidak ada yang berubah sejak dia mengunjungi Airi di biara itu.

Apakah dia seorang penjahat atau raja, ada hal-hal yang tidak berubah darinya.

Dan pastinya, perasaan Airi sendiri terhadap Lux juga masih sama seperti dulu selama ini.

"Kalau Nii-san menunjukkan pembukaan seperti itu, seseorang mungkin akan melompat kepadamu, tahu? Seperti adik perempuan yang buruk misalnya—.."

Airi yang pipinya diwarnai merah berbisik ke Lux dengan nakal.

Lux benar-benar kelelahan dan tidak menunjukkan tanda-tanda akan bangun. Dia membungkuk lebih dekat padanya.

Sejak pagi ini, meskipun dia tidak bisa bergerak dengan normal, dia sudah bisa bergerak cukup banyak.

Tapi, ini adalah kesempatan langka jadi dia membiarkan kakaknya memanjakannya.

Karena Airi sendiri juga ingin Lux memanjakannya.

"Aku mencintaimu. —Nii-san nomor satu ku di dunia."

Bayangan Lux dan Airi dari api perapian, wajah mereka tumpang tindih tepat setelah itu.

Tidak ada yang memperhatikan tindakan rahasia itu dan malam diam-diam semakin larut.

Bagian 8

"Nii-san. Tolong cepat bangun. Ini sudah pagi."

"N, nn Fuaaa. Tunggu, Airi !?"

Keesokan harinya, ketika Lux bangun, Airi sudah berganti seragam dan duduk di kursi roda.

Sepertinya dia telah pulih dengan cepat dalam dua hari ini.

"Iya. Selamat pagi."

Noct telah tiba saat Lux masih tidur. Airi setidaknya bisa berpakaian sendiri dengan bantuan Noct.

"Hari ini Nii-san akan berdiskusi dengan walikota Cross Field tentang garnisun Ruin dan situasi keamanan di sana. Tentu saja Lord Dist dan Celis-senpai juga akan hadir di sana."

""

Punggung Airi tegak bahkan saat duduk di kursi roda. Dia mendaftar jadwalnya dengan lugas.

Lux tidak bisa menyembunyikan kebingungannya pada sikapnya yang benar-benar berbeda dari kemarin.

"Err, apa tubuhmu baik-baik saja?"

"Sama seperti yang Nii-san lihat, tidak akan ada masalah dengan kehidupan sehari-hariku, kalau aku beristirahat di antaranya. Daripada itu, tolong tenangkan dirimu. Karena aku akan mengatur jadwal Nii-san."

"Eeeh!?"

Lux tercengang. Airi melanjutkan menanggapi.

"Apa? Nii-san tidak suka itu? Nii-san yang memaksakan diri bahkan ketika kamu sangat lelah menentang pendapatku?"

* Silau * Airi menatap Lux dengan tatapan tetap yang menyembunyikan implikasinya.

Dengan itu, Lux menjadi tidak bisa menolak sama sekali.

"Lalu, pertama-tama, cuci muka dan dandani sendiri. Aku akan memberitahu Triad kapan harus berangkat. Tolong dengarkan instruksi Noct, oke?"

"Ah, ya Aku akan melakukan itu."

Lux mengangguk. Dia menerimanya bahkan sambil terlihat bingung.

Bagian 9

Airi menghela nafas lega setelah Lux meninggalkan kamar.

Sebelum Airi menyindir bahwa dia akan mengambil jarak dari Lux. Tapi sekarang dia menjadi lebih proaktif dari sebelumnya.

Noct yang menyadari hal itu bertanya pada sahabatnya.

"Apa kamu sudah menemukan apa yang ingin kamu lakukan selanjutnya sekarang karena kamu bukan penjahat lagi?"

"Ya. Seperti yang kupikirkan, aku sangat khawatir pada Nii-san, karena aku tidak bisa meninggalkannya begitu saja."

Airi dengan bangga menjawab dan tertawa kecil.

Ekspresinya mengatakan bahwa dia akan mendukung Lux seperti sebelumnya, —tidak, bahkan lebih dari sebelumnya mulai sekarang juga.

Noct menebak perasaan Airi dan bibirnya sedikit mengendur.

"Itu bagus. Akan sangat berharga bagiku untuk melayanimu. Ngomong-ngomong Airi—kamu sendirian dengan Lux-san tadi malam tapi, tidak ada kesalahan yang terjadi saat itu kan?"

"..... Apa yang kamu bicarakan? Semuanya normal tadi malam."

Airi mengatakan itu sambil mengalihkan pandangannya dari Noct.

"Bahkan saudara kandung akan memiliki skinship satu sama lain setidaknya kadang-kadang. Tolong jangan membuat kesalahpahaman yang aneh."

"Iya. Aku punya firasat bahwa ini memerlukan perhatian khusus."

"Aku memberi tahumu, bagaimana kamu bisa membuat kesalahpahaman seperti itu tepat setelah aku mengatakan itu!?"

Airi membara padanya. Sebagai tanggapan, Noct dengan mudah mengabaikannya dengan ekspresi kosongnya.

Airi yang tidak lagi dicap sebagai penjahat dan mendapatkan kebebasannya telah menemukan tujuan selanjutnya dan mulai berjalan menuju tujuan tersebut.

Di bawah langit biru musim dingin, sinar matahari yang memberi tanda datangnya musim semi menyinari mereka.

CHAPTER 5

Seorang Pelayan Menjadi Ratu Kerajaan Baru? (Yoruka Chapter)

Bagian 1

Setelah memenangkan pertempuran terakhir melawan Fugil dan berdiskusi dengan Lisha dan Lord Dist, diputuskan bahwa Lux akan menjadi raja, satu bulan tersisa sampai masalah itu diumumkan di ibukota.

Keputusan ini telah diumumkan secara internal kepada orang-orang penting dan Lux juga bepergian kemana-mana untuk tampil secara resmi di dalam dan di luar negeri. Di tengah-tengah itu, Lux menaikkan suaranya di halaman akademi pada larut malam.

"Yoruka, kau ada di sana bukan?"

Tidak ada jawaban bahkan ketika dia melontarkan pertanyaan itu.

Tapi, Lux merasakan sedikit kehadiran dalam suasana malam yang damai.

Pertempuran terakhir telah berakhir dan Lux menerima saran Krulcifer untuk bertunangan dengan semua orang. Setelah itu—Yoruka berhenti menunjukkan dirinya karena suatu alasan.

Sepertinya dia setidaknya menunjukkan dirinya di akademi sesekali tapi, entah itu karena kebetulan atau disengaja, Lux sama sekali tidak punya kesempatan untuk melihat sosoknya.

Lux sendiri tidak punya waktu luang karena tugas resminya dan pacaran dengan gadis-gadis lain, dan dia tahu alasan tindakan Yoruka. Karena itu dia dengan sengaja tidak mencarinya tetapi— akhirnya dia mencoba untuk memeriksa Yoruka saat ini.

Jadi, dia mencoba memanggilnya tetapi,

"Hmm, apa dia pergi ke tempat lain?"

"Apa kamu punya keperluan denganku —Aruji-sama?"

"Uwah !?"

Lux terangkat ketika sebuah suara tiba-tiba memanggilnya dari belakang.

Gadis yang mengenakan pakaian hitam unik itu berlutut padanya dengan senyuman yang mempesona.

Lux terkejut dan membeku selama beberapa detik, lalu dia berbicara.

"Tentang itu, akhir-akhir ini.."

"Iya."

"Mungkinkah, kau membuntutiku?"

Salah satu alasan Lux menanyakan itu adalah karena dia sama sekali tidak melihat Yoruka selama sepuluh hari ini.

Alasan lainnya adalah karena, itu hanya kadang-kadang tetapi, dia merasakan kehadiran seseorang yang sepertinya mengawasinya.

Kemungkinan besar, Lux tidak akan menyadarinya jika itu masa lalunya.

Berkat operasi penguatan yang membiasakan tubuhnya dengan Elixir—Baptisme yang dia terima dalam pertarungan melawan Lord, tubuhnya diperkuat dan kelima indranya menjadi lebih tajam.

Karena itu, meski dia tidak bisa mendeskripsikannya dengan jelas, dia bisa merasakan sedikit kehadiran yang tidak bisa dia rasakan sebelum ini.

"Tidak, aku tidak pernah melakukan tindakan tidak sopan seperti itu terhadap Aruji-sama."

"E-eh?"

Tapi Lux bingung saat Yoruka menjawabnya seperti itu dengan senyum riangnya.

Sepertinya itu hanya imajinasinya.

(Aku, yakin akan hal itu Apa aku menjadi terlalu tegang)

Dia telah menjadi raja berikutnya, tidak, itu belum diumumkan secara resmi kepada orang-orang tetapi, bahkan tanpa status itu, dia tidak diragukan lagi seseorang dalam posisi yang sangat terkait dengan Reruntuhan.

Apakah kesadaran itulah yang membuat Lux waspada untuk merasakan sesuatu yang sebenarnya tidak ada?

(Tunggu, kalau begitu, jika kehadiran itu sampai sekarang bukan milik Yoruka—)

Ada kemungkinan ada orang lain yang sedang mengamati Lux dari jauh.

Ekspresi Lux menegang karena memikirkan itu. Tapi tepat pada saat itu,

"Aku hanya mengawasi Aruji-sama karena kekhawatiranku akan keselamatan Aruji-sama. Sungguh menjengkelkan menyebutnya sebagai tailing."

Yoruka memberitahunya dengan senyum lebar.

Ekspresinya mengatakan bahwa dia benar-benar tidak memiliki sedikit pun keraguan tentang tindakannya sama sekali.

"....."

Dia benar.

"Meski begitu, seperti yang diharapkan dari Aruji-sama. Aruji-sama merasakanku meskipun aku sedang menyelip sedemikian rupa sehingga tidak ada yang akan memperhatikanku. Aku juga masih harus rajin dengan pelatihanku."

Ketika dia bertanya lebih jauh, sepertinya Triad dan Airi juga tahu tentang tindakan rahasia Yoruka.

Atau lebih tepatnya—setelah pertempuran terakhir dengan Fugil, mereka berempat termasuk Airi telah mendiskusikan tentang bagaimana menjaga Lux dan membuat keputusan.

Keputusan merekalah yang tidak diberitahukan kepada Lux.

Triad bertanggung jawab atas 『penampilan luar penjaga』 .

Sementara Yoruka diam-diam memantau sekeliling Lux dari bayangan.

Hanya sedikit orang yang tahu tentang keberadaan dan kekuatan Yoruka bahkan di seluruh dunia. Karena itu jika ada musuh baru yang mengincar Lux, mereka akan salah paham bahwa Lux hanya memiliki Triad yang menjaganya.

Ketika musuh mencoba menyelip melalui keamanan sambil berpikir bahwa—Yoruka akan menjatuhkan mereka dari tempat dia bersembunyi.

Tampaknya keamanan Lux memiliki dua lapisan seperti itu.

Bahkan Lux tidak diberitahu tentang strategi ini karena dia pasti akan merasa lega ketika dia menyadarinya, jadi mereka merahasiakannya sampai Lux menyadarinya sendiri.

"Maafkan aku, Aruji-sama. Ini juga untuk mempertimbangkan keamanan Aruji-sama.

"Jadi begitulah adanya. Tidak, jika itu masalahnya maka tidak apa-apa tapi"

Teka-teki yang dia rasakan sampai sekarang telah terpecahkan tetapi, alasan Lux memanggil Yoruka kali ini bukan karena itu.

Sebaliknya, tujuan sebenarnya adalah sesuatu yang lain.

"Apa kau pernah memikirkan pembicaraan kami sebelumnya?"

"....."

Yoruka terdiam dengan senyum yang masih melekat di wajahnya.

Dia tidak bisa berbohong atau menyesatkan Lux sebagai pelayan setianya.

"Apa, kau merasa bermasalah?"

"Tidak itu tidak benar. Apakah ini tentang—melakukan upacara pernikahan dengan Aruji-sama?"

Dia ingat.

Atau lebih tepatnya, sejak itu dia tidak bertemu dengan Yoruka sama sekali, jadi mungkin itu wajar saja.

Ya—hari itu ketika Krulcifer menyarankan dia menikah dengan lima orang, empat lainnya segera menerimanya.

Tapi, Yoruka sendiri berbeda. Meskipun dia tidak menolak, dia membiarkan masalah ini dilakukan sepenuhnya atas kemauan Lux. Dia tidak mengatakan apa-apa tentang keinginannya kapan dan bagaimana pernikahan itu akan dilakukan secara khusus.

Dan begitulah mereka sampai sekarang.

Untuk secara resmi mengumumkan pernikahan Lux dengan lima ratu di masa depan, dia harus memutuskan pengaturan dengan Yoruka sendiri.

Pawai tiga hari yang berulang karena Pakaian Ilahi Uroboros.

Lux juga menjadi bersama dengan Yoruka dalam lingkaran itu seperti gadis-gadis lain.

Dia adalah seorang putri di tanah airnya. Dia tidak memiliki hati manusia sejak dia masih kecil dan dia ditakuti sebagai seseorang yang tidak manusiawi di sana, meski begitu perasaan cinta terhadap Lux telah tumbuh di dalam dirinya.

Lux ingin dia tetap di sisinya bukan sebagai alat, tapi sebagai manusia tunggal. Keinginan itu—perasaan Lux dijawab olehnya dan mereka bertukar perasaan satu sama lain.

Malam itu Lux dan Yoruka sudah pasti menjadi pasangan malam itu. Seharusnya begitu.

"Apa—perasaan Yoruka itu, sudah berubah?"

Lux ragu-ragu pertanyaan yang membebani pikirannya.

* Hyuu *. Angin malam musim dingin bertiup dan membawa keheningan kecil ke halaman yang kosong.

Satu-satunya alasan yang bisa dia pikirkan hanyalah itu.

Yoruka ingin bergabung dengan Lux, tapi kemudian dia tidak akan menunjukkan dirinya di depannya sejak saran itu. Alasan mengapa itu bisa terjadi adalah—.

Mungkin itu bukan hanya karena misinya untuk menjaganya, tetapi karena perasaan Yoruka terhadap Lux telah berubah.

* Badump badump *, Lux menunggu dengan jantung berdebar-debar tapi—.

"Itu—bukan itu masalahnya."

Yoruka menjawab seperti itu tanpa ragu-ragu dengan senyum riangnya yang biasa.

"Perasaanku tidak berubah, aku sangat mencintai Aruji-sama."

Dia tidak bisa merasakan dia berbohong atau menyembunyikan sesuatu dari ekspresinya.

Lux merasa lega di dalam sambil bertanya lebih jauh.

"Lalu, kenapa—?"

"Tidak dapat dimaafkan bagiku karena mengatakan ini kepada Aruji-sama tapi, sebenarnya, aku tidak cenderung menjadi ratu."

"Eh?"

Lux bingung dengan alasan yang bertentangan dengan kata-katanya barusan.

Tapi, Yoruka langsung memberinya jawaban.

"Aku akan dengan senang hati menerima jika itu menjadi nyonya atau selir Aruji-sama tapi—.."

"Eerr, apa maksudmu?"

Lux bingung pada Yoruka yang mengatakan itu sambil tersenyum.

Dia tidak mengerti apa yang dia maksud bahkan setelah merenungkannya dalam-dalam.

"Aruji-sama akan membutuhkanku sebagai belatimu mulai sekarang. Aku tidak akan dapat menyelesaikan tugas itu kalau aku diperlakukan sebagai ratu."

"..... Dengan itu, kau tidak bermaksud.."

Lux menyadarinya setelah berpikir sejenak.

Alasan mengapa setelah saran Krulcifer, Yoruka hanya setuju dengan pertunangan itu saja tanpa menanggapi soal menjadi ratu.

Jawabannya terkait dengan perannya sebagai pengawal Lux yang membuatnya bersembunyi sampai sekarang.

"Kalau Aruji-sama naik menjadi raja dan menyambut banyak ratu, hidupmu pasti akan menjadi sasaran kekuatan internal dan eksternal. Ketika aku menjadi salah satu ratu Aruji-sama akan membuatku tidak dapat memenuhi misiku untuk menghilangkan bahaya bagi Aruji-sama dengan cukup baik."

"Hal seperti itu——"

(Tidak perlu.)

Dia tidak bisa menegaskan itu.

Setiap orang yang berada pada posisi penting selalu disertai dengan resiko menjadikan hidupnya menjadi sasaran.

Apalagi semakin ia menikah dengan orang penting lainnya, semakin tinggi resikonya akan melonjak.

Itulah yang dimaksud dengan berdiri pada posisi yang melibatkan kepentingan besar, terlepas dari apakah seseorang itu baik atau jahat.

Lux tahu itu dengan sangat baik sejak masa kanak-kanak yang ia habiskan sebagai putra bungsu kaisar.

Itu sebabnya, dia tidak bisa menyangkal klaim Yoruka.

"Selain itu—Musuh Aruji-sama akan meningkat mulai sekarang. Aruji-sama juga membutuhkan seseorang untuk melenyapkannya. Akan merepotkan jika aku berdiri di panggung depan ketika saatnya tiba."

"....."

Menghapus musuh.

Setelah tanah airnya hancur, negara Koto, Yoruka hidup sebagai pembunuh Kerajaan Arcadia. Itulah mengapa dia memiliki cara berpikir seperti ini.

Dia memahami pemikiran Yoruka sampai tingkat yang menyakitkan. Dia juga mengerti bahwa penilaiannya benar dalam arti tertentu.

Tapi—.

"Lalu Yoruka, demi diriku, kau akan berjalan di jalur bayangan, apakah itu yang kau katakan?"

Lux menatap mata indahnyanya yang memiliki dua warna berbeda dan bertanya padanya.

Sebagai tanggapan, Yoruka juga menatap langsung ke mata Lux dan menjawab.

"Sederhananya dengan cara ini lebih mudah bagiku untuk mencapai keinginan yang sudah lama kusayangi. Itu sebabnya, Aruji-sama tidak perlu mengkhawatirkan dirimu sendiri."

Dari ekspresi Yoruka, ini pasti perasaannya yang sebenarnya.

Pertama-tama, Yoruka tidak terlalu tertarik pada gelar atau ketenaran.

Tapi, dia akan dengan setia memenuhi apa yang harus dia lakukan. Menyelesaikan misinya sebagai alat adalah tujuan hidupnya.

Itulah mengapa tidak terpilih sebagai ratu akan lebih nyaman bagi Yoruka.

"Tapi, aku..."

Namun, Lux tidak menginginkan itu untuknya.

"Aku ingin Yoruka secara resmi menjadi salah satu ratuku."

Kemungkinan besar sikapnya dan apa yang dia lakukan tidak akan berubah bahkan jika dia ditempatkan pada posisi nyonya atau selir.

Hubungannya dengan Lux juga tidak akan berubah.

Meski begitu—ada kebutuhan untuk melakukannya seperti ini.

"Kenapa..?"

Yoruka secara tidak biasa menunjukkan ekspresi bingung dan memiringkan kepalanya.

Sebagai tanggapan, Lux dengan sengaja tidak memberinya penjelasan logis dan berbicara secara impulsif.

"Karena aku, menginginkan itu.."

"....."

"Aku ingin menerimamu secara resmi sebagai ratuku. Karena aku tidak ingin kamu menjadi bayangan yang melindungiku, aku ingin kamu tetap di sisiku dalam bentuk yang berbeda—.."

"....."

Jika dia harus memaksakan dirinya untuk memberikan alasan yang logis, itu karena dia tidak ingin menempatkan Yoruka pada posisi di mana dia terus-menerus berada dalam bahaya untuk ditebas.

Dia telah mengakui cintanya kepadanya seperti dengan gadis-gadis lain yang akan dinikahnya. Jadi, Lux tidak bisa menempatkannya dalam bayangan sendirian.

Bahkan jika Yoruka sendiri tidak menginginkannya.

"Aku lebih suka posisi nyonya atau selir?"

"Meski begitu tolong. Aku ingin kamu menjadi ratuku."

"Aku tidak baik dengan mata pencaharian istana. Aruji-sama juga tahu itu."

"Kamu tidak perlu bersikap kaku setelah menikahi denganku. Aku juga akan membantu dengan itu—."

"Aku tidak akan bisa memenuhi misiku untuk melindungi Aruji-sama jika gerakanku ditempatkan di bawah pengawasan di dalam istana sebagai ratu."

"Tidak apa-apa bagimu untuk tidak melakukan itu lagi."

Lux menegaskan dengan tegas setelah bertukar beberapa kalimat seperti ini.

"Kalau kamu akan melindungiku, itu akan cukup kalau kamu melakukannya dari posisi sebagai ratuku mulai sekarang. Kamu tidak perlu melakukan lebih dari itu. Itu, harapanku."

Yoruka juga tidak akan bisa bertindak sembarangan jika dia ditempatkan di bawah matahari.

Tapi, dia memiliki keinginan agar dia hidup seperti itu mulai sekarang.

Itu agar dia tidak melakukan sesuatu seperti menantang Singlen dengan tekad untuk mati demi Lux lagi.

Sehingga dia tidak akan bisa melakukan sesuatu yang akan membuatnya kalah di depan orang lain.

"Tapi—Aku akan kehilangan alasanku untuk hidup kalau aku tidak bisa melindungi Aruji-sama karena itu."

Yoruka membantah dengan tawa yang mengandung makna tersembunyi di dalamnya.

"Itu sebabnya mohon maafkan aku, tapi aku tidak mungkin menjawab harapan Aruji-sama kepadaku."

"Bahkan jika itu perintahku?"

"Iya. Ini juga demi Aruji-sama."

Ekspresi Lux mengendur melihat senyum cerah Yoruka.

Karena meski kata-katanya menolaknya, itu adalah ekspresi emosi Yoruka.

Dia bukan alat yang hanya melakukan semua yang diperintahkan tanpa pertanyaan.

Yoruka sudah mengkhawatirkan kesejahteraan Lux dengan kemauannya sendiri dan dengan caranya sendiri.

Itu adalah—Yoruka mengarahkan perasaannya terhadap Lux sebagai manusia. Itu membuatnya sangat bahagia.

"Apa yang harus kulakukan agar kamu mau mendengarkan keinginanku?"

Meski begitu Lux tidak membujuknya dan berusaha membujuknya.

"Hmmm. Kalau Aruji-sama bukanlah seseorang yang akan diincar orang lain, maka aku juga akan menemani Aruji-sama sebagai manusia biasa."

Sebagai tanggapan, Yoruka juga tidak mengalah.

Lux dibebaskan dari posisi di mana dia tidak akan menjadi target tidak akan terjadi untuk saat ini—tidak, mungkin untuk seluruh hidupnya.

Hanya terlibat secara mendalam dengan Reruntuhan sudah menempatkan takdir yang tak terhindarkan padanya.

Itulah mengapa kemungkinan besar tidak mungkin baginya untuk membatalkan keputusannya.

Jika—itu adalah orang lain selain Lux saat ini.

"Lalu Yoruka, kamu mengatakan bahwa kamu tidak akan memiliki masalah menjadi ratuku jika tidak perlu melindungiku sampai tingkat seperti itu?"

Di sini Lux mengubah arah pembicaraan.

"Maksudnya?"

Yoruka memiringkan kepalanya. Lux berjalan ke arahnya.

"Sebenarnya— selama inspeksiku akhir-akhir ini, bukan tidak mungkin bagiku untuk merasakan keberadaan Yoruka."

Dia memberi tahu Yoruka dengan penuh percaya diri sambil menatap lurus ke matanya.

"Berkat Baptisan, kelima indraku telah diasah lebih dari sebelumnya. Ngomong-ngomong Yoruka, kamu belum pernah bertemu seseorang yang bisa menyembunyikan kehadiran mereka lebih baik darimu sebelumnya, kan?"

"Sejauh yang kutahu, tidak ada selain—.."

"Itu sebabnya, aku tidak akan terbunuh semudah itu. Bahkan jika seorang master assassin di level Yoruka datang untuk mengambil kepalaku, aku akan bisa melindungi diriku sendiri."

Dengan kata lain, Lux menunjukkan bahwa Yoruka tidak terlalu membutuhkan 『**Bayangan**』 secara menyeluruh seperti itu.

Sepertinya Yoruka juga telah memahami arti dan niat dari kata-kata Lux tapi—.

"Aku tidak mengerti. Apa posisi ratu begitu penting bagi Aruji-sama? Kupikir tidak akan ada sesuatu yang khusus yang berubah bahkan jika Aruji-sama berhasil membujukku dengan paksa?"

Yoruka telah memahami niat Lux dan membalasnya dengan ekspresi lembut.

"Tidak, ini hanya kemauanku sendiri. Aku ingin hal-hal menjadi seperti itu. Aku ingin Yoruka juga hidup dalam posisi seperti itu. Aku ingin kamu berbagi banyak hal denganku, dengan semua orang sambil berdiri di posisi yang sama."

Dia tidak ingin dia tetap dalam bayangan sambil mengambil semua pekerjaan berbahaya sendirian.

Dia juga tidak ingin memperlakukannya sebagai alat yang nyaman.

Bahkan jika Yoruka sendiri menginginkannya, tidak demikian halnya dengan Lux.

"Aruji-sama, kamu benar-benar, mirip dengan adik laki-lakiku—"...

Yoruka tersenyum menawan dan meletakkan tangannya di atas Perangkat Pedang di pinggangnya.

"Tapi, justru karena itu, aku tidak bisa membiarkan Aruji-sama mengulangi kesalahan yang sama."

Adik laki-laknya terbunuh di masa lalu. Dia tidak bisa membiarkan Lux sampai pada takdir yang sama.

Mata mistik ungunya bersinar. Yoruka memberi Lux undangan.

"Apa yang harus kulakukan agar aku bisa meyakinkan dirimu?"

"Angin malam ini bagus."

Yoruka tiba-tiba mengalihkan pandangannya dan melihat ke langit malam yang disinari oleh sinar bulan.

"Mari lanjutkan percakapan kita di sana."

Yoruka membalikkan punggungnya ke arah Lux dengan bisikan manis dan dia mulai berjalan.

Dia memimpin Lux ke tempat latihan di dalam akademi.

Bagian 2

"Tolong buat aku mengikuti keinginan Aruji-sama. Jika Aruji-sama bisa memenangkan 『dua pertandingan』 melawanku—."

Yoruka mengatakan itu dan mencabut Perangkat Pedangnya dari sarungnya dan melengkapi Divine Drag-Ride Yato no Kami.

Sebagai tanggapan, Lux juga diam-diam mengeluarkan Perangkat Pedang Bahamut dari sarungnya.

Setelah memastikan bahwa mereka masing-masing telah melengkapi Drag-Ride mereka, mereka diam-diam mengambil jarak dan mengambil posisi.

Sejak pertarungan terakhir melawan Fugil— sudah satu bulan sejak Lux memakai Bahamut untuk bertarung. Tidak, dia bahkan tidak bertempur sama sekali.

Gerakan Yato no Kami yang dipiloti Yoruka diam.

Itu tidak menunjukkan gerakan awal dan menutup jarak dengan gerakan geser kaki yang sulit dilihat.

"Pertandingan pertama adalah pertempuran Drag-Ride ini. Adapun pertandingan lainnya, aku akan memberi tahu Aruji-asma setelah pertempuran ini selesai."

(Yoruka, apakah dia serius—)

Ini adalah ujian yang dia usulkan sendiri kepada Lux.

Pertama adalah pertarungan menggunakan Drag-Ride.

Dia tidak berniat untuk berbohong ketika mengatakan bahwa dia akan melindungi dirinya sendiri bahkan tanpa meminjam kekuatannya tapi—.

"....."

Dia menyadari kenaifannya sendiri sekarang setelah dia menghadapi Yoruka sekarang.

Lux tidak memiliki tekad untuk melawan seseorang yang kemampuannya menyaingi dia seperti dia.

Tanpa disadari dia telah bersantai setelah mengalahkan musuh yang kuat berturut-turut dan mendapatkan banyak rekan yang kuat.

(Begitu, untuk memberitahuku bahwa—Yoruka adalah)

Lux menyadari fakta itu saat menghadapinya.

Dia bisa melihat tujuannya.

Menggunakan mata ungu mistiknya yang berasal dari Pembaptisan yang dilakukan padanya, dia bisa membaca celah dalam kesadaran Lux dan melepaskan gerakan istimewanya—Instan Strike.

Jika Lux terkena bahkan hanya dengan satu pukulan dan tersentak, pergerakan Drag-Ride-nya akan dicuri oleh Divine Raiment Spell Code.

Itu akan berakhir jika dia terkena serangan pertama yang diluncurkan Yoruka.

Selain itu, itu adalah serangan yang tidak mungkin dihindari karena memanfaatkan celah bawah sadarnya.

Tapi, pembukaan bawah sadar itu hanya berlangsung sesaat. Dengan kata lain—.

(Selama aku menjaga jarak tertentu dan tidak membiarkan dia memasuki jangkauan—, aku akan bisa memblokir Instan Strike milik Yoruka.)

Butuh sedikit waktu bagi Yoruka untuk membaca napas Lux dan menebasnya di antara celah kesadarannya. Lux akan bisa mendapatkan kembali kesadarannya dan bertahan jika ada jarak di antara mereka.

Singkatnya—dia perlu menjaga jarak dan menang.

"Ini aku datang Yoruka!"

"Yeah, Aruji-sama."

Lux mengangkat suaranya dan melempar belati untuk mengendalikan pergerakan Yoruka.

Tentu belati itu dibelokkan oleh Pedang tipe katana yang dipegang Yato no Kami.

Lux juga tidak menyangka itu akan mengenai.

Jika dia melemparkannya dari jarak jauh ke arah Yoruka, itu akan membutuhkan waktu bagi senjata untuk mencapainya dan itu bisa dengan mudah diblokir.

"Rasanya kurang. Izinkanku untuk lebih dekat ke sisi Aruji-sama untuk sedikit lebih."

Jumlah Belati yang dimiliki Lux saat ini hanya enam, tapi dia menggunakan Linker Pulse untuk mengambil Belati yang jatuh ke tanah dan melemparkannya sekali lagi.

Selain itu dia juga menggunakan Howling Howl untuk memukul dan lari berulang kali.

Kesenjangan antara kesadarannya tidak akan dimanfaatkan saat Yoruka dalam posisi bertahan.

Dia akan menebas hanya sesaat sebelum memisahkan dirinya dari Yoruka untuk menghindari gangguan Spell Code.

Dengan itu Lux bisa menjaga jarak entah bagaimana caranya.

"Fufu"

Tapi Yoruka menunjukkan senyuman yang mempesona meskipun ada situasi yang menyegel Instan Strikanya.

Dia pasti telah melihat melalui tujuan Lux selama pertukaran serangan dan pertahanan singkat ini.

(Tidak baik.....!)

Baru saja dia berpikir bahwa dia akan dapat memblokir Instan Strike selama dia tidak memasuki jangkauan Yoruka saat dia dalam keadaan siaga.

—Tapi, pada akhirnya itu hanya tebakan teoritis.

Stamina dan fokus yang absurd dibutuhkan untuk terus melawan petarung level Yoruka sambil terus-menerus menghindari jangkauan Yato no Kami.

Karena itu, serangannya menjadi pasif dan dia tidak dapat memberikan damage yang menentukan.

Tapi, Yoruka pun seharusnya tidak memiliki banyak kelonggaran di sini.

Jika dia terus-menerus fokus menggunakan mata ungu mistiknya untuk membaca panjang gelombang kesadaran Lux, peningkatan kelelahannya juga akan dipercepat secara proporsional.

Tapi—Yoruka saat ini dengan sengaja mempersempit strateginya untuk mendaratkan Instan Strikanya.

Dia seharusnya bisa bertarung setara dengan Lux dengan mengerahkan semua skill pedangnya tapi, dia menantang Lux dengan keahliannya untuk mendapatkan kemenangan dengan pasti.

Dalam arti tertentu, ini adalah persaingan antara sifat keras kepala mereka masing-masing.

Karena Yoruka ingin melindungi Lux yang dia cintai—dia berencana mengubah dirinya menjadi alat yang berguna.

Bahkan jika dia tidak bisa tetap di sisinya sebagai ratunya, itu beberapa kali lebih baik daripada membiarkan Lux terkena bahaya.

—Di sisi lain, Lux memiliki pemikiran yang berlawanan.

Dia tidak ingin memperlakukan Yoruka sebagai alat.

Karena biarpun itu adalah keinginan Yoruka sendiri untuk menjadi alat, begitu dia mengizinkannya, Lux juga—tidak akan berbeda dari Kekaisaran Lama yang memperlakukan Yoruka berdasarkan kenyamanan mereka sendiri.

Karena membiarkan itu berarti dia baik-baik saja hidup dengan mengorbankan dia.

(Aku tahu bahwa ini adalah pemikiran yang naif. Tapi—)

Menantang pertempuran di depan dan menyelesaikannya adalah tugas Lux mulai sekarang, tujuan hidupnya.

Untuk mengambil tanggung jawab atas ikatan, ingatan yang tumbuh selama tiga hari pawai, dia memutuskan dirinya untuk mengalahkan Yoruka.

"Pertimbangan Aruji-sama—membuatku sangat bahagia."

Yoruka mengambil posisi memegang Pedang Yato no Kami di samping pinggangnya.

Situasi di mana kedua belah pihak berada pada kebuntuan yang sama secara bertahap mengurangi jarak di antara mereka.

"Tapi, aku juga memiliki sesuatu yang tidak bisa kuakui."

Harapan Yoruka adalah melindungi Lux sampai akhir bahkan jika dia harus mengorbankan dirinya untuk itu.

Yoruka percaya itu akan menjadi kebahagiaan baginya. Namun—.

"Yoruka— tsu !?"

Saat Lux bergumam bersamaan dengannya, sosok Yoruka menghilang dari pandangannya.

Pikiran Lux terhenti beberapa saat ketika dihadapkan pada situasi yang tidak bisa dimengerti.

Tetapi, dengan menggunakan kekuatan percepatan pemikiran yang dia peroleh dari Baptisan, dia memahami apa yang baru saja terjadi beberapa saat kemudian.

(Ini adalah—Instan Strike!? Tapi, cara penggunaannya berbeda dari sebelumnya teknik baru!)

Serangan Instan asli adalah teknik untuk melihat melalui sekejap dimana kesadaran lawan terputus dan menebas musuh yang berada dalam kondisi tak berdaya.

Tapi, itu tidak bisa digunakan untuk lawan yang berada dalam jarak yang tidak bisa dilalui dengan satu lompatan.

Itulah mengapa saat ini Lux dalam kondisi yang tidak akan terkena Serangan setidaknya.

Namun—.

(Dia menggunakan skill Instant Strike sebagai teknik untuk menghilangkan dirinya dari pandangan!)

Yoruka melihat dalam sekejap kesadaran Lux terputus dan dipindahkan ke titik butanya, lalu dia mengaktifkan fungsi kamuflase dari peralatan khusus tipe Drag-Ride dan menghapus sosoknya.

Apakah dia di kiri, kanan, belakang, atau mungkin di atas?

Lux menggunakan satu detik lagi untuk memfokuskan pikirannya untuk mempertimbangkan setiap kemungkinan, tetapi saat berikutnya sebuah suara meledak dari udara kosong di depannya di mana tidak ada apa-apa.

* DouNn! * Tanah meledak dan Yoruka yang bersembunyi di depan bergegas menuju Lux.

Dia mengarahkan celah kesadarannya untuk menghilang dan bersembunyi. Setelah itu membidik pada saat Lux tidak bergerak sama sekali untuk menemukan bahaya dan menghindarinya—pada penyimpangan kedua itu, dia menyerangnya dengan keras dengan tipe peralatan khusus's Step.

"Ini adalah—Bayangan Instan. Ada cara untuk memotong bahkan dari luar jangkauan lho?"

"—Tsu !?"

Dia menggunakan lubang pertama untuk menyembunyikan dirinya dan menutup jarak, kemudian lubang kedua untuk memotong.

Lux kagum dengan kekuatan tak berdasar dari kejeniusan Yoruka dalam pertempuran.

Dia terkejut dan ditempatkan di kaki belakangnya.

Lux telah jatuh ke dalam situasi di mana menghindari atau menangkis sama-sama tidak mungkin dilakukan.

* GIIINN! *

Dia hampir tidak bisa memblokir serangan dengan pedang besar Bahamut, tapi pada saat itu pedang dari kedua sisi sudah terhubung dalam.

"Ini akhirnya, Aruji-sama—Spell Code."

Yoruka tersenyum anggun dan mengaktifkan Divine Raiment miliknya.

Lux yang benar-benar berdiri di kaki belakangnya tidak bisa beralih ke serangan balik.

Dan kemudian Divine Raiment Yato no Kami dituangkan melalui pedang yang terkunci dan mencuri kendali Bahamut Lux—itu yang seharusnya terjadi, tapi.

.

* PAKIII-! *

.

"..... - !?"

Tepat setelah itu, Pedang tipe katana besar yang diayunkan oleh Yato no Kami menjadi dua.

Saat titik kontak Yoruka dengan pedang besar Lux lenyap, Lux segera mengayunkan pedang yang dia gunakan untuk pertahanan.

"Quick Draw."

Penghalang Yoruka's Yato no Kami terpotong dan ujung pedang besar itu menyentuh pelindung bahu.

Yato no Kami yang terkena dampak pada Force Core-nya dihilangkan dan tubuh daging Yoruka dengan pakaian hitamnya terlihat di bawah langit yang diterangi cahaya bulan.

"Goshujin-sama juga orang jahat. Itu adalah jebakan, bukan—tepat dari awal."

"Ya. Kupikir itulah satu-satunya cara untuk menang melawan Instan Strike milikmu."

Lux membalas senyum tak kenal takut Yoruka.

Sejak awal Lux tidak percaya bahwa dia bisa mengambil inisiatif ketika lawannya adalah Yoruka.

Dia bertarung dengan memfokuskan energi ke Blade-nya dengan maksud untuk memutuskan Blade Yoruka menggunakan Critical Hit sebagai serangan balik.

Pertandingan ini sendiri adalah sesuatu yang diusulkan Yoruka.

Lalu, Yoruka sendiri yang harus berinisiatif menunjukkan jawabannya pada Lux.

Itu adalah kemenangan Lux karena bisa membaca sampai sejauh itu.

"Tapi, teknik barusan tidak terduga. Aku hanya bisa memblokirnya secara kebetulan."

Dia tidak sederhana tetapi mengatakan pikiran jujurnya.

Itu adalah pertempuran yang hampir tidak bisa dimenangkannya karena Yoruka menunjukkan taktik yang bertujuan untuk menang hanya dengan Instan Strike.

"Kalau aku lengah—tidak, bahkan musuh yang masih belum menunjukkan diri mereka berevolusi tanpa kita menyadarinya. Yoruka ingin memberitahuku itu, kan?"

Lux menghalau Bahamut dan mengulurkan tangannya ke arah Yoruka untuk membantunya berdiri.

Tapi, saat berikutnya Lux merasakan ketidaknyamanan.

Punggungnya merasakan tekstur tanah yang dingin.

Dia seharusnya meremehkan Yoruka, tapi sekarang dia memandang rendah Yoruka.

Lux menyadari bahwa posisi mereka telah terbalik.

"Yoruka!?"

"Maaf sebelumnya. Aku menyebutkan bahwa aku akan menceritakan tentang pertandingan kedua setelah pertempuran ini berakhir—.."

Mata Lux yang membelalak karena terkejut menangkap senyum mempesona gadis itu.

Pertandingan kedua.

Itu adalah serangan mendadak dalam situasi dimana dia tidak memakai Drag-Ride.

Yoruka mengangkangi Lux dengan ujung Perangkat Pedang mengarah ke tenggorokannya.

Pada saat itu—, pertandingan telah diputuskan.

"Pertandingan kedua adalah, kekalahanku."

'Fuu' Lux mendesah dan mengangkat tangannya.

Itu menjadi pernyataan menyerah dan Yoruka menyarungkan Perangkat Pedang di pinggangnya.

"Seperti yang kupikirkan, sepertinya masih terlalu dini bagiku untuk bisa menang melawanmu."

Sejujurnya, konten pertandingan kedua ini tidak sepenuhnya di luar ekspektasi Lux.

Tentu saja pelatihan dasar pertarungan tak bersenjata telah berkurang karena dia sibuk dengan tugasnya, tetapi bahkan jika dia terus berlatih, pasti dia masih tidak akan bisa menghindari serangan Yoruka.

"Satu kemenangan dan satu kekalahan, itu seri. Kemudian—Aku tidak akan bisa mengikuti niat Aruji-sama."

Itu adalah hasil imbang dan karenanya dianggap kekalahan Lux.

Nada bicara Yoruka mengandung sedikit kebahagiaan karena bisa mencapai tujuannya, tapi ada juga kesepian yang terkandung di dalamnya.

Setelah itu, Lux bangkit agar tubuhnya tidak kedinginan dan mereka kembali ke akademi.

Bagian 3

Larut malam di ruang tamu akademi.

Lux telah menyeka keringatnya, berganti pakaian, dan memastikan bahwa tidak ada luka di tubuhnya. Dia duduk berhadapan dengan Yoruka di sofa.

Hampir semua siswi telah kembali ke asrama putri dan tidak ada tanda-tanda orang di gedung sekolah.

Mereka menyeruput teh hangat untuk menghangatkan tubuh mereka sambil mengadakan rapat evaluasi tentang pertempuran rahasia yang baru saja mereka lakukan.

"Tapi—seperti yang diharapkan dari Aruji-sama. Kamu melihat melalui Bayangan Instanku dan memblokirnya. Tentunya tidak akan ada orang lain selain Aruji-sama yang mungkin bisa melakukan itu sejak pertama kali mereka melihatnya."

"Ahaha Dan, teknik apa yang kamu gunakan padaku dengan tangan kosong?"

"Ini adalah teknik rahasia untuk mengenai titik akupunktur tubuh manusia yang telah diturunkan di negara Koto. Itu kartu as di lenganku."

Itu agak mirip dengan seni bela diri yang digunakan Philuffy, tetapi teknik Yoruka tampaknya melangkah lebih jauh dengan menekan titik vital tubuh manusia dengan jari untuk mencuri kebebasan tubuh.

"Seperti yang kupikirkan, kamu luar biasa Yoruka—Aku masih tidak bisa menandingimu bahkan setelah tubuhku diperkuat dengan Baptisan."

Meskipun Lux seharusnya berada di atasnya dalam hal kekuatan fisik murni, dia dengan mudah tersesat dalam menggunakan kekuatan itu.

"Kemudian, posisiku akan tetap seperti sebelumnya—.."

Yoruka dengan pakaian hitamnya berdiri dari sofa.

Dia bermaksud untuk mempertimbangkan masalah ini dengan ini.

Tapi—.

"Iya. Untuk sekarang."

Mulut Yoruka ternganga saat Lux mengatakan itu,

"Apa maksudnya, Aruji-sama?"

"Yoruka akan menjadi ratuku jika aku memenangkan dua pertandingan melawanmu kan? Kalau begitu, aku akan menantimu lagi nanti setelah aku lebih mengasah keterampilanku."

"....."

Gadis berbaju hitam itu membuka lebar matanya seperti piring karena terkejut. Dia menatap Lux.

Itu adalah ekspresi langka untuknya. Dia pikir itu menggemaskan.

"Eerr—, itu"

"Aku tidak akan menyerah."

Lux memotong kata-kata Yoruka dan tersenyum kuat.

"Aku bisa menang dalam pertandingan Drag-Ride, lalu lain kali aku akan menunjukkan kepadamu kalau aku bisa menjadi lebih

kuat bahkan tanpa senjata juga. Begitu kuat sehingga Yoruka bisa memiliki ketenangan pikiran bahkan tanpa membunuh egomu sendiri untuk menjadi alat."

"....."

Itu adalah tujuan Lux.

Yoruka mengkhawatirkan Lux yang akan terkena lebih banyak bahaya karena posisinya yang akan menjadi lebih rumit dengan menyambut lima ratu. Tapi Lux mengatakan padanya bahwa dia sendiri akan menjadi lebih kuat sehingga dia tidak perlu hidup dalam bayang-bayang.

Dia mengatakan padanya bahwa dia akan bekerja keras untuk meyakinkannya.

"Kenapa? Kenapa Aruji-sama bertindak sejauh itu hanya untuk posisiku—.."

"Karena aku— ingin Yoruka hidup seperti mereka."

Orang tua Yoruka takut padanya sebagai putri yang tidak manusiawi yang tidak memiliki hati manusia.

Yoruka sendiri tidak ingin menyangkal hal itu. Dia merasa tidak ada masalah selama dia tetap menjalankan misinya dengan mengandalkan kemampuannya sendiri.

Tapi—Lux sedang melihat alat seperti Yoruka sebagai manusia.

Tidak hanya itu, dia memberi tahu Yoruka yang memiliki perasaan cinta yang tumbuh di dalam dirinya bahwa dia mencintainya sebagai seorang wanita.

Yoruka berdiri diam selama sepuluh detik dengan ekspresi heran. Tak lama kemudian dia menerima keinginan Lux dengan pipi memerah dan senyum menawan.

"Aku benar-benar tidak bisa menandingi Aruji-sama. Aku percaya bahwa aku adalah seseorang yang sangat setia pada misiku sendiri tetapi.."

Yoruka menghela nafas kecil dan semua ketegangan meninggalkan tubuhnya pada saat bersamaan.

Dia pindah ke tempat Lux duduk di sisi lain dan duduk di sampingnya. Kemudian dia dengan lembut bersandar di bahunya.

"Aruji-sama jauh lebih keras kepala dariku. Apa itu saat kita pertama kali bertemu, atau bahkan sekarang—.."

"Lalu, bisakah aku mengatakan bahwa kamu menerima kalau aku akan terus menantangmu?"

Saat Lux mengalahkannya dalam dua pertandingan di masa depan, dia akan menerima menjadi ratunya.

"Ya, pada saat itu izinkan aku untuk dengan senang hati menerima lamaran Aruji-sama. Tapi, aku tidak akan membiarkan Aruji-sama menang semudah itu. Lagipula aku tidak mungkin menahan dan kalah dan mengekspos Aruji-sama pada bahaya karena itu."

Yoruka terkekeh dan bergumam dengan sugestif.

"Ahaha"

Lux hanya bisa tersenyum kecut.

Mereka setara dengan Drag-Knight, tapi dia masih tidak percaya diri untuk bisa mengalahkan Yoruka dalam pertarungan tanpa senjata.

Meski begitu, entah bagaimana dia ingin mewujudkannya.

Itu tidak akan mudah karena ada juga gadis-gadis lain dan tugas resminya tetapi— kerja keras demi membawa perdamaian ke dunia ini yang dia lindungi dengan semua orang bukanlah sesuatu yang menyakitkan baginya.

"Lalu, kita lelah jadi bagaimana kalau kita sudah tidur hari ini? — !?"

Nafas Lux berhenti begitu dia mengatakan itu dan bergerak untuk berdiri.

Pikirannya berhenti sejenak dari sensasi bibir lembut Yoruka yang menekannya.

Lidah hangat menyelinap masuk dan tekstur ludah yang licin membuat otaknya mati rasa.

Kesadarannya hilang selama sepuluh detik yang aneh saat berciuman dengannya.

"Sepertinya Aruji-sama masih lemah dalam pertandingan semacam ini."

* Puhah * Lux menarik napas dan wajahnya memerah. Yoruka tersenyum mendengarnya.

"Tunggu, Yoruka. Itu— !? Kita, masih di dalam akademi"

Jantung Lux berdebar kencang. Dia mencoba menghentikannya dengan panik.

Tapi, gadis berbaju hitam itu tidak berhenti.

Dia meraih tangan Lux dan menyegel gerakannya sambil mendorongnya ke bawah di sofa.

Tanpa jeda dia mematuk bibirnya sekali lagi sambil mendorong payudaranya di dadanya lebih jauh.

"Puhah! Haa, haa!"

Gadis cantik berambut hitam itu perlahan membuka baju hitamnya dan memperlihatkan tubuh bagian atasnya yang telanjang.

Ekspresinya meleleh dengan kegembiraan dan harapan. Daya tarik yang memikat terpancar darinya.



"Ini salah Aruji-sama. Kalau Aruji-sama membisikkan cintamu dengan penuh semangat kepadaku—Aku juga akan menjadi aneh."

"Err, Yoruka Mungkinkah, kau di luar kendali? Ah....."

Lux tersipu dan menggeliat resah.

Tapi, ketika ujung jari Yoruka merangkak di dada telanjangnya, dia diserang oleh sensasi misterius hanya dari itu dan gerakannya terkendali.

Aroma manisnya membuat pikiran Lux linglung.

Desahan keduanya bercampur dari jarak dekat.

Bibir mereka terkatup rapat berkali-kali hingga mereka lupa sudah berapa kali mereka melakukannya.

Tubuh mereka yang menempel erat satu sama lain terasa begitu panas bahkan suhu malam itu sama sekali di luar perhatian mereka.

"Aku sangat mencintaimu. Sayang."

Kesadaran Lux juga menjadi kabur melihat Yoruka tersenyum padanya dengan ekspresi terpesona.

Gadis tidak manusiawi yang ditinggalkan karena tidak memiliki hati manusia sedang mengekspresikan cintanya kepadanya dari inisiatifnya sendiri saat ini.

(—Seperti yang kuduga, Yoruka adalah manusia biasa.)

Hanya saja kehalusan hatinya sulit untuk dipahami, tapi dia jelas seorang manusia.

Dia sudah memikirkan itu sejak awal, tapi dia merasa senang melihat reaksi dari Yoruka sendiri.

"Iya. Terima kasih, Yoruka."

Lux memberitahunya. Kata-katanya dipenuhi rasa terima kasih karena telah melayaninya dengan setia hingga saat ini, dan semua perasaannya terhadapnya.

Dia dengan lembut membelai rambutnya. Itu membuat Yoruka dengan senang hati mengusap pipinya padanya.

Saat ini dia bahkan telah benar-benar melupakan kelelahan dari pertarungan pura-pura.

Waktu mereka sendiri singkat. Sebelum Lux menyadarinya, kesadarannya menyelinap ke dalam kegelapan.

Bagian 4

Dia merasa lesu seolah-olah dia telah menggunakan semua staminanya.

"Aruji-sama, selamat pagi."

"Nn, uu Eh? Yoruka—?"

Saat dia menyadari Lux berada di tempat tidur.

Dia berada di dalam ruangan kayu—kamar yang dikenalnya di asrama perempuan.

Jarum jam menunjukkan bahwa waktunya masih pagi.

Yoruka dengan seragam akademinya duduk di kursi di samping tempat tidurnya sambil menatapnya.

(Aneh Meskipun aku seharusnya berada di akademi, aku tidur di asrama perempuan sebelum aku menyadarinya.)

Jika dia tidak salah ingat, dia mencoba membujuk Yoruka untuk menjadi ratunya dan berduel dengannya. Dia ingat sampai sejauh itu tapi— ingatannya setelah itu agak kabur.

"Noct-san akan segera tiba, jadi aku berpikir untuk setidaknya memberikan salamku kepada Aruji-sama sebelum berpisah. Lagipula aku akan menyembunyikan diriku dari sini juga."

"Itu—..."

Ada makna khusus dalam Yoruka yang menyembunyikan dirinya.

Untuk melindungi Lux dari kriminal dan pembunuh, dia akan menyembunyikan dirinya mulai sekarang juga dan diam-diam mengawasi sekelilingnya.

"Seperti yang kupikirkan, aku ingin melindungi Aruji-sama sebagai bayanganmu."

"Aku mengerti....."

Dengan kata lain, Yoruka tidak berniat menjadi ratunya saat ini.

"Tapi, kamu akan menerima tantanganku lagi kan?"

Meski begitu, Lux belum menyerah menjadikan Yoruka sebagai ratunya.

Dia bersumpah akan menjadi kuat dalam pertempuran tak bersenjata juga dan suatu hari mengalahkannya untuk menjadikannya ratunya.

Dia tidak ingin memperlakukan Yoruka sendirian sebagai 『kasus khusus』 .

Lux duduk di tempat tidurnya dan mengepalkan tinjunya dengan tekad yang baru. Dia tersenyum menanggapi.

"Aku akan menerimanya kapan saja. Aku juga akan dengan sungguh-sungguh terus memoles pedangku demi Aruji-sama."

Dan kemudian dia juga akan memberikan kerjasamanya sehingga keterampilan Lux tidak akan tumpul dari kedamaian.

Dia dengan mudah setuju untuk mengikuti tantangan Lux di masa depan juga untuk meningkatkan keterampilan Lux dalam pertempuran tak bersenjata.

"Tapi, kalau Aruji-sama ingin menjadikanku ratumu, maka ada satu cara lagi."

"..... Eh?"

Lux memiringkan kepalanya dengan bingung. Yoruka dengan seragamnya berjalan ke sisinya.

Dan kemudian, bibirnya yang berbentuk halus berbisik manis ke telinganya.

"Aruji-sama—hanya perlu membuatku hamil. Seperti yang diharapkan, jika itu terjadi maka aku tidak akan bisa menjadi penjaga Aruji-sama."

".....!?"

Pipi Yoruka diwarnai sedikit merah muda.

Wajah Lux juga terbakar sesaat dari pengakuan cinta yang blak-blakan itu.

"Tunggu.....!?"

"Kalau Aruji-sama menginginkannya, kamu bisa bekerja keras di bidang itu, tahu? Tidak apa-apa bahkan jika kita melanjutkan dari tadi malam mulai sekarang, setiap hari—.."

Yoruka mengatakan itu sambil menyandarkan tubuhnya pada Lux dan mengirimkan pandangan genit dari matanya yang tersembunyi di balik rambutnya.

Pendekatan yang penuh gairah darinya menyebabkan pikiran rasional Lux menjadi selangkah lagi untuk meledak lagi.

(T-tidak bagus!)

Lux dengan jelas merasakan betapa lemahnya dia terhadap kemajuan Yoruka sekarang setelah mereka menjalin hubungan romantis.

Namun menggoda dengan seorang gadis yang merupakan juniornya di dalam asrama perempuan bahkan lebih dari ini—.

"Lux-san, apakah kamu sudah bangun? Tentang jadwalmu hari ini, ah—.."

Suara Noct tepat setelah mengetuk pintu berubah nadanya seolah-olah dia telah menebak sesuatu.

"Iya. Akhir-akhir ini aku terus mendapatkan peran semacam ini, jadi aku berpikir untuk menonton dari awal hingga akhir tanpa pergi kali ini."

"Tunggu! Kami tidak melakukan apa-apa sekarang! Sudah kubilang tidak apa-apa!"

Lux buru-buru membuat alasan ke arah Noct yang mengatakan itu dengan tatapan kosong.

"Ya, aku juga tidak keberatan. Lebih penting lagi, jika Noct-san ingin maka kita bisa bersama—.."

"Jangan membuat kesalahpahaman lebih lanjut -!"

Gadis yang dulunya boneka menjadi semakin manusia setiap hari di samping Lux.

Kehidupan sehari-hari seperti itu mungkin juga menyenangkan.

Tapi, melihat kata-kata dan tingkah laku Yoruka yang tidak bisa dipungkiri, rasanya masih akan ada banyak masalah bahkan jika dia menerima posisi sebagai ratunya.

CHAPTER 6

Untuk Teman-Temanku, Pengawal Kerajaan (Triad Chapter)

Bagian 1

"Lux-sama. Yang Mulia, tolong bangun."

"N, nn"

Udara pagi memiliki aroma awal musim semi.

Lux merasakan sinar matahari yang bersinar dari tirai saat tertidur.

Suara kalem tanpa intonasi pun menghantam gendang telinganya dengan ritme yang teratur.

Saat dia membuka matanya sedikit untuk merespon serangan familiar itu, dia menemukan wajah seorang gadis berambut hitam.

"Saatnya bangun. Tentang jadwal hari ini—pertama adalah.."

"T-tunggu sebentar Noct!?"

Kesadaran Lux menjadi bersih dan tubuhnya terangkat saat dia mengangkat suaranya.

".....Apa itu? Jadwal bangun di pagi hari harus benar."

Noct tanpa ekspresi seperti biasanya, tapi yang mengganggunya bukanlah itu.

Dia berada di istana ibu kota.

Lux datang ke sini dari Cross Field untuk bertemu dan bercakap-cakap dengan perwira militer dan pejabat sipil karena dia telah mengambil alih tugas resmi sebagai raja mulai dari sini.

Kali ini dia hanya akan tinggal di sini selama dua hari, tetapi Triad telah mengambil peran sebagai ajudan dan pengawalnya selama dia tinggal di ibukota.

Itulah kenapa, Noct berada di sini untuk membangunkannya sama sekali tidak aneh tapi—.

"Bukan itu, penampilanmu.."

Lux bertanya sambil menatap Noct.

Seragam pelayan sederhana dengan warna dasar hitam dan putih dan pinggiran putih di kepalanya sangat cocok dengan kepribadian dan sikap Noct.

"Bukankah ini cocok untukku? Itu tidak terduga. Aku menganggap pakaian ini sebagai seragam formalku sebagai seseorang yang berasal dari keluarga pelayan seperti Leaflet House."

Ekspresinya kosong seperti biasanya, tapi mungkin itu hanya imajinasinya, rasanya seperti dia mengatakan itu sambil menatap Lux dalam ketidakpuasan.

"Tidak, itu cocok untukmu, ya."

"Iya. Aku lega. Kemudian Yang Mulia, tolong cuci muka dan ganti pakaian Anda. Saya sudah menyiapkan pakaian seremonial untuk hari ini."

Di atas meja di dalam kamar tidur telah disiapkan sebuah ember berisi air dan baju upacara yang dilipat rapi.

Sepertinya semuanya sudah siap sesuai dengan Noct yang memiliki kepercayaan diri sebagai pelayan kelas satu.

Tapi, ada sesuatu yang ingin dikatakan Lux sebelum dia berganti pakaian.

"Nee, bisakah kau melakukan sesuatu, tentang caramu memanggilku Yang Mulia?"

Rasanya terlalu jauh untuk disebut seperti itu oleh temannya, rekan seperjuangannya.

Noct menanggapi pertanyaan Lux dengan mata setengah terbuka jengkel.

"Tidak. Lux-san benar-benar sudah menjadi raja, jadi meskipun kita tidak berada di depan umum sekarang, bukanlah kesalahan untuk membentuk kebiasaan seperti ini di dalam istana. Aku tidak bisa memenuhi permintaan itu sebagai anggota Leaflet House."

"....."

Lux berpikir sejenak setelah Noct menolak mentah-mentah seperti itu.

"Maaf. Kau benar, aku kurang tekad."

Dia mengatakan itu dan meminta maaf, lalu dia membasuh wajahnya dan mulai berganti pakaian.

Bahkan jika itu hanya untuk satu tahun.

Meski hanya berperan sebagai representasi raja, ia merefleksikan bahwa pemikirannya terlalu naif.

Dia hanya akan menjadi badut jika dia tidak memperhatikan ucapan dan tingkah lakunya berdasarkan posisinya saat ini.

Sebagai seseorang yang merupakan anggota keluarga kekaisaran di masa lalu, dia akan memberikan segalanya untuk memulihkan negara ini setelah kematian Ratu Raffi.

Kesiapan mentalnya itu hampir mengendur di tengah kesehariannya.

"Sarapan sudah disiapkan, dengan cara ini."

Noct menuntunnya ke luar ruangan. Sepertinya dia dengan cepat memahami struktur di dalam istana.

Di koridor batu di luar, Sharis berdiri sambil mengenakan jubah dan pedang di pinggangnya.

Tillfur juga menunjukkan wajahnya pada jarak yang agak jauh.

Kemungkinan besar Yoruka juga berdiri berjaga-jaga di suatu tempat tapi, dia tidak akan menunjukkan dirinya selama tidak ada bahaya mendekati Lux.

Pada dasarnya itu hanya Triad yang menjaganya selama dia tinggal selama dua hari di sini.

(Yosh, aku harus menenangkan diri dan memberikan segalanya untuk melakukan pekerjaanku dengan hati-hati!)

Lux mengangkat kepalanya tinggi-tinggi dan menuju ke ruang makan. Di tengah jalan, Noct dengan lembut berbicara dengan Lux.

"Ah, tentang masalah barusan—Saya akan memanggil Yang Mulia dengan cara yang Anda inginkan ketika kita kembali ke Cross Field."

"Ya. Terima kasih Noct."

Lux merasa bersyukur atas pertimbangannya sebagai temannya dan harinya saat raja berikutnya dimulai.

Rasanya dia akan menjadi sibuk juga hari ini

Bagian 2

Hari pertama berlalu dengan hanya inspeksi dan pertemuan di ibukota.

Pembahasan tentang pertahanan negara, santunan prajurit yang terluka akibat pertempuran hingga sekarang.

Manajemen dan stabilisasi Reruntuhan, perawatan Drag-Rides, dll, dll—tidak ada akhir dari pertemuan itu.

Tentu saja, ada pejabat ahli yang membantunya dalam setiap masalah, jadi Lux hanya perlu mendengar pendapat semua orang dan memberikan instruksi tentang masalah tersebut secara luas bersama dengan Dist tetapi— masalahnya tidak terlalu sederhana.

Meskipun pertempuran telah berakhir, ada segunung masalah untuk rekonstruksi.

Ada juga suara-suara yang menarik bagaimana mereka telah meningkatkan prestasi dalam pertempuran melawan para Lord, jadi lebih banyak material harus dikeluarkan dari Reruntuhan untuk mereka—bahkan ada suara-suara yang menuntut untuk memanfaatkan Reruntuhan itu sendiri.

(Tapi—itu tidak bagus.)

Jika mereka menggunakan teknologi Ruin dengan berpikir bahwa tidak apa-apa jika hanya mereka, maka rekonstruksi akan berjalan jauh lebih lancar.

Tapi, jika kerajaan baru yang memiliki tiga Reruntuhan di dalam wilayahnya mengeluarkan bahan Reruntuhan sesuka hati, negara lain tidak akan tinggal diam.

Mereka akan takut bahwa militer kerajaan baru akan melampaui mereka dan tidak diragukan lagi bahwa mereka akan mencoba masuk tanpa izin ke Reruntuhan lain juga.

Jika itu terjadi—perang memperebutkan Reruntuhan akan pecah sekali lagi.

Itulah mengapa mereka meminta Aeryl sebagai orang yang selamat dari Lord untuk mengelola Reruntuhan dalam posisi netral.

Izinnya diperlukan untuk menggunakan Reruntuhan sementara jumlah Drag-Ride yang didistribusikan ke seluruh dunia sedang dikendalikan. Pada saat yang sama Reruntuhan akan ditangguhkan secara bertahap. Itulah prinsip tentang Reruntuhan yang ditampilkan.

Waktu di mana setiap negara harus menghadapi kerugian yang lahir dari pertempuran akan dimulai dari sini.

Lux tidak ingin membebani orang-orang dengan kenaikan pajak yang lebih banyak lagi, tetapi jika dia bertujuan untuk membangun negara yang tidak bergantung pada Ruins, maka dia juga harus menyelesaikannya sendiri.

Tapi ada juga diantara para perwira militer dan pejabat sipil yang tidak mau menerima itu.

Semua orang memohon agar mereka dan fraksi mereka sendiri bisa diberi perlakuan khusus.

Ada banyak masalah bagi Lux meskipun dia hanya raja sementara selama setahun.

(Ratu Raffi, Lisha-sama)

Baru sekarang Lux merasakan betapa beratnya beban yang mereka coba pikul.

Dia tidak tahu seberapa jauh dia bisa melangkah sebagai raja daripada sebagai kesatria.

Namun Lux menguatkan dirinya untuk memberikan semua yang dia miliki selama satu tahun ini dan menangani tugasnya.

Bagian 3

Hari kedua tugas resminya dengan cepat berakhir.

Lux dengan letih roboh di sofa di ruang istirahat istana. Tiga gadis menemaninya di sekitarnya.

"Terima kasih atas kerja kerasmu hari ini—Lux-chi."

Tillfur yang mengenakan pakaian penjaga kerajaan memanggil Lux yang roboh di sofa dengan lelah seperti ikan kering. Di sampingnya, Noct dengan pakaian maidnya menatapnya dengan putus asa.

"Tillfur. Tolong jangan memaksakan diri."

"Ah, anda benar. Rajaku, Lux-sama! Yang Mulia!"

Gadis berambut coklat itu mengoreksi dirinya dengan panik. Tidak ada sedikit pun sikap dan ketegangan darinya.

Satu-satunya anugerah adalah saat ini tidak ada orang lain di sekitarnya selain Triad.

"Ya ampun, belum pernah ada penjaga kerajaan yang mengolok-olok raja. Yang Mulia perlu menjatuhkan hukuman nanti seperti ini."

"Eh Hukuman? Itu tidak akan menjadi sesuatu yang sesatkan?"

Tillfur bersikap bodoh menanggapi apa yang ditunjukkan Sharis.

Sharis menunjukkan senyum bayangan melihat itu.

"Aku akan menjadi orang yang memberimu hukuman secara langsung, lho, Sampai. Sepertinya kamu tidak akan mengerti kecuali kamu dihukum sedikit ya."

"Ah, tidak mungkin. Maaf Aku sedang merenungkan."

"Haruskah aku memintamu berlari dua puluh putaran di sekitar tempat latihan ketika kita kembali ke Cross Field? Itu baru permulaan."

"Kubilang aku minta maaf! Benar-benar!"

Tillfur mulai panik. Lux perlahan mengangkat tubuhnya di sampingnya.

Dan kemudian, dia tersenyum kecut pada Tillfur.

"Hanya sepuluh lap saja sudah cukup. Untuk kali ini. Hati-hati mulai sekarang di istana dan ibu kota oke, Tillfur."

"Eh, apakah itu baik-baik saja?"

Tillfur yang berlinang air mata bertanya pada Lux dengan heran.

"Ya. Kau telah bekerja keras sebagai pengawal kemarin dan hari ini, dan juga saat kita bepergian. Tapi, apa setengah dari hukuman untuk membuat pelajaran tetap baik?"

"Waaai! Terima kasih banyak Yang Mulia!"

Sharis dan Noct menepuk pundaknya di tengah, jadi dia buru-buru memperbaiki nadanya.

Sharis menghela nafas dengan putus asa sambil duduk di dekat Lux.

"Terima kasihku atas grasi Yang Mulia. Namun harap tetap dalam jumlah sedang. Sudah menjadi sifat manusia untuk memanfaatkan kebaikan seseorang."

"Iya. Yang Mulia terlalu baik."

"Ahaha Sepertinya aku juga masih kurang kesadaran diri, jadi aku akan mencoba melakukan yang lebih baik mulai sekarang."

Sejujurnya, dia terbantu oleh sikap santai Tillfur.

Lux sendirilah yang ingin menjadi raja berikutnya, jadi hubungannya dengan Triad yang berada di sisinya saat pengawal kerajaannya menjadi kaku dan formal di permukaan, tapi secara emosional itu membuatnya merasa kesepian.

Tapi, dia tidak bisa mengucapkan kata-kata yang dimanjakan seperti itu.

Dia sudah cukup diberkati sehingga dia memiliki teman-teman yang mengenalnya dengan baik yang menemaninya dalam pekerjaannya sebagai raja.

Mereka juga awalnya tidak memiliki tanggung jawab untuk berbuat sejauh ini untuknya.

Namun—tiga dari mereka yang meminta Lux untuk menjadi pengawal kerajaannya.

Dia sangat senang atas perasaan mereka.

Itulah mengapa Lux berpikir bahwa dia ingin memberi kompensasi kepada mereka dalam perjalanan kali ini.

"Yang Mulia, sebentar lagi waktunya istirahat. Silakan mandi."

Lux menyantap makanan yang sudah diatur Noct untuk menjaga kondisi Lux tetap baik, lalu dia mandi dan tidur.

Seperti yang diharapkan dari seorang gadis yang bertujuan menjadi kelas satu sebagai seseorang yang berasal dari garis keturunan pembantu, dia melakukannya dengan sempurna dalam setiap aspek.

Bagian 4

Keesokan paginya setelah Lux dengan aman menyelesaikan dua hari tugas resminya di ibu kota, hari di mana dia kembali ke kota benteng Cross Field akhirnya tiba.

Noct mengetuk kamar Lux dan membuka kuncinya dengan mengenakan seragam maid seperti biasa.

Setelah dia membangunkan Lux, Sharis dan Tillfur juga masuk ke dalam.

Mereka bertiga berganti ke seragam akademi mereka sambil juga mempersiapkan kepulangan mereka.

Dalam perkiraan mereka, mereka akan tiba di akademi pada siang hari dan kemudian mengistirahatkan tubuh mereka di Cross Field untuk sisa hari ini dan besok tapi—.

"Yang Mulia, ada sesuatu yang ingin saya tanyakan.."

Noct dengan seragam maidnya memiringkan kepalanya sambil memegang kertas.

"Untuk beberapa alasan, ada hari kosong baru yang dibuat dalam jadwal?"

"Ya. Saya berpikir untuk pergi jalan-jalan dan bersantai sebentar sebelum kembali hari ini."

"..... Tapi itu tidak ada dalam jadwal."

"Bagaimana, mengubah jadwal? Bagaimanapun kita memiliki liburan hari ini. Ada juga sebuah kota dalam perjalanan pulang kita, jadi ayo bermain sebentar."

Noct melotot mencela. Kemudian tatapannya berpindah dari Lux ke Tillfur.

"Ini adalah kesalahan Tillfur. Karena kamu selalu bersikap ceroboh sehingga Yang Mulia juga menjadi rusak."

"Apakah itu benar-benar salahku !?"

Tillfur bingung karena Noct tiba-tiba melontarkan tuduhan terhadapnya.

"Nah, tunggu kalian berdua."

Di sana pemimpin Sharis menyela di antara mereka. Dia menengahi keduanya.

Dia berbalik ke arah Lux dan kemudian berlutut dengan sopan di tempat.

"Yang Mulia, apakah ini sesuatu yang perlu? Beristirahat juga merupakan pekerjaan penting bagi seorang raja."

"Ya. Tapi, setelah ini kita tidak akan memiliki jadwal kosong untuk sementara waktu."

Bahkan, tugas resmi Lux juga berlipat ganda karena rencananya akan menikahi lima ratu.

"Karena itu semakin banyak alasan untuk tidak pergi jalan-jalan di sini. Yang Mulia harus mengistirahatkan tubuh Anda dengan benar saat Anda masih punya waktu."

"Aku juga berniat untuk beristirahat. Itu sebabnya aku berpikir untuk mampir dikota estafet Kotak dalam perjalanan ke Cross Field. Ada juga penginapan besar yang dikelola oleh Perusahaan Aingram di sana."

(Nt: disini Lux tetap memakai "Boku" untuk menyebutkan namanya.)

Square adalah kota kecil yang terletak di antara ibu kota dan Cross Field.

Dikelilingi oleh alam yang indah dan merupakan tempat wisata dan area vila-vila yang mulia. Banyak orang pergi ke sana untuk bersantai.

Lux pernah mengunjungi tempat itu beberapa kali untuk mengerjakan tugas di masa lalu, tapi dia tidak pernah pergi ke sana bahkan sekali pun sejak dia masuk akademi.

"Maaf, tapi saya tidak melihat ke mana Yang Mulia pergi tentang ini?"

Noct berbicara sekali lagi. Lux membuat senyum bermasalah dan memberi tahu mereka.

"Tentang perjalanan kelulusan yang dibicarakan semua orang sebelumnya, bagaimana kalau pergi ke tempat ini untuk itu?"

Semua Triad membuka mata mereka lebar-lebar karena terkejut mendengar apa yang dikatakan Lux.

Bagian 5

Satu jam setelah itu—di pagi hari.

Lux dan Triad tiba di kota estafet—Segiempat yang terletak agak jauh dari ibukota.

Pertama-tama mereka menuju ke penginapan besar yang terkait dengan Aingram Company dan memeriksa apakah ada kamar kosong di sana.

Jika penginapan itu penuh, mereka bermaksud untuk segera kembali ke Cross Field karena mereka tidak memiliki perantara dengan penginapan lain dan juga akan ada masalah keamanan, tapi untungnya ada satu kamar untuk empat orang yang tersedia.

"Syukurlah. Masih ada ruang kosong."

"Iya. Itu pasti karena perilaku baik kita sehari-hari."

Sharis menghela nafas lega. Noct juga mengangguk.

Selain itu Tillfur menunjukkan senyum nakal.

"Yah, aku ingin melanjutkannya sebentar lagi. —. Putri Lux-chi membawa acara."

"Ahaha Agak memalukan untuk dibawa seperti itu menurutku."

"Iya. Meskipun itu juga karena kesalahan Lux-san sendiri."

Noct membalas keluhan Lux.

Karena perubahan mendadak dalam jadwal untuk menghabiskan satu hari untuk tur jalan-jalan, Triad menghentikan Lux untuk memakai Drag-Ride-nya sendiri selama perjalanan.

Jika Lux akan menggunakan sepanjang hari yang seharusnya untuk istirahatnya untuk bermain-main, dia tidak bisa menggunakan Drag-Ride sama sekali selama perjalanan untuk menghemat staminanya. Sebagai gantinya, ketiga gadis Triad menggendongnya secara bergantian.

Lux mengeluh seperti itu, tapi dia juga dengan patuh menerima keputusan itu.

"Lalu, aku akan menunjukkan kepada semua orang di sekitar kota. Ayo pergi."

Setelah menyelesaikan check-in ke penginapan tanpa masalah, Lux mulai berjalan untuk memimpin semua orang.

Itu hanya untuk satu hari, tetapi perjalanan kelulusannya dengan Triad sekarang dimulai.

Alasan Lux mengusulkan perjalanan ini bisa dilacak pada apa yang terjadi beberapa minggu lalu.

Bagian 6

"Perjalanan kelulusan?"

"Ya, bagaimana jika Lux-kun ikut juga kalau kamu mau? Kami akan menyambutnya, lho?"

Setelah beberapa saat sejak semua pertempuran berakhir, pada malam tertentu.

Dia kebetulan bertemu dengan Triad di koridor asrama gadis. Lalu Syaris menanyakan itu padanya.

"Kami secara ajaib selamat dengan semua anggota tubuh kami utuh, jadi kami berpikir untuk melakukan perjalanan kelulusan sementara kami masih bisa bertindak bersama sebagai Triad sekarang."

"A A..... Sharis-san juga akan lulus pada bulan ketiga ya."

Jika Syaris lulus, maka kelompok Triad mereka juga akan berakhir.

Di tempat pertama Triad berbeda dari pasukan penyerang Syvalles, itu bukan grup resmi atau semacamnya.

Judul itu seperti dalih bagi ketiga gadis yang merupakan teman dekat masa kecil satu sama lain untuk berakting bersama.

Itulah mengapa, jika hanya satu dari mereka yang tersisa dari grup tidak akan berfungsi lagi.

Mereka pasti ingin melakukan perjalanan sebagai peringatan karena mereka mengerti itu.

"Yeep yeep. Kami berencana untuk berjalan-jalan santai di suatu tempat, jadi kamu harus datang ke Lux-chi."

Tillfur dengan jujur merangkul lengannya di lengannya dan mengundangnya.

"Tapi, apa tidak apa-apa bagi orang luar sepertiku untuk mengganggu seperti itu?"

"Iya. Kupikir tidak akan ada masalah. Selain itu, kami saat ini sedang mempertimbangkan untuk menjadi sukarelawan—untuk menjadi penjaga Lux-san yang akan menjadi raja berikutnya setelah ini, jadi ini juga dapat memperdalam persahabatan kami."

"—Eh!?"

"Hora Lux-chi, suaramu keras. Masalah kamu menjadi raja juga masih rahasia kan?"

"Y-ya. Itu benar tapi—.."

"Kalau begitu, ikut kami ke kamar kami sekarang. Mari kita bicara rahasia di sana. Kami juga akan membawa teh dan makanan ringan."

"Iya. Aku akan menyiapkannya di kafetaria."

.

Noct dengan setia mengikuti instruksi Sharis dan kemudian mereka mengadakan pesta teh di kamar asrama putri.

Mereka melakukan pembicaraan rahasia sekali lagi di sana sambil menyeruput teh.

"Jadi bagaimana menurutmu Lux-kun? Saat kamu bekerja sebagai raja selama satu tahun— bolehkah kamu membiarkan kami melayanimu sebagai pengawal kerajaan?"

—Dia berkata.

Mata Lux terbelalak karena keterkejutannya atas lamaran Sharis.

"Setelah ini, kamu akan bekerja sebagai raja berikutnya selama setahun. Tentu saja, gadis-gadis yang akan menjadi permaisurimu semuanya terampil, tetapi tidak mungkin kamu bisa menggunakannya sebagai pengawalmu?"

"Ya, dan kami pikir Lux-chi juga tidak berniat untuk itu."

Tillfur juga menggabungkan tangannya di belakang kepalanya sambil mengatakan itu dengan ekspresi yang menyiratkan.

"Iya. Kemungkinan besar orang yang cerdas seperti Lux-san sudah mengerti bahkan tanpa kita mengatakan alasannya tapi—.."

"Yah, entah bagaimana aku bisa membayangkan alasannya tapi—"

Lux menggaruk pipinya dengan ekspresi khawatir ketika Noct mengalihkan pandangannya ke arahnya di akhir.

Benar.

Lisha, Krulcifer, Celis, Philuffy, Yoruka.

Selain Yoruka, empat lainnya memiliki kedudukan mereka sendiri di dalam dan di luar negeri. Dengan mereka menjadi ratunya, itu membuat kedudukan mereka menjadi rumit juga.

Mereka tidak bisa diperlakukan sebagai 『pengawalnya』 jika mereka menjadi ratunya.

Selain itu, dia tidak mungkin membuat ratu lain untuk menjadi pengawalnya sementara ratu lain menemaninya sebagai pendampingnya.

Itulah mengapa penting agar orang lain menjadi pengawalnya.

"Tidak dapat membantu kalau kamu tidak menginginkan kami. Lagipula skill kami masih jauh di bawah para ratu itu. Kami juga tidak dapat melakukan sesuatu yang signifikan dalam pertempuran terakhir—.."

Sharis mengatakan itu dengan nada sedih.

Tapi, Lux langsung menggelengkan kepalanya.

"Itu tidak benar. Maksudku, jika Triad akan tetap di sisiku—tidak akan ada yang lebih meyakinkan dari itu."

"....."

Lux mengatakan itu dengan senyum lega yang tulus. Ketiga gadis itu menjadi tidak bisa berkata-kata karena melihat senyum yang terpesona.

Karena ketiganya adalah rekan seperjuangan yang telah mengatasi banyak pertempuran mematikan bersama dengannya—.

Karena mereka saling mengenal dengan baik dan telah membentuk ikatan yang dapat dipercaya di antara mereka—.

Ekspresi Lux mengatakan itu pada mereka tanpa dia perlu mengatakannya dengan keras.

Jelas bahwa dia benar-benar senang karena Triad meminta untuk menjadi pengawal kerajaannya.

"Curang sekali, kamu benar-benar tidak adil."

Sepuluh detik kemudian, Sharis bergumam dengan senyum masam dan wajah memerah.

"Eh?"

"Bagaimanapun juga, kamu selalu secara tidak sadar merayu gadis-gadis di sekitarmu seperti itu."

"Ah, tapi Lux-chi, kamu tidak bisa meningkatkan jumlah ratumu lebih dari sekarang oke ~"

"Iya. Tidak akan ada akhirnya jika dalam kasus itu."

Tillfur dan Noct juga mendukung pernyataan Sharis.

"A-Aku tahu itu! Itu, juga kesalahan loop Uroboros, jadi itu adalah kasus khusus—..."

Saat dia sedang bingung seperti itu, Lux menyadari bahwa mereka bertiga melakukan percakapan semacam itu untuk menyembunyikan rasa malu mereka sendiri.

Sharis, Tillfur, dan bahkan Noct yang tanpa ekspresi tidak menyembunyikan senyum bahagia mereka.

Lux menarik napas dalam-dalam sambil merasakan kebahagiaan di hatinya atas reaksi mereka.

Dia menegaskan punggungnya dan menghadapi Triad sekali lagi.

"Yah. Tolong jaga aku selama satu tahun ini. Terima kasih semuanya."

Keesokan harinya, Lux segera mengumumkan kepada sekitarnya bahwa Triad secara resmi akan bertindak sebagai pengawalnya.

Lima ratunya mulai dari Lisha, adik perempuannya Airi, kepala sekolah Relie, dan Tuan Dist semua menyetujuinya. Dan Triad secara resmi terlahir kembali sebagai penjaga kerajaan Lux.

Bagian 7

Dan kemudian—Lux dan pengawalnya sedang bersenang-senang di Square.

Mereka berkeliling ke setiap tempat wisata dengan kereta kuda, menikmati pemandangan sambil perlahan melihat-lihat pemandangan kota.

Berkat perang yang akhirnya usai, ada festival yang sempat ditunda akhirnya digelar di tempat ini. Toko-toko di mana-mana sangat ramai.

"Lux-chi, lewat sini! Mari kita meramal, Mereka mengatakan bahwa tempat ini akurat."

"Tidak apa-apa tapi, aku agak takut. Aku tidak ingin mendapatkan prediksi buruk untuk pemerintah negara."

Lux tersenyum kecut atas undangan Tillfur, lalu,

"Kemudian, kita bisa meminta ramalan tentang kedekatan kita."

Sharis mengatakan itu dengan menggoda. Pada akhirnya dia dibuat untuk melakukannya.

Di tengah jalan, mereka menonton pertunjukan rombongan, lalu menyantap masakan lokal yang terkenal sebagai makan siang.

Usai makan siang mereka berempat berkompetisi satu sama lain dalam permainan memukul target, lalu sore harinya mereka berpindah-pindah lagi menggunakan kereta kuda.

Setelah itu mereka mengunjungi kasino terkenal. Triad kalah, tapi Lux beruntung mendapatkan jackpot dan mereka memutuskan untuk mengadakan perayaan kemenangan di malam hari.

Sharis akan memimpin Lux bahkan saat bermain seperti seorang pemimpin.

Tillfur akan berbicara dengannya dari awal hingga akhir dengan senyum cerah dan membuat suasana hati yang ceria agar Lux bisa rileks.

Noct akan mengurus semua urusan lain-lain dengan benar dan bertindak dengan penuh perhatian pada detailnya.

Meski begitu, semua orang secara bertahap mengeluarkan diri mereka yang sebenarnya dan suasananya semakin longgar.

Seperti itu—mereka secara tidak sengaja menghabiskan waktu santai dan menyenangkan sepanjang hari.

Malam harinya mereka menyantap makanan di restoran sebagai pesta penutupan. Mereka juga banyak minum dan semuanya menjadi sangat bersemangat.

Mereka mengenang ingatan mereka dari saat pertama kali bertemu dan Lux dikejar-kejar di asrama gadis karena keliru dianggap mesum sampai pertempuran terakhir. Mereka berbagi kebahagiaan satu sama lain.

Dan kemudian—malam.

Ketika lampu di kota semakin berkurang, waktu untuk pesta tanpa larangan akhirnya tiba.

Akhirnya mereka berkumpul di kamar penginapan dan minum di sana.

Noct sudah mabuk dan memegang gelas ke arah Lux.

"Lux-san. Bisakah kamu menuangkan anggur untukku? Masih ada beberapa."

"Sepertinya, kau minum terlalu banyak?"

Beberapa botol anggur kosong berserakan di sekitar mereka.

Anggur itu diminum dengan jus anggur dan air yang dicampur ke dalamnya, jadi seharusnya tidak sekuat itu, tetapi semua orang benar-benar putus asa.

"Tidak. Ini anggur yang lemah jadi tidak ada masalah. Jika Lux-san tidak mau menuangkan anggur untukku maka aku akan membuat Lux-san meminumnya, tahu?"

Lux tersenyum kecut saat Noct yang mabuk itu memelototinya.

Dia mengira Noct bukanlah seseorang yang biasanya minum alkohol, tapi seperti yang diharapkan dia pasti semakin berani karena mereka sedang dalam perjalanan wisuda.

Cara dia mabuk sambil tetap mempertahankan bagian logis dari dirinya sungguh lucu.

"Lalu, sedikit lagi."

"Lux-chi, aku juga. Kamu harus melayaniku kali ini, hic.."

Setelah Lux menuangkan anggur ke gelas Noct, Tillfur menarik lengan bajunya dari arah yang berlawanan.

Dia juga merangkul leher Lux.

Gadis-gadis itu sangat memperhatikannya sepanjang hari, tapi saat ini kapasitas penalaran mereka sebagian besar telah hancur oleh anggur.

Ini adalah pertama kalinya dia melihat mereka bertingkah seperti ini. Waktu yang dia habiskan dengan mereka seperti ini juga tidak buruk.

Sebaliknya, ketika Lux memikirkan bagaimana mereka menemaninya sampai sekarang, dia merasa bahagia bisa memasuki lingkaran ingatan mereka.

Karena bagi Lux yang bahkan tidak punya teman, mereka bertiga kemungkinan besar adalah teman pertamanya.

"Namun Isee, segera juga akan diumumkan kepada orang-orang bahwa Lux-kun akan menjadi raja"

Sharis yang duduk di sofa di depannya sepertinya adalah peminum yang kuat. Dia tampak seperti dia masih mempertahankan akal sehatnya dibandingkan dengan dua lainnya.

"Fufu, posisimu menjadi sangat berbeda dibandingkan ketika kamu menyelinap ke akademi kami dan mengintip ke kamar mandi."

"Itu karena atapnya runtuh!"

"A-ha-ha-ha.."



Lux dengan tegas menyangkalnya, tapi Sharis menertawakannya.

Seperti yang diharapkan, dia hanya terlihat tenang di permukaan saat dia juga benar-benar mabuk.

"Ngomong-ngomong Lux-chii, apakah kamu punya rencana untuk mengambil gundik?"

Tillfur tersenyum nakal sambil menatap Lux dengan mata yang semakin mabuk.

"Ahaha. Seperti yang diharapkan bahkan untukku melangkah sejauh itu adalah— tsu !?"

Lux tertawa merendahkan diri, tapi setelah itu Tillfur yang matanya masih menatap ke arahnya memeluknya erat dari depan.

"Tidak apa-apa kau tahu. Aku baik-baik saja menjadi wanita simpanan jika bersama Lux-chii."

"T-Tunggu Tillfur, tenanglah. Kau harus lebih menghargai diri sendiri."

Meski merasa bingung, Lux mencoba menenangkan Tillfur dengan panik. Tapi Tillfur menggembungkan pipinya dengan kesal dan memprotes.

"Aku mengatakan ini karena aku menghargai diriku sendiri! Karena, kupikir aku akan lebih bahagia seperti itu"

"....."

Mata Lux membelalak keheranan.

Rasanya seperti aliran udara berhenti selama beberapa saat, tapi.

"Sekarang, kurasa aku akan pergi ke kamar mandi sekarang. Bagaimana denganmu Lux-kun, ingin masuk bersamaku?"

"Err, tolong bangun dari keracunanmu sedikit."

"Ups, itu benar. Kamu sudah memiliki lima ratus tercinta. Tidak mungkin kamu bisa mendengarkan permintaan penjaga kerajaan seperti kami."

Sharis menyisir rambut depannya dengan nada teatrikal dan bercanda.

Sepertinya bahkan Sharis yang dia pikir sebagai orang yang paling tidak mabuk juga memasuki mode yang agak merepotkan.

Meski begitu, dia tidak bisa masuk ke kamar mandi bersamanya meski hanya bercanda.

"Seperti yang kupikirkan, aku akan masuk ke kamar mandi sendiri dulu—.."

Saat Lux mengatakan itu, Noct yang sedang minum di sampingnya memeluk lengannya.

Dia tanpa ekspresi dengan hanya pipinya yang memerah, tapi tekstur tonjolan dadanya yang menekannya membuat jantung Lux berdetak kencang.

"Iya. Tapi, bukankah kita tidak akan dapat memenuhi tugas kita sebagai penjaga kerajaan jika kita mengizinkan Lux-san memasuki kamar mandi sendirian?"

"Tunggu!? Bahkan Noct, apa yang kau katakan!?"

Lux bingung karena pembicaraan mulai melesat ke arah yang aneh.

"Tidak apa-apa, Lux-chii. Lagipula kita sedang dalam perjalanan kelulusan.."

Kali ini Tillfur yang mabuk sedang mengunci lengan yang berlawanan.

"....."

Lux berpikir bahkan sambil merasa bingung.

Tampaknya mereka bertiga mabuk tidak seperti sebelumnya dan moral mereka runtuh.

Ia menganggap Sharis, Tillfur, dan juga Noct sebagai gadis yang menawan.

Tapi, Lux tidak mungkin menambah jumlah ratunya lebih dari ini. Dia harus menarik garis.

Dan di atas segalanya—dia tidak mungkin membiarkan gadis-gadis itu melakukan hal seperti itu ketika mereka berada dalam kondisi yang tidak dapat dipahami karena alkohol.

"Err, sebagai gantinya aku akan mendengarkan permintaan semua orang, jadi setidaknya selamatkan aku dari itu.."

"....."

Lux tersenyum kecut sambil menolak undangan mereka dengan putus asa. Ketiga gadis itu saling memandang.

Beberapa detik kemudian, Noct yang sedang menatapnya bergumam.

"Dia, agak ragu dengan undangan kami untuk masuk ke kamar mandi bersama."

"Yaaaah Kita harus memberi tahu Airi-chan dan para ratu tentang itu nanti"

Tillfur membuat senyum sedikit berkedut dan mengikuti kata-kata Noct.

"Umu. Sepertinya Lux-kun akan berselingkuh tergantung bagaimana dia didekati. Kita harus mengawasinya dengan benar sehingga raja berikutnya tidak akan menjadi liar—.."

Sharis menyimpulkan dengan wajah dan nada serius.

Tampaknya dia tertipu dengan baik oleh kombinasi ketiganya.

"Aku mohon kalian bertiga jangan! Aku akan masuk kamar mandi dulu"

Ketika suasananya berubah seperti itu, Lux menjadi merah dan buru-buru lari ke pemandian umum besar di lantai pertama.

Bagian 8

Setelah Lux menuju ke kamar mandi, di dalam ruangan besar di lantai dua yang dia tinggalkan, Sharis dan yang lainnya saling memandang dan diam-diam berbicara.

Mereka telah membuka jendela dan membiarkan angin malam bertiup masuk. Berkat itu, kepala mereka menjadi sedikit lebih jernih dari sebelumnya.

"Jadi, Tillfur, seberapa serius dirimu dengan pernyataanmu barusan?"

"Aku entah bagaimana berhasil mengabaikannya karena tindak lanjut dari kalian berdua tetapi, itu hampir sepenuhnya serius"

Tillfur menundukkan kepalanya untuk menanggapi pertanyaan Noct. Sharis juga mengangguk.

"Ya. Sepertinya kita terlalu banyak memotong malam ini."

"Iya. Itu berbahaya sekarang."

Mereka bertiga tidak mengatakan apa-apa lebih dari itu.

Mereka mengerti bahkan tanpa mengatakannya.

Meskipun mereka tidak akan pernah bisa menikahi Lux, mereka ingin tetap di sisinya dengan menjadi pengawal kerajaan yang mendukungnya— itu adalah sesuatu yang mereka putuskan setelah membicarakannya di antara mereka.

Mereka mengerti bahkan tanpa perlu mengatakannya dengan lantang karena hubungan mereka sebagai sahabat karib.

"Astaga, Lux-kun benar-benar pangeran yang berdosa."

Namun, Triad juga tidak berpikir serius untuk mencoba diam-diam membina hubungan romantis dengan Lux yang bisa membuat kelima ratu bersedih.

Mereka dengan tegas menarik garis di sana sebagai teman mereka.

Bahkan jika itu adalah keinginan yang tidak akan terwujud selamanya, mereka sadar bahwa tinggal di sisi Lux dan menjadi kekuatannya adalah kebahagiaan mereka.

Itulah mengapa, hari ini adalah hari terakhir mereka akan ragu-ragu seperti ini—seperti yang mereka pikirkan, Noct menyadari sesuatu.

"Ngomong-ngomong, berapa lama waktu telah berlalu? Bukankah seharusnya Lux-san sudah kembali—.."

"..... Tsu !?"

Jarum jam telah banyak bergerak saat mereka berbicara.

Mereka bertiga setengah mabuk, tapi mereka menenangkan diri dan berdiri.

Mereka berlari menuju pemandian umum besar dengan panik.

Bagian 9

"Jadi, apa yang terjadi di sini?"

"H-hmm"

Beberapa menit kemudian, Sharis dan rekannya menemukan Lux yang pusing di pemandian umum yang besar.

Sepertinya dia pingsan ringan karena pengaruh alkohol.

Untungnya dia hanya bernapas sedikit kasar. Tidak ada gejala yang lebih buruk dari itu.

Tidak peduli seberapa banyak tubuhnya telah diperkuat oleh Baptisan, seperti yang diharapkan dia masih bisa mendapatkan darah mengalir ke kepalanya.

"Kita hanya bisa membawanya ke tempat yang sejuk dan memberinya air sambil menjaganya Tapi.."

"Iya. Ada satu masalah."

"Kita bisa saja, lakukan ya,"

Tiga orang yang sedikit terbangun dari keadaan mabuk saling memandang dan mengangguk.

Kemerahan di pipi mereka tidak hanya disebabkan oleh alkohol. Jantung mereka berdegup kencang.

Bahkan jika mereka ingin memanggil staf penginapan, selain penjaga di luar gedung, hanya ada staf wanita yang masih terjaga saat ini.

Kalau begitu, tidak ada gunanya memanggil mereka. Tidak akan ada bedanya dengan Sharis dan rekannya yang merawat Lux sendiri.

Berpikir seperti itu, Sharis menarik Lux dari air panas.

Mereka meletakkan handuk di pinggang Lux sambil melakukan yang terbaik untuk tidak melihat tubuh telanjangnya sebanyak mungkin. Kemudian mereka bertiga membawanya ke kamar mereka.

"Haa, haa Kita entah bagaimana berhasil menembus rintangan pertama."

"Y-yah, entah bagaimana rasanya juga setengah tidak ada gunanya berhati-hati"

"Tidak. Kita tidak melakukan apa pun untuk merasa bersalah. Kita melakukan apa yang seharusnya dilakukan penjaga kerajaan."

Ketiganya terengah-engah bukan hanya karena betapa merepotkannya membawa Lux ke kamar mereka di lantai dua dari lantai pertama.

Itu karena perasaan yang lebih impulsif.

Meskipun kepala mereka telah dibersihkan sedikit dari pengaruh alkohol, mereka bertiga masih dalam keadaan bersemangat.

Pada saat seperti itu, pemuda yang memenuhi hatinya sedang berbaring hampir telanjang di depan mata mereka.

Mereka bertiga kehilangan arah dalam situasi seperti itu sambil menelan ludah mereka dengan suara.

"—Achoo!"

Lux menggigil kedinginan sementara matanya masih tertutup.

"Seperti yang diharapkan kita tidak bisa meninggalkannya seperti ini. Kita perlu mengenakan pakaiannya di depan perapian yang hangat—.."

Mereka bertiga mengangkat Lux dan kemudian membaringkannya sekali lagi di atas sofa di depan perapian.

"Tidak ada cara lain, jadi maafkan kami, Lux-kun.."

Sharis menggumamkan itu, lalu melepaskan handuk besar yang membungkus tubuh Lux.

Kemudian bekas luka tua kecil dan tubuh bagian atas yang kokoh untuk tubuh kurus seperti itu menjadi terlihat.

"Bagaimana aku harus mengatakannya, itu luar biasa. Biasanya kita mendandannya dengan pakaian perempuan dan mengolok-oloknya tapi—seperti yang diharapkan, dia benar-benar laki-laki."

Tillfur bergumam dengan nada melengking dan pipinya memerah.

"Iya. Jangan ucapkan kesan aneh seperti itu, mari kita bersihkan dia hingga kering."

Noct tampak tenang di permukaan, tetapi tangannya yang memegang handuk lain bergetar. Dia menyekanya di kulit Lux dan mengeringkan air dari bak mandi.

"Nn"

"..... !?"

Lux yang matanya tertutup mengerang. Gerakan Noct berhenti dari itu.

Jantungnya berdebar kencang terlepas dari keinginannya sendiri.

Noct bermaksud untuk berperilaku sempurna sebagai seorang pelayan, tapi seperti yang diharapkan, dia tidak bisa tetap tenang ketika menyentuh lawan jenis—lebih jauh ketika itu adalah seorang pria muda yang dia cintai.

"Astaga, sungguh orang yang merepotkan. Dia selalu sembrono setiap saat."

"Ya. Bahkan ketika itu untuk orang seperti kita—dia akan memberikan segalanya untuk bertarung."

"Itu bagus dan semuanya, tetapi justru karena itu membuat kita merasa rumit seperti ini. Rasanya seperti akan ada lebih banyak wanita seperti kita di masa depan."

"....."

Dada Lux diam-diam bergerak naik turun dengan mata masih tertutup.

Tidak ada tanda-tanda dia bereaksi sama sekali terhadap gumaman Triad.

Tangan Noct berhenti bergerak karena akan mencapai tubuh bagian bawah Lux yang masih tersembunyi.

"Noct, serahkan padaku jika kamu takut. Aku akan memenuhi tanggung jawabku sebagai seorang pemimpin."

"Kamu akan memenuhi tanggung jawab terakhirmu sebelum lulus di sini!?"

Tillfur membalas saran Sharis dalam waktu kurang dari nol koma dua detik.

Wajah mereka memerah karena sebab lain selain alkohol. Sepertinya mereka juga mengerti arti dari apa yang akan mereka lakukan.

"B-bukankah kita seharusnya mengambil giliran setidaknya? Itu, melakukannya sendiri, tidak adil."

"K-Kamu ada benarnya Mari kita lakukan secara bergiliran. Siapkan segalanya sambil menunggu—.."

"Itu, aku akan pergi membawa air. Aku ingin membuat Lux-chi meminumnya."

"Iya. Silakan lakukan. Lalu, Lux-san terlihat agak dingin dengan penampilan ini, kita harus menghangatkannya—.."

Noct menyeka tubuh telanjang Lux dengan handuk sambil tetap berada sangat dekat di sisinya.

Meskipun pipinya memerah, dia benar-benar menyeka tubuh Lux dengan ekspresi dan tatapannya tetap kosong.

"Aku akan membawakan airnya, tetapi apakah Lux-chi kelihatannya bisa minum?"

Beberapa menit kemudian.

Tillfur kembali sambil membawa kendi air besar dan cangkir di atas nampan. Dia mengumumkan kedatangannya sambil tetap tidak bisa menyembunyikan kegelisahannya.

"Y-ya. Aku juga hampir selesai menyeka tubuh bagian bawah Lux-kun, jadi sudah waktunya."

"Tunggu, kamu sudah selesai menyeka tubuhnya! Tidak adil!"

"I-ituh tidak bisa membantu kan? Kita tidak bisa membiarkan dia masuk angin, jadi basah kuyup harus segera dibersihkan—.."

Sharis menenangkan Tillfur yang memprotes.

Meskipun Noct dan Sharis seharusnya menjadi lebih terjaga dari keadaan mabuk mereka daripada sebelumnya, wajah mereka sekarang lebih merah.

Dalam arti, semua orang di sini mabuk karena situasi yang tidak realistis.

Udara malam yang diterangi oleh lampu dan nyala api perapian membawa suasana terlarang yang aneh.

"Kalau begitu, setidaknya aku akan bertanggung jawab untuk memberikan air Lux-chi!"

Mengatakan itu, Tillfur menuangkan air dari teko ke dalam cangkir, lalu dia perlahan membawanya ke bibir Lux.

Lux juga tanpa sadar membuka mulutnya seolah ingin meminum air tersebut.

—Tapi, apapun yang dia coba, air tidak akan diminum dengan benar. Air menetes dari sudut bibir Lux.

"Apa yang harus dilakukan sekarang..... Jangan bilang padaku, dari mulut ke mulut?Tapi tidak mungkin aku bisa menggunakan cara itu"

""

"....."

"Tunggu, kenapa kalian berdua diam saja!?"

Tillfur yang sangat merah itu memandang ke arah Sharis dan Noct yang diam dan berteriak.

"Tidak, itu Aku berpikir bahwa mungkin benar-benar tidak ada cara lain selain itu."

"T-tapi seperti yang diharapkan itu akan menjadi buruk bukan? Itu—.."

"Iya. Tapi, kita merawat Lux-san, jadi tidak apa-apa untuk tidak memikirkannya terlalu dalam seperti itu?"

Triad mengelilingi Lux yang telanjang yang bernapas sedikit kasar. Mereka saling memandang wajah.

Setelah berpikir dengan cemas sejenak, ketiganya mengangguk bersama.

.

Seperti itu— malam perjalanan kelulusan Triad semakin larut.

Itu menjadi malam yang tidak bisa dilupakan ketiganya dalam berbagai arti.

Bagian 10

"Haa Aku sangat menyesal untuk kemarin. Sepertinya aku benar-benar merepotkan semua orang."

Pagi selanjutnya. Lux telah benar-benar pulih dan mengucapkan terima kasih kepada semua orang di depan penginapan.

Setelah darah mengalir ke kepalanya di kamar mandi dan dia pingsan, dia mendengar dari Triad bagaimana mereka memanggil staf penginapan untuk membawa Lux, dan bagaimana setelah itu mereka bertiga merawatnya.

"Aa, ya. Kamu tidak perlu memikirkannya Lux-chi. N-Nee, Lux-chi, apa kamu ingat sesuatu tentang tadi malam?"

Tidak seperti biasanya, Tillfur menggumamkan pertanyaannya dengan cemas dengan pipi yang tersipu.

Untuk beberapa alasan dia tampak bingung dan malu. Apakah itu karena bagaimana dia mabuk kemarin dan mengucapkan kata-kata itu?

Meskipun dia tidak bisa mengingat secara spesifik apa yang dia katakan.

"Aku hanya ingat sampai aku memasuki kamar mandi, kurasa. Hanya itu yang tersisa di ingatanku—.."

Jika dia mengingatnya dengan benar, Tillfur mengatakan sesuatu tentang bagaimana dia baik-baik saja menjadi majikannya.

"I-itu! Bagaimana aku harus mengatakannya, aku hanya mengatakan itu karena aku mabuk, jadi tidak perlu memikirkannya secara mendalam! Tapi, aku juga tidak sepenuhnya bercanda—.."

"A-Aku mengerti."

Mata Tillfur berputar-putar karena panik. Lux tersenyum padanya dengan ekspresi bermasalah.

Nada suaranya adalah nada intim yang ditujukan kepada seorang teman yang sangat dia sayangi.

"Benar..... Kita melakukan sesuatu yang bahkan lebih menakjubkan dari tadi malam"

"Iya. Meskipun aku tidak begitu ingat apa yang terjadi setelah itu karena alkohol, jadi mungkin itu hanya mimpi"

Sharis dan Noct memperhatikan percakapan Lux dan Tillfur dengan pandangan ke samping sambil berbicara secara diam-diam.

Ngomong-ngomong, berkat Lux, Triad bisa melewati waktu kenangan yang menyenangkan.

Mereka bermaksud— untuk merasa puas dengan itu.

Mereka berpikir bahwa itu adalah kebahagiaan meski hanya tinggal di samping seseorang yang mereka cintai dan mendukungnya.

"Setelah pekerjaan Lux-kun sebagai raja, bagaimana kalau kita memikirkan cara untuk menjadi selir Lux-kun? Jika itu lima dan Airi-chan, akan mungkin untuk membujuk mereka entah bagaimana."

"Iya. Meskipun kupikir itu akan menjadi operasi yang sangat sulit untuk dilakukan."

"Itu akan tergantung pada apa yang terjadi mulai dari sini, kurasa. Meskipun mungkin itu akan tergantung pada apakah

kita bisa menahannya atau tidak daripada apa pun yang mungkin dilakukan Lux-kun."

Namun, hati para gadis yang bertugas sebagai penjaga kerajaan menginginkan lebih dari itu.

Itulah mengapa—tidak ada yang tahu apa yang akan terjadi di masa depan.

"Tunggu-, apa yang kalian berdua bisikkan di sana. Bahkan kalian berdua melakukan hal seperti itu pada Lux-chi tidak—.."

".....!?"

Tillfur salah memahami percakapan Sharis dan Noct saat mereka membicarakannya di belakang punggungnya. Dia berteriak keras pada mereka dari kejauhan.

Dia menutup mulutnya dengan panik setelah dia mengatakan itu, tapi sepertinya dia sudah terlambat.

"Tunggu, apa yang kalian bertiga lakukan padaku saat aku sedang tidur!?"

"Bukan apa-apa! Sekarang, mari kita kembali ke Cross Field! Semua orang di akademi sedang menunggu kita!"

"Iya. Airi juga pasti khawatir. Ayo kembali Lux-san."

"Aku khawatir tentang apa yang mungkin terjadi pada tubuhku di sini!"

Triad melengkapi Drag-Ride mereka dan dengan paksa membawa Lux yang kebingungan di lengan mereka dan berlari pergi.

.

Raja berikutnya dan pengawal kerajaannya bergegas melewati tanah yang membentang di bawah langit biru.

Mereka lari sambil menyembunyikan perasaan bahwa mereka tidak bisa menekan untuk menjadi persahabatan belaka dan berharap untuk mewujudkan impian mereka.

CHAPTER 7

Bukti Sang Putri (Lisha Chapter)

Bagian 1

Gerimis. Hujan turun seperti kabut.

Tabir awan tipis yang menutupi langit malam di ibukota kerajaan Lordgalia menyembunyikan dunia malam yang tenang.

.

Periode persiapan Lux menjadi raja berikutnya sudah berakhir—.

Upacara pernikahan diadakan di ibu kota bersamaan dengan kelulusan siswa tahun ketiga akademi.

Malam sebelumnya—Lisha sedang bermain-main dengan Drag-Ride di hanggar Drag-Ride.

Itu terletak di dasar istana, jadi tidak seperti hanggar Drag-Ride di akademi, tempat ini tidak nyaman untuk digunakan.

Meski begitu, dia tidak bisa menghentikan tangannya untuk bekerja.

"Dia sangat terlambat. Berapa lama dia akan kesini Lux—.."

Semua pengaturan untuk upacara pernikahan telah selesai.

Yang tersisa hanya tidur sambil menantikan hari esok tapi, Lisha tidak bisa tidur.

"Meskipun aku tidak keberatan jika dia bisa berada di sini sejak kemarin setidaknya untuk waktu seperti ini. Menyedihkan."

Jadwal kepulangan Lux ke istana ditunda. Itu sangat mengganggunya.

"..... Tidak, itu bukan salah orang itu."

Lisha mengenakan jubah putih yang dia kenal. Tangannya yang menyetel Drag-Ride berhenti.

Lux sangat sibuk karena dia akan menikahi lima ratu, dan karena dia melayani sebagai raja berikutnya dari kerajaan baru—meskipun itu hanya demi bentuk.

Meski begitu, Lux memberikan segalanya.

"Apa aku hanya merasa tidak nyaman? Seperti yang kupikirkan, mungkin akan lebih baik kalau aku tidak mengizinkan dia menikahi yang lain."

Lisha berbicara dengan senyum pahit sambil terus memberikan perawatan pada Drag-Ride dengan acuh tak acuh.

Pekerjaan itu selesai tidak lama kemudian.

"Fuu, entah bagaimana aku menyelesaikannya. Yah, aku tidak akan mengumumkannya karena itu akan keluar dari tempatnya dalam upacara pernikahan!"

Lisha bergumam pada dirinya sendiri dan menertawakannya.

Dia mencuci tangan dan wajahnya dari minyak, lalu menatap pemandangan malam dari samping perapian di dalam hanggar.

Apa yang Lisha mainkan beberapa saat yang lalu adalah tipe baru dari Drag-Ride—, sesuatu yang dia atur untuk pekerjaan manual.

Mulai sekarang kerajaan baru akan mengurangi kekuatan pertempurannya sedikit demi sedikit dan mengarahkan negara ke arah pembangunan ekonomi.

—Tetapi, jika itu dilakukan secara drastis dalam sekali jalan, negara itu tidak akan mampu menghadapi potensi bahaya.

Untuk dapat menampilkan kekuatan untuk pertempuran juga ketika dorongan datang untuk mendorong—a Drag-Ride dengan keseimbangan seperti itu sedang dalam pengembangan sekarang.

"Atau mungkin, apakah ada hal lain seperti putri yang bisa kulakukan? Tidak—..."

Berbeda dengan saat Ratu Raffi sedang memerintah negara, kali ini Lux adalah rajanya.

Bahkan itu hanya bertahan selama satu tahun. Dia adalah raja yang bertindak sebagai simbol, jadi dia tidak akan bisa terlalu mencampuri pemerintahan.

Tentu saja Lisha juga akan hadir di bisnis resmi juga sebagai seorang ratu tapi—apa hal terbaik yang bisa dia lakukan hanyalah sesuatu seperti ini sebagai seorang insinyur Drag-Ride?

Saat dia memikirkan hal seperti itu, kehadiran manusia mendekati hanggar.

"Alma ya, kamu tidak perlu menjagaku, pergilah tidur."

"Itu kalimatku, Ane-ue."

Adik perempuannya Alma yang mengenakan seragam akademi dan rambut pirang yang diikat menjadi ekor kuda pendek berbicara dengannya dengan nada jengkel.

Sepertinya dia datang ke sini untuk mencari Lisha yang menyelip keluar dari istana.

"Meskipun tempat ini masih di dalam istana, tolong berhenti melakukan sesuatu yang sangat berbahaya. Meskipun ada Drakes yang mengawasi sekitarnya, tempat ini memiliki keamanan yang lebih tipis daripada di dalam istana."

"Ada apa denganmu, apa kamu datang ke sini hanya untuk menghiraukanku?"

"Aku khawatir. Ane-ue bekerja sampai larut malam—."

"Aku mengerti."

Keheningan jatuh di antara para suster.

Meski begitu Lisha terus memandang ke langit malam di luar jendela dari dalam hanggar.

"Ane-ue, tidak apa-apa."

Alma berbicara tanpa mengkritik Lisha yang tidak mau kembali ke dalam istana.

"Pahlawan Hitam-dono—tidak akan melakukan apa pun yang membuat Ane-ue sedih. Dia pasti akan membuat Ane-ue bahagia."

Lisha menebak niat adik perempuannya dari kalimat itu.

Alma pasti berpikir bahwa dia sedang menunggu kembalinya Lux karena kecemasan akan pernikahannya dan masa depan kerajaan baru mulai sekarang.

"Aku tahu."

"Empat ratu lainnya tentu saja saingan yang tangguh tapi—.."

"Itu kamu benar tapi, ini bukan, tentang itu."

Lisha tanpa daya tersenyum untuk membujuk adik perempuannya.

"Aku tidak cemas karena aku kehilangan Haha-ue atau karena pria itu tidak ada di sisiku. Itu juga bukan karena aku berpikir sesuatu seperti gadis-gadis lain membawanya pergi dariku."

"Lalu, kenapa Ane-ue masih bekerja bahkan di malam sebelum upacara pernikahan?"

"Entahlah. Tapi, aku ingin melakukan ini. Sampai orang itu kembali ke istana ini."

Setelah mengumumkan itu, rasanya kabut yang ada di dalam dada Lisha sampai sekarang mulai menghilang.

"Jangan bilang aku tidak memperingatkan Ane-ue jika kamu begadang dan menguap di pernikahanmu besok."



"Aku akan baik-baik saja."

Lisha mengatakan itu dengan percaya diri karena suatu alasan.

"Tentunya ini akan menjadi waktu spesial bagiku yang tidak akan membuatku merasa mengantuk sama sekali."

"....."

Alma melihat senyum tipis di wajah Lisha dari samping.

Alma terpesona oleh ekspresi kebahagiaan sekilas itu.

Itu adalah sosok seorang gadis yang keinginan sejatinya dikabulkan setelah bertarung tanpa membuang tanggung jawabnya sebagai seorang putri meski status itu membuatnya kesakitan.

"Di masa lalu, aku juga takut dan tidak bisa tidur di malam hari ketika aku menjadi tawanan Kekaisaran Lama."

"....."

Lisha melihat kembali masa lalunya yang jauh dan berbicara.

"Aku akan dibunuh. Dunia mungkin akan berakhir kapan saja. Aku merasa takut seperti itu sambil menunggu ayah menyelamatkanku."

"....."

Alma juga tahu tentang itu.

Pada akhirnya, Count Atismata memilih untuk memprioritaskan tujuan besarnya daripada menyelamatkan Lisha.

"Aku tidak bermaksud mengkritik keputusan Chichi-ue. Namun sejak itu aku memendam rasa ketidakpercayaan terhadap manusia. Tapi, sekarang berbeda. Aku sangat senang sehingga aku tidak bisa tidur. Aku bahkan tidak pernah membayangkan bahwa akan terasa menyenangkan menikah dengan pria yang pertama kali kucintai."

"Apakah—begitu."

Alma mengangguk dan dia juga melihat ke langit malam.

Dia berpikir untuk menemani kakak perempuannya lebih lama dengan ceramahnya.

Dia ingin berada di sisi Lisha sebelum dia menikah besok dan menjadi ratu dari seorang putri.

"Ane-ue, bagian mana dari Lux-dono yang kamu sukai?"

"Ap- !? Apa yang kamu tanyakan tiba-tiba !?"

Pertanyaan Alma seperti serangan mendadak yang membuat Lisha bingung.

"Aku tertarik tentang itu. Itu akan menjadi referensiku juga di masa depan."

"..... Alasanku menyukai pria itu, itu bukan, benar-benar sesuatu yang dapat kuucapkan hanya dengan beberapa kata."

"Karena ada terlalu banyak hal yang kamu suka tentang dia?"

"Mungkin tapi—bukan hal seperti itu yang membuatku ingin melangkah lebih jauh untuk menikahinya.Mungkin."

Lisha menjawab dengan nada yang agak canggung.

Tiba-tiba dia berpikir untuk menuju ke atap hanggar seolah-olah dia tidak bisa menunggu kembalinya Lux lebih lama lagi.

Malam itu dingin sekali meskipun saat itu awal musim semi.

Meski begitu, rasa dingin harus mereda jika hujan sudah reda.

Dia ingin bertemu dengannya— dengan cepat.

Dia menaiki tangga menuju atap dengan perasaan seperti itu di dadanya.

"—ah."

Lisha mendongak dan menelan.

Langit yang telah berhenti hujan memiliki pemandangan yang luar biasa.

Itu adalah langit berbintang cerah yang tampak seolah-olah permata berserakan di mana-mana.

Pemandangannya begitu indah hingga membuatnya kehilangan kata-kata. Dia mendongak ke langit sambil melupakan rasa dinginnya.

"Ini cantik."

"Besok pasti akan cerah jika seperti ini."

Itu adalah pemandangan yang membersihkan dan menggembirakan hati.

Hanya kekurangan orang yang dia inginkan di tempat ini—Lux.

Namun, dia tidak merasa kesepian.

"Apa pria itu juga berada di bawah langit berbintang sekarang?"

"Ya, pasti dia juga memikirkan Ane-ue sekarang."

"Aku tidak tahu tentang itu."

Lisha berbicara dengan getir dengan nada lalai yang terdengar agak nakal.

"Orang itu..... Dia melakukan terlalu banyak hal selain dirinya sendiri, sampai tangannya benar-benar penuh. Pria yang merepotkan."

"Tapi—Ane-ue menyukai bagian dirinya itu kan?"

"Salah."

"Eh!?"

Alma terkejut dengan penyangkalan Lisha.

"Orang itu memiliki banyak sisi baik padanya. Betapa dia baik hati, bagaimana dia memandang detail-detail kecil, bagaimana dia tidak ragu-ragu untuk bekerja keras, betapa dia tulus, tapi kamu tahu—.."

Tentunya yang paling membuatnya tertarik adalah sesuatu yang lain.

Tepat ketika Lisha hendak mengatakan itu, satu Drag-Ride terlihat jauh dengan bulan di belakangnya.

"—Lux?"

"Ah....."

Lisha bergumam. Tepat setelah dia menyadari siapa pilotnya, Alma perlahan membalikkan punggungnya ke arah kakak perempuannya dan berjalan menuruni tangga hanggar.

Sampai sekarang dia berbicara dengan Lisha untuk menjaganya dan untuk berjaga-jaga agar dia tidak masuk angin, tetapi dia menyadari bahwa itu tidak perlu lagi.

Bagian 2

"Lisha, sama?"

Tatapan keduanya bersilangan dengan langit malam berbintang sebagai latar belakang.

Jarak di antara mereka berkurang dengan sangat cepat.

Dan kemudian, wajah gadis yang menatap Lux itu tersenyum.

Lux berencana untuk pergi langsung ke istana, tetapi dia buru-buru mengubah arah dan mendarat di atap hanggar.

Lisha perlahan berjalan menuju Lux.

"Kau idiot, kau terlambat. Berapa lama kau akan membuat pengantin wanita menunggu!"

"Aku minta maaf Lisha-sama. Pertemuan itu berlarut-larut—.."

Pertama mereka bertukar salam seperti itu untuk memastikan keberadaan satu sama lain.

Setelah itu, Lux langsung membuat ekspresi bingung.

"Apakah kamu bekerja? Tapi, kenapa sampai selarut ini?"

"Tsu!?"

Lisha bingung saat Lux menunjukkan itu.

"Y-yah, karena ada pekerjaan yang harus dilakukan untuk Drag-Ride yang sedang dikembangkan untuk pekerjaan manual. Aku hanya melakukannya untuk menghabiskan sedikit waktu."

Untuk beberapa alasan—dia mengalihkan pandangannya tanpa bisa mengatakan yang sebenarnya bahwa dia sedang menunggunya.

"Itu tidak baik! Kalau kamu memaksakan diri untuk bekerja sampai larut malam saat cuaca sedingin ini, besok akan—Lisha-sama akan menikah denganku."

"....."

Menikah, meskipun Lux agak malu untuk mengatakan istilah itu, dia meraih bahu Lisha dan mendekatinya.

Wajah Lisha juga memerah karena malu. Namun dia masih melakukan serangan balik.

"K-Kamu sendiri, kenapa kamu kembali sendirian ketika selarut ini! Itu berbahaya. Kami terlalu lengah."

Dia melipat tangannya dan menggembungkan pipinya sambil mengkritik kecerobohan Lux.

Sebagai tanggapan, Lux berbicara dengan ragu-ragu dengan ekspresi bermasalah.

"Eerr, tapi, Triad juga menemaniku sampai tengah jalan. Aku sendirian hanya selama sepuluh menit yang aneh. Aku datang ke sini sendirian karena—.."

"Bukan itu yang kukatakan. Meskipun Drag-Ride memiliki pemanas, malam hujan itu dingin—apa yang akan kamu lakukan jika kamu yang masuk angin?"

Lisha menatap tajam ke arah Lux dengan tatapan ke atas.

Itu adalah sisi lain dari rasa malunya karena tidak bisa menyerah menunggu Lux bahkan ketika malam sudah larut.

"Maafkan aku."

Lux tersenyum kecut setelah berhenti sejenak dan,

"Aku memutuskan untuk kembali meskipun sudah selarut ini karena aku ingin bertemu dengan Lisha-sama dengan cepat."

Dia mengatakan itu dengan malu-malu.

Dengan canggung.

Meski begitu, dia menatap langsung ke gadis yang dia cintai di depannya dan berbicara tentang perasaannya yang sebenarnya.

"Kupikir mungkin, Lisha-sama tidak tidur untuk menungguku. Jika itu masalahnya maka aku harus kembali dengan cepat—.."

"Idiot Orang macam apa menurutmu aku ini."

Lisha secara refleks mengalihkan pandangannya melihat senyum singkat Lux dan bergumam.

Dia merasakan pipinya, dan tubuhnya semakin panas.

"Tapi, aku bodoh juga."

"..... Eh?"

Mata Lux melebar seperti piring pada kata-kata yang diucapkan Lisha dengan lemah.

"Aku baru saja menyadarinya—Aku bekerja karena aku ingin berada di sisimu."

Lisha semakin dekat dengan Lux yang masih mengenakan Drag-Ride dengan senyum lega dari lubuk hatinya.

"Karena aku, tidak bisa dengan terampil berbicara tentang hal-hal seperti kebijakan negara atau sejenisnya. Itu sebabnya, jika ada yang bisa kulakukan maka aku ingin melakukannya. Kamu juga seperti itu kan?"

Lux dalam setelan pilotnya menghadapi Lisha dengan seragamnya.

Lisha harus melihat sedikit ke arahnya. Dia menatap wajahnya.

Wajah mereka terpantul di mata satu sama lain.

"Kalau itu kamu, maka pasti, kamu melakukan sesuatu seperti itu. Kamu selalu melakukan apa yang bisa kamu lakukan dengan semua yang kamu miliki. Itu sebabnya, jika aku juga melakukan hal yang sama—maka kita akan selalu bersama meskipun posisi kita telah berubah atau bahkan jika terpisah. Aku, berpikir seperti itu"

"....."

Aa, pikir Lux.

Setelah mendengar perasaan Lisha, Lux sekali lagi berpikir.

Pangeran yang menginginkan revolusi di kekaisaran lama, dan putri pahlawan yang mencari keselamatan.

Setelah mereka bertemu pertama kali, posisi Lux dan Lisha berubah. Mereka menjadi seorang putri dan seorang ksatria yang melayaninya.

Sekarang mereka akan menjadi raja dan ratu baru yang berdiri dekat di sisinya.

Dipermainkan oleh jaman dan takdir, posisi dan hubungan keduanya pun ikut bergerak dan berubah.

Meski begitu— pasti ada sesuatu yang menghubungkan mereka berdua.

"Mulai sekarang, aku akan mendukungmu. Sama seperti bagaimana kamu telah mendukungku sampai sekarang, itu sebabnya—.."

Karena itu.

Dia sedang menunggu kembalinya Lux. Dia melakukan apa yang seharusnya dia lakukan.

Lux diam-diam memeluk tubuh Lisha di depannya.

"Ah....."

Gadis yang menahan kesepian dan kesedihan, namun dia masih melihat ke depan dan berjuang.

Gadis yang menunjukkan jalan kerajaan kepada Lux.

Perasaan cintanya kepada Lisha meluap.

"Terima kasih banyak, Lisha-sama."

"..... Tunggu, jangan peluk aku saat aku berpakaian seperti ini. Aku, baru saja bekerja sampai sekarang, aku bau minyak sekarang mungkin."

Lisha mulai panik karena dipeluk.

Namun Lux tidak mau melepaskan tubuhnya.

"Aku benar-benar mencintaimu."

"Nn, aku juga, aku mencintaimu."

Dia dengan lembut berbisik ke telinganya yang memerah.

Lisha juga memejamkan mata dan sedikit mengangkat wajahnya, menunggu waktu siluet mereka tumpang tindih.

Bagian 3

"Maaf telah membuatmu menunggu Lisha-sama, uwa"

Lux menyeka rambutnya yang basah karena hujan dan mengganti pakaian dari pilot suit menjadi loungewear sebelum dia menuju ke kamar tidur—di sana Lisha telah berganti menjadi kamisol merah.

"A-ada apa dengan uwah itu. Aku benar-benar mendorong diriku untuk memakai ini, tahu? Yoruka menasihatiku."

Gadis itu sedang menunggu di dalam ruangan redup dengan hanya cahaya redup lampu yang menerangi ruangan.

Rambut pirang indah yang dimiliki Lisha bersinar. Tak hanya itu, sosoknya pun memberikan daya pikat yang berbeda dari biasanya. Lux terpesona olehnya.

"Tidak, itu, kamu cantik—itu membuatku tanpa sadar mengeluarkan suaraku."

"J-jangan katakan sesuatu yang memalukan! Tapi baiklah, terima kasih"

"....."

Mereka tidak berada di dalam ruang tamu istana, tapi di kamar tidur.

Dia dengan sengaja memanggil Lux ke kamarnya sendiri—itu membuatnya sadar apakah dia menginginkannya atau tidak.

Lux ingat saat mereka pertama kali bertemu. Dia membayangi Lisha di pemandian umum yang besar.

Saat itu, tubuh Lisha disembunyikan oleh uap. Bahkan sekarang tinggi badannya tidak banyak berubah sejak saat itu, tetapi dia merasa bahwa dia menjadi lebih seksi sejak saat itu.

Dia hampir menelan, tetapi untuk mengalihkan fokusnya dia menuangkan anggur merah ke dua gelas anggur di dekatnya.

Dan kemudian keduanya dengan ringan mengangkat gelas dan bersulang.

"J-Jadi. Dalam perayaan upacara pernikahan besok.."

"Untuk masa depan kita dan masa depan Kerajaan Baru."

Keduanya meminum anggur dengan ringan.

Aroma yang kaya memenuhi hidung mereka dan menyebar ke dalam dada mereka.

Rasanya pahit. Rasa yang kaya terasa seperti menyilaukan mata mereka dan memberi mereka keadaan pikiran yang meleleh yang melelehkan penalaran mereka.

"Mungkin ini agak terlalu kuat untuk diminum sebelum tidur."

"Tapi, kita hanya akan beristirahat setelah ini kan? Jadi tidak apa-apa."

Wajah Lux sedikit memerah dan dia tersenyum pada Lisha.

Sangat melelahkan pulang ke rumah selarut ini, tapi dia bisa bertemu dengan gadis manis yang hatinya terhubung dengannya.

Upacara pernikahan yang ditunggu-tunggu akan dilangsungkan besok.

Dia cukup senang dengan itu.

—Tapi,

"A-apa, kita sudah bisa tidur?Tanpa melakukan apapun..."

"Tsu!?"

Lisha sedang duduk di tempat tidur dengan kaki ditempatkan dalam bentuk W. Dia menanyakan itu dengan pandangan sekilas.

Pertanyaan tak terduga itu membuat panas pahit dan menggelitik lahir di dalam kepala Lux.

Apakah ini undangan darinya?

(Tapi, Lisha-sama, jangan bilang padaku—)

Bagian dalam mulut Lux terasa kering meski dia baru saja meminum wine.

"..... E-err, maksudmu ciuman selamat malam? Jika itu—.."

Lux menarik napas dalam-dalam, lalu entah bagaimana dia tersenyum lembut.

Dia tidak akan bisa tenang tanpa melakukan itu—tapi.

"Kamu, kamu pasti menganggapku sebagai anak kecil, kan?"

"Eeh?"

Lisha memelototinya dengan pipi memerah.

"A-apa tidak apa-apa, Lisha-sama?"

Lux menguatkan tekadnya. Kemudian dia juga naik ke tempat tidur kanopi.

Tempat tidur sedikit tenggelam dengan elastisitas lembut.

Dia diam-diam mendekatkan wajahnya, dan kemudian bibir mereka bersentuhan sekali lagi.

Panas.

Entah bagaimana rasanya seperti itu meskipun suhu tubuh mereka seharusnya hanya naik sedikit dari alkohol.

Setelah bertukar ciuman selama beberapa detik, mereka berpisah perlahan. Lisha menatap Lux dengan bingung.

"Aku juga suka ciuman itu sekarang tapi. Yang ingin kulakukan bukanlah ciuman seperti itu. Tapi ciuman orang dewasa. Seharusnya ini saat yang tepat untuk melakukan sesuatu seperti itu."

"A-aku mengerti."

Lisha juga mengerahkan seluruh keberaniannya untuk yang terbaik dari kemampuannya, tapi Lux juga sangat terguncang.

Bagaimanapun, mereka adalah sepasang kekasih yang akan menikah besok. Mereka sudah cukup mengetahui perasaan satu sama lain.

Karena itu, seharusnya tidak ada masalah sama sekali.

"Bahkan aku seorang wanita dewasa. Seorang bayi tidak bisa dibuat hanya dari ciuman biasa. Setidaknya aku tahu itu."

"Y-ya!"

(Tunggu, kau hanya tahu dari sana!)

Dia memiliki keinginan untuk membalas seperti itu, tetapi dia senang bahwa seorang gadis yang terasing dari perselingkuhan seperti Lisha mengambil inisiatif untuk mendekatinya.

(Lisha-sama sedang mengumpulkan keberaniannya. Lalu aku juga harus bertingkah seperti laki-laki di sini!)

Memikirkan hal itu, Lus terus duduk di tempat tidur sementara tangannya melingkari punggung Lisha.

"J-Jadi, apa tidak apa-apa?"

Keduanya saling menatap. Lux mengatakan itu padanya meski suaranya agak bergetar.

Sebagai tanggapan, Lisha menunduk malu-malu sambil mengangguk.

* Slid *, Lisha melepas kamisolnya.

Celana dalam dengan renda putih bersih mulai terlihat.

"I-itu berbaliklah jika kamu bisa. Seperti yang diharapkan, ditonton saat aku melakukan ini ..."

"M-mengerti."

Lux mendengarkan suara gemerisik kain selama sepuluh detik setelah itu.

"Tidak apa-apa sekarang"

Lisha sekarang hanya mengenakan celana dalamnya di dalam ruangan dengan hanya cahaya redup dari lampu yang menerangi kegelapan.

Selain itu Lisha sedang meletakkan sprei di atas tubuhnya. Dia masih menatap Lux dengan ekspresi campuran kecemasan dan harapan.

"Lisha-sama, kamu cantik."

"J-jangan menatap seperti itu. Meski mau bagaimana lagi, ini memalukan. Itu karena kamu yang—nn."

Lux memperpendek jarak sementara Lisha sedang berbicara dan dengan ringan menciumnya.

"Itu membuatku bahagia, Lisha-sama."

"..... Aku, aku mengerti."

Mereka saling menatap sekali lagi. Suara detak jantung mereka semakin keras.

Mereka memahami satu sama lain bahkan tanpa bertukar kata ketika mereka berdua memiliki suasana hati yang sama.

"Lalu, mari—.."

"Ah, tunggu. Aku masih memiliki dua potong pakaian tersisa."

"Karena dengan mereka, kita tidak akan bisa membuat bayi bahkan setelah mengambil semua masalah ini."

".....Iya?"

Otak Lux berhenti mendengar kata-kata misterius itu.

"Kita tidak bisa membuat bayi tanpa telanjang, saling berpelukan, dan berciuman kan? Astaga, cara kerja tubuh pria dan wanita benar-benar sebuah misteri."

"....."

Otak Lux membeku.

Dia tidak bisa langsung memahami apa yang dikatakan Lisha.

"Nee, Lisha-sama. Di mana kamu belajar tentang itu.."

"Eei, jangan membuatku mengatakan sesuatu seperti itu. Dari buku! Seperti novel romantis atau semacamnya!"

"....."

Lux membeku kaku. Lalu dia mengalihkan wajahnya.

Lisha gelisah dengan tidak sabar selama waktu itu. Lalu dia membungkuk lebih dekat ke Lux.

"Itu sebabnya, aku sudah memutuskan sendiri sekarang. Datanglah padaku kapan saja!"

Lisha mengatakan itu sambil membuka lengannya.

Meskipun tubuhnya sedikit gemetar, dia menaruh kepercayaan pada Lux dan bertindak dengan berani.

Lux merasa bingung melihat itu, meski begitu dia tiba-tiba mengendurkan ketegangan di ekspresinya dan tersenyum.

Dia merasa disembuhkan oleh perasaannya.

"Ya. Aku mencintaimu, Lisha-sama."

Dia dengan erat memeluk tubuh kecilnya.

Dan kemudian malam berlalu dengan damai.

Bagian 4

Hari berikutnya.

Upacara pernikahan Lux dan Lisha diadakan dengan megah di katedral ibu kota kerajaan Lordgallia.

"Pahlawan yang menyelamatkan dunia dan putri yang merupakan kenang-kenangan dari pahlawan sebelumnya sudah menikah!"

"Betapa menguntungkan! Ini adalah awal baru dari Kerajaan Baru!"

"Pangeran tugas itu telah tumbuh dengan sangat baik eh Lisha-sama juga bekerja keras."

Sebuah kereta kuda sedang berjalan melalui kota kastil ibukota. Sorak-sorai orang-orang menghujani kereta.

Saat ini Lux berada di dalam gerbong—bekerja sama dengan Lisha yang mengenakan gaun putih bersih.

"....."

Lux dan Lisha kadang-kadang melambaikan tangan mereka kepada orang banyak sambil menunjukkan senyum lembut.

Tentu saja, siswa akademi dan rekan seperjuangan mereka dari Seven Dragon Paladin dari negara lain—semuanya juga datang ke sini untuk pernikahan mereka.

"Bagaimana perasaanmu? Apa kesanmu disambut oleh semua orang sebagai raja?"

Kereta melewati jalan utama dan akhirnya kembali ke istana.

Di tengah jalan, Lisha tiba-tiba menanyakan itu dari sisinya ketika mereka benar-benar telah mundur ke dalam gerbong.

Lux ragu-ragu sebentar, lalu dia menatap lurus ke arah Lisha dan menjawab.

"Sejujurnya, aku mungkin merasa sedikit tidak nyaman. Apa yang bisa dilakukan seseorang sepertiku, apa aku akan bisa memilih masa depan yang benar.."

Sejak kegagalannya dalam Kudeta, sejak ia menjadi Pangeran tugas.

Selama ini Lux hidup sambil memikirkan itu.

Namun—dia melihat sosok penguasa ideal dari pertemuannya dengan Lisha.

Sejak itu dia bertempur dalam banyak pertempuran.

Berbicara dengan orang lain.

Mengatasi semua bahaya dan memperdalam ikatannya dengan para gadis.

Dunia memperluas tempat dimana Lux berada juga saat dia awalnya hanya sendirian.

Dan kemudian sekarang—dia berada di masa depan yang dia capai.

"Semuanya pasti akan baik-baik saja jika Lisha-sama ada di sisiku. Pasti."

"Aku mengerti."

Lisha mengangguk senang dengan pipi memerah.

.

"Aku juga merasakan hal yang sama. Kalau kamu berada di sisiku, maka pasti—.."

.

Kereta itu perlahan melewati gerbang istana di tengah hujan sorak-sorai dan tepuk tangan.

EPILOG

Saijaku Muhai no Bahamut

Bagian 1

"Selamat bersenang-senang, ibu!"

"Serahkan padaku untuk house sit desu!"

Di Reruntuhan ketujuh, Moon yang mengambang di langit Persemakmuran Turkimes.

Pemimpin Perlengkapan Re Plica dan anak-anak kecil melambaikan tangan mereka ke arah duo yang akan berangkat ke kerajaan baru.

"Sudah satu bulan—sejak Lux-kun selesai mengadakan upacara pernikahan dengan semua orang ya."

Gadis dengan rambut perak dikepang, Aeryl Vi Arcadia tersenyum sambil berbicara dengan nada yang tulus.

Bayi-bayi yang tertidur lelap, tersembunyi jauh di dalam Reruntuhan.

Dia telah mengumpulkan beberapa orang yang selamat yang merupakan keturunan dari garis keturunan Kekaisaran Arcadia dan Xfer dan membesarkan mereka.

Dia mengelola fungsi Reruntuhan sambil secara bertahap menyegelnya untuk perlahan mengembalikan teknologi dan pengetahuan umat manusia saat ini ke keadaan normal.

Aeril melewati hari-harinya dengan menjalankan peran itu sebagai pekerjaannya.

Dia mengelilingi tujuh Reruntuhan sambil dengan ketat mengelola sistem, menguraikan informasi tersembunyi, dan menyelamatkan para penyintas yang dievakuasi ke kedalaman Reruntuhan.

Dia akan membantu para penyintas untuk beradaptasi dengan era ini dan mencari tempat untuk mereka.

Tentu saja jumlah penjahat dan orang-orang ambisius dengan kekuatan pribadi mereka sendiri yang masih mengincar Ruins masih banyak, jadi dia tidak bisa lengah.

Setiap hari selalu sibuk untuknya, tetapi hari-hari itu memuaskannya.

"Aku tidak mau diperlakukan seperti ibu meskipun aku di usia ini dan tidak pernah melahirkan sekalipun. Sebagai gantinya kita harus membuat mereka memanggil kita Onee-sama."

Drag-Knight Soffice berkulit coklat sedang bergumam dengan wajah kosong yang terlihat agak tidak senang.

Aeril tersenyum kecut mendengarnya.

"Anak-anak itu pintar. Mereka sengaja memanggil kita seperti itu karena mengetahui bahwa kita tidak menyukainya."

Mereka berdua terbang menuju kerajaan baru sambil memikirkan anak-anak yang tumbuh dengan baik hari demi hari.

Mereka terbang di bawah langit biru cerah dengan Drag-Ride mereka. Lalu Soffice bertanya pada Aeril di sampingnya.

"Kalau dipikir-pikir itu Aeril, apa kau baik-baik saja tentang Lux?"

"....."

Dia tiba-tiba menanyakan pertanyaan yang tidak jelas.

Namun Aeril langsung memahami maksud dari pertanyaannya.

Itulah mengapa dia tidak bisa langsung menjawab.

"Kau mencintainya kan? Bagaimana kalau memintanya menjadi ratu keenam? Ini masih belum terlambat."

"Kenapa kau membicarakannya lagi pada saat seperti ini?"

Aeril bertanya balik dengan senyum kaku.

"Apakah tidak apa-apa bagiku untuk menanyakan ini ketika ada orang lain?"

"Itu selamatkan aku dari itu."

Aeril tersenyum sambil terbang beberapa saat. Kemudian tak lama kemudian dia mulai berbicara.

"Aku mencintainya. Mungkin, jika aku bersikeras bahwa aku juga ingin menikahi Lux-kun mereka tidak akan menolaku. Orang-orang itu baik sekali."

"....."

Nada aeril tampak ringan tanpa beban. Soffice diam-diam menunggu Aeril melanjutkan.

"Tapi, tidak apa-apa. Lux-kun memang orang seperti itu, jadi dia selalu memikul banyak hal. Aku tidak mungkin menambahkan lebih banyak pada bebannya daripada ini."

"Apakah kau baik-baik saja dengan itu?"

"Iya. Aku sudah diselamatkan olehnya. Aku bisa membebaskan diriku, dari takdir terkutuk dari Lord jadi"

Dia bisa diterima di era ini.

Ada seseorang yang mempercayai perasaannya dan memperjuangkannya, membebaskannya dari rantai kebencian zaman dulu.

Aeril sudah bebas sekarang, jadi...

"Aku mengerti."

Soffice juga tersenyum dan terbang melintasi langit sambil mendekat ke Aeril.

Tapi, beberapa detik kemudian Aeril bergumam dengan suara kecil.

"..... Yah, mungkin aku akan memikirkannya ketika istilah Lux-kun sebagai raja berakhir. Pada saat itu, beban kerja Lux-kun mungkin juga berkurang."

"Aeril Kupikir, itu pola kegagalan."

"Tidak apa-apa! Aku hanya berpikir, itu saja!"

Keduanya terbang di langit cerah sambil membuat pembicaraan sembrono.

Angin dan sinar matahari musim semi terasa sangat lembut dan menyenangkan.

Bagian 2

"Jadi, ini saja pelajaranku. Semuanya, tolong pelajari dengan benar."

"Iya!"

Celis memberi tahu siswa di dalam kelas sebelum perlahan keluar.

Ketika dia keluar ke koridor, Sharis yang sekarang menjadi pengawal kerajaan menunjukkan dirinya seolah-olah dia telah menunggunya.

"Sepertinya kamu sudah terbiasa menjadi dosen khusus bukan?"

"Tolong jangan mengejekku. Aku masih mencari-cari pekerjaan ini."

Ekspresi Celis yang bermartabat melembut menjadi tampilan malu-malu.

Setelah dia lulus, dia belajar di universitas demi mengatur wilayah barat yang telah dikuasai oleh Dist sampai sekarang sementara terkadang dia juga menunjukkan dirinya di akademi sebagai dosen tentang Drag-Ride.

"Lalu, tolong jangan lengah. Mungkin masih ada beberapa ancaman yang tersisa di suatu tempat bahkan jika skalanya jauh lebih kecil."

"Namun mempertimbangkan semua itu, sepertinya kamu benar-benar peduli dengan berlalunya waktu ya. —Nah, ini adalah hari di mana kamu dapat bertemu dengannya setelah beberapa hari, jadi kurasa tidak dapat membantu jika kamu menjadi tidak sabar dan juga bersemangat."

"Apa-! Caramu mengatakannya seperti itu tidak diizinkan! Bukannya aku mengkhawatirkan atau apapun tentang Lux jadi—.."

"Begitu, kamu mengatakan bahwa dia benar-benar meluangkan waktunya untuk melihatmu Celis. Sepertinya dia melakukannya dengan sangat baik dengan kehidupan poligami ini."

Sharis menggoda Celis dengan nada sugestif.

Langkah Celis menjadi lebih cepat menanggapi itu saat menuju ke halaman.

"Oh ho, tidak seperti mulutmu, tubuhmu juga. Atau mungkin kamu tidak bisa menahannya lagi?"

"Sudah cukup! Kita berada di dalam akademi, tahu!?"

Seperti yang diharapkan Celis marah ketika Sharis menggodanya sekali lagi.

"Celisku yang buruk. Sudah lama sekali aku terlalu terbawa suasana."

Sharis meminta maaf dengan senyum masam. Mungkin dia telah berbicara terlalu jauh bahkan untuk diejek karena cemburu.

Di ujung koridor, ada dua gadis yang memberikan tatapan jengkel ke arah mereka.

Itu adalah Airi, dan Noct.

.

"Astaga, kupikir kalian berdua telah menjadi dewasa setelah lulus, tapi kalian berdua tidak berubah sama sekali."

"Ahahaha."

Sharis menertawakan desahan Airi.

"Iya. Tapi, yah, apa Celis-san tipe yang bertindak tertib dan bertahan meskipun kamu baru saja menikah?"

Noct balas. Kemudian Airi melontarkan kata seru padanya.

"Itu karena dia adalah seseorang yang dapat dengan mudah merasa kesepian meskipun dia terlihat seperti itu. Lebih mengkhawatirkan ketika dia berpura-pura menjadi tangguh."

"Anu, bisakah kalian berdua tidak menggodaku terlalu banyak? Lebih penting lagi—kenapa kalian berdua ada di sini?"

"Iya. Seperti yang kamu tahu, hari ini adalah hari kunjungan Aeril-san, tetapi kami mendengar dari Yoruka-san bahwa rasanya akan ada sedikit insiden yang terjadi."

Noct dengan tenang memberi tahu keduanya.

"Sangat merepotkan. Meskipun perdamaian akhirnya tiba, masih banyak orang yang keluar dengan desain yang menyeramkan."

Airi menghela nafas dan memberi tahu mereka tentang situasi konkret.

Sepertinya—beberapa bandit Drag-Knight telah memahami informasi bahwa Aerial akan pergi ke Cross Field kali ini untuk memberikan laporannya. Mereka berencana untuk menyerang dengan menyandera seorang diplomat di Cross Field.

"Iya. Yah, sepertinya Yoruka-san akan secepatnya bisa menyelamatkan sandera, jadi kami membutuhkan seseorang untuk mengambil peran mengejar para bandit tapi, kalian berdua—keterampilanmu telah tumpul akhir-akhir ini bukan?"

"Aku mengerti, mungkin itu benar."

Bibir Celis sedikit mengendur.

Tangannya secara alami bergerak menuju sabuk pedangnya di pinggangnya.

Bagian 3

Ada dataran luas sedikit di sebelah barat kota benteng Cross Field.

Kapten para bandit yang terdiri dari puluhan Drag-Knight sekarang benar-benar cemas.

Mereka bukanlah organisasi besar.

Mereka telah menyelinap keluar dari kekacauan pertempuran besar sebelumnya. Menggunakan itu mereka membakar desa-desa kecil di pedesaan sambil membuatnya tampak seperti serangan Abyss.

Mereka merampas kekayaan dan makanan desa untuk memperluas organisasi mereka sedikit demi sedikit.

Mereka adalah sekelompok orang brengsek yang menyerang yang lemah seperti pencuri di lokasi kebakaran ketika nasib dunia sedang dipertaruhkan.

Mereka awalnya adalah tentara dari negara kecil. Suatu hari mereka membunuh atasan mereka dan mencuri Drag-Rides dan membentuk sekelompok bandit.

Namun—bahkan mereka tidak menaruh banyak persediaan pada kekuatan mereka sendiri.

Mereka tahu bahwa selalu ada seseorang di atas diri mereka sendiri di dunia ini. Mereka tidak akan pernah mencoba menantang yang kuat.

Bahkan di pertempuran hebat sebelumnya, mereka hanya fokus menyerang yang lemah sambil membuatnya tampak seperti pekerjaan Abyss.

Tapi, keberhasilan berturut-turut mereka menciptakan kepercayaan diri—kurang di hati mereka.

Itu adalah naluri untuk makhluk hidup apa pun.

Sebelum mereka menyadarinya, mereka mulai bosan dengan kemenangan mudah dan hidup diam-diam sambil menghindari

perhatian publik seperti tahi lalat. Mereka mulai mencari kekuatan dan hadiah pertempuran yang lebih kuat.

Setelah pertempuran besar sebelumnya, aktivitas Reruntuhan dihentikan dan orang-orang serta Abyss berhenti masuk dan keluar dari sana.

Bahkan jika mereka mencoba menghancurkan tembok luar untuk masuk ke dalam, tembok itu terlalu kokoh dan senjata biasa tidak akan berguna.

Oleh karena itu, mereka berpikir bahwa tidak mungkin untuk memperkuat kekuatan mereka lebih dari ini.

Tapi, jika mereka bisa menangkap manajer Ruins yang bernama Aeril Vi Arcadia, maka ceritanya akan berbeda.

Itu akan menjadi mungkin untuk membuka Reruntuhan dengan kekuatannya dan mereka akan mendapatkan kekuatan besar.

Pemimpin bandit menguping pembicaraan bahwa Aeril secara berkala mampir di Cross Field. Dia mengirim Drake dari bawahannya sebagai mata-mata dan menyandera seorang wanita diplomat yang tidak bersenjata.

Strategi mereka adalah menggunakan sandera sebagai umpan, kemudian mereka akan mengepung Aeril dan memukulinya.

Strateginya berjalan mulus.

Itu maju dengan sempurna tanpa tentara kerajaan baru atau Syvalles terkenal yang mendeteksi mereka.

Seharusnya begitu, tapi—.

"Kenapa-!?"

Pemimpin yang mengemudikan EX Wyvern di langit dataran berteriak ke arah kenyataan yang tidak bisa dipercaya.

Mereka terkena serangan mendadak sebelum mereka bisa meluncurkan serangan mendadak.

Lebih dari sepuluh Abysses yang dimanipulasi dengan seruling tanduk dan kekuatan yang bersembunyi dalam bayangan bebatuan malah diserang oleh hanya beberapa Drag-Knight.

Secara alami, para bandit berada dalam kekacauan.

Kekuatan yang akan menyerang Aerial diturunkan satu demi satu.

Pada saat itu— panggilan datang dari Drag-Knight lain.

『Kau adalah kapten dari kelompok bandit Hound sesuatu bukan. Kau sudah menyerang desa-desa dan kota-kota di daerah terpencil dengan keamanan yang lemah sejak setengah tahun yang lalu dengan memanfaatkan kekacauan— 』

『S-siapa ini! Di mana bajingan mengendus rencana ini !? Apa tujuanmu— 』

『..... Haa. Benar-benar orang yang merepotkan. Jangan bertanya terburu-buru seperti itu. 』

Suara tenang gadis itu membuat sang pemimpin semakin kesal.

『Untuk pertanyaan pertamaku, aku Aeri Arcadia. Penasihat Syvalles. Dan— 』

Airi berkata pada bandit itu dengan acuh tak acuh.

『Tentang apa yang disebut rencanamu ini, kami telah mempelajarinya dari beberapa waktu yang lalu. Padahal kami menyelidiki dulu apa kelompokmu terhubung ke organisasi yang lebih besar atau tidak. Sepertinya tidak ada orang di belakangmu, jadi kami akan memusnahkan kelompokmu.』

『——』

Mereka ditinggalkan sendirian.

Bukan karena lawan tidak menyadarinya. Mereka telah terdeteksi sejak lama tapi lawan pura-pura tidak menyadarinya——.

Merekalah yang dimata-matai. Pemimpin bandit itu menyadarinya sekarang.

"Sialan kau.....! Kalian, berikan semuanya! Kalahkan musuh dengan seluruh kekuatanmu!"

"OOOOOOOO!"

Menanggapi perintah pria itu, bawahannya yang diserang berteriak dengan semangat.

Meskipun mereka dibombardir oleh musuh, mereka juga memiliki kekuatan yang cukup besar.

Mereka juga masih memiliki lebih dari sepuluh jurang di sisi mereka.

Mereka akan melakukan serangan balik dengan pemikiran seperti itu—, tapi kemudian para bandit mendengar suara aneh.

.

— * GAUN! *

.

Ada suara tajam dari sesuatu yang membelah angin, lalu beberapa Wyvern ditembak jatuh.

Ada seorang gadis yang mengenakan Drag-Ride merah tua di langit di atas dataran agak jauh.

Di sekelilingnya ada beberapa senjata proyektil berbentuk kepala panah yang melayang.

Itu adalah Divine Drag-Ride, mesin dengan tingkat kesulitan tinggi untuk dikemudikan, tapi gadis itu mengemudikannya dengan terampil.

"Jangan bilang itu—Putri Perang Crimson, Lizsharte!"

Para bandit mengguncang sepatu bot mereka.

Tapi, pemimpinnya memberikan instruksi yang tepat meski merasa terguncang.

"Jangan goyah. Dia hanya satu orang! Bombardir dia dengan pasukan Cannons of the Wyrms dan kalahkan dia!"

Tapi, tepat setelah para bandit pengguna Wyrn mengikuti instruksinya dan menyiapkan Cannon mereka— senjata yang mereka pegang ditembakkan satu demi satu.

"Apaaa- !?"

"Maaf tapi, kau tidak akan bisa menembak jatuh dengan serangan setingkat itu. Kau harus bisa membaca masa depan setidaknya.."

Gadis yang mengapung di belakang mengenakan Divine Drag-Ride biru dan perak tertawa dengan anggun.

Lizsharte mendekati tepat di belakangnya dan mencibir bibirnya.

"Apa yang kamu maksud dengan itu Krulcifer! Kalau dipikir-pikir, akhir-akhir ini aku tidak pernah bertengkar denganmu. Aku seharusnya lebih kuat darimu."

"Lalu, mari selesaikan pekerjaan ini dengan cepat dan uji klaim itu. Mereka terlalu mengecewakan sehingga itu tidak memuaskan."

Untuk beberapa alasan mereka mulai bertengkar satu sama lain.

Meski begitu, tangan keduanya terus bergerak tanpa istirahat.

Drag-Knight bandit akan ditembak jatuh satu per satu dalam waktu kurang dari beberapa detik.

"Sialan, lepaskan Abysses yang tersembunyi! Tiup seruling tanduk!"

Pemimpinnya panik melihat itu dan memberi instruksi pada pasukan di belakang.

Tapi, pertarungan dengan pasukan kerajaan baru yang berbeda juga sudah terjadi di sana.

Dan kemudian—mereka dikalahkan satu sisi.

Bagian 4

"Ei."

Jenis pertempuran tanah ungu Divine Drag-Ride Typhon meluncur dengan kecepatan yang tidak bisa diikuti oleh mata sambil meluncurkan pukulan dengan seluruh beratnya di belakangnya.

Setiap pukulan akan menghancurkan inti Abyss berukuran sedang. Abysses kembali menjadi debu satu demi satu.

"Tidak mungkin, bagaimana bisa kekuatan sebanyak itu!"

Drag-Knight yang menggunakan seruling tanduk untuk memanipulasi Abyss sengaja dibiarkan sendiri untuk mengalahkan semua Abysses terlebih dahulu.

Bahkan Abysses yang terbang untuk melarikan diri dari pertempuran darat ditusuk oleh Tombak besar seorang gadis yang mengendarai Divine Drag-Ride berwarna emas. Jumlah mereka terus menurun drastis.

Tentu saja, mereka adalah Philuffy dan Celis.

"Mustahil. Ada apa dengan gerakan itu, keterampilan itu! Bagaimana Abysses bisa begitu mudah—.."

『Aku tidak berpikir kau punya waktu untuk khawatir seperti itu? Bukankah lebih baik kalau kau bergegas dan melarikan diri.』

Peringatan Airi datang sekali lagi melalui Dragon Voice. Itu membuat bingung pemimpin bandit itu.

Inilah kekuatan sebenarnya dari Syvalles yang dia dengar dari rumor.

Bahkan kelompok bandit yang seharusnya berkembang pesat bahkan tidak akan bertahan semenit pun sebelum dimusnahkan.

Pemimpin kehilangan semangat juangnya karena perbedaan kekuatan yang berada di luar imajinasi. Dia mengulurkan tangannya untuk menggunakan sandera yang tersembunyi di balik batu sebagai perisainya tapi— kartu trufnya telah lenyap.

"T-Tidak ada di sini! Kemana diplomat itu pergi !? Dia masih di sini sekarang—.."

"Kau sudah menyadarinya setelah selarut ini.."

Seorang gadis berpakaian hitam mengenakan Divine Drag-Ride biru muncul dari udara kosong agak jauh.

Gadis itu menggendong diplomat wanita dengan lengan lapis bajanya. Dia kemudian melompat pergi.

"Bagaimanaaaa!?"

Yoruka menggunakan fungsi peralatan khusus tipe Drag-Ride—kamouflase untuk mendekati posisi ini. Pemimpin hanya menyadarinya sekarang.

Namun, pemimpin bandit itu bergidik pada kemampuan siluman untuk mendekat sampai sedekat ini tanpa membiarkan kehadirannya terdeteksi sama sekali meskipun menggunakan kamouflase.

Satu-satunya pilihannya sekarang adalah meninggalkan segalanya, bawahannya dan kekuatan pertempurannya dan melarikan diri.

"UOOOOOOOOOOOH!"

Tapi, dia tidak bisa melawan kelima pengguna Divine Drag-Ride itu.

Sementara bawahannya memikat mereka, sang pemimpin terbang dengan kecepatan penuh ke arah di mana mereka berlima tidak bertarung.

—Tetapi, pria itu melihatnya pada saat itu.

Sebuah Divine Drag-Ride hitam besar terbang ke arahnya dari jauh di depannya.

(Ada satu lagi Tapi aku tidak peduli! Jika hanya satu maka aku bisa meledakkannya menggunakan Howling Roar selama aku bisa melihat mereka datang. Dan kemudian aku hanya perlu melarikan diri dengan kecepatan penuh !)

Pemimpin membuat penilaian itu dan mengumpulkan energi EX Wyvern ke bagian kepala dalam persiapan pertempuran.

Satu detik, dua detik

Pemimpinnya mendengar Dragon Voice sekali lagi saat Drag-Ride hitam misterius mendekat.

『Sungguh orang yang merepotkan. Kenapa kau dengan sengaja memilih untuk menghadapi lawan dengan kesulitan tinggi? 』

Tidak ada waktu baginya untuk menafsirkan arti dari kata-kata jengkel Airi.

Pemimpin bandit hanya bisa melakukan pilihan terbaiknya—melaksanakan taktik menampilkan kekuatan maksimumnya untuk menyingkirkan musuh yang mendekatnya secara langsung.

Dia mengarahkan ujung Bilahnya ke belakang untuk berpura-pura bahwa dia akan menebas sembari menembakkan Howling Roar selangkah lebih maju.

Saat dia berteriak untuk menembakkan Howling Roar—hantaman mengalir melalui EX Wyvern yang dikenakan pemimpin itu.

.

* ZAGUUU! *

.

"Eh?"

Suara bodoh keluar dari mulut pria itu.

『Nii-san terbiasa dengan tipuan semacam itu. Berapa kali dia bertarung di turnamen itu sangat tinggi. Lagipula dia adalah Yang Terlemah Tak Terkalahkan. 』

Bahu yang berisi Force Core dari EX Wyvern telah dipotong tanpa dia menyadarinya.

Bagaimana lawan yang menyerbu dari depan dan memasuki jangkauan gelombang kejut yang seharusnya dia tembakkan pertama kali menghindarinya—.

Pertama-tama, sosok Divine Drag-Ride hitam telah hilang dari depannya.

Itu telah lenyap dari bidang penglihatannya ketika dia menyadarinya.

"KENAPAAAAAAA!?"

Pemimpin yang dibawa jatuh sambil berteriak. Di tengahnya, dia melihat Drag-Knight hitam melayang di belakangnya saat dia berbalik.

『Dia melewatimu dengan kecepatan tinggi. Dia mendekatimu hanya dalam setengah kecepatan, lalu ketika dia meramalkan strategimu dari jarak dekat, dia mempercepat dengan cepat sebelum kau saling menyeberang. Nii-san telah berputar di belakangmu sebelum kau bisa menembakkan Howling Roar milikmu. 』

Lux memanfaatkan mobilitas tinggi Divine Drag-Ride Bahamut setelah melihat melalui rencana lawan dan menjatuhkannya secara akurat.

『Melihat melalui gerakan awal dan taktik lawan, lalu melakukan serangan balik terlebih dahulu. Ini adalah— teknik yang disebut Quick Shot. 』

Pemimpin bandit tidak bisa mendengarkan kata-kata Airi sampai akhir.

Drag-Ride-nya terhapus dan dia jatuh ke tanah dengan tubuh dagingnya.

Secara alami dia siap untuk mati, tetapi seseorang menangkapnya sebelum dia jatuh.

Seorang gadis berambut coklat yang dibalut tipe yang diperkuat Drag-Ride EX Wyrn—Tillfur Lilmit.

Dia segera mengikat pemimpin dengan kabel Drag-Ride dengan erat dan mengambil Perangkat Pedangnya.

Dengan itu pemimpin bandit benar-benar terkendali.

"Berhasil—sempurna! Seperti yang diharapkan dariku!"

"Iya. Itu Tillfur yang luar biasa. Tepuk tepuk tepuk."

Di sampingnya Noct yang mengenakan EX Drake bertepuk tangan sambil menatap lekat-lekat padanya.

"Tunggu, hanya ini yang harus kita lakukan!? Meskipun kita juga keluar!"

Tillfur mengikuti lelucon itu dan meneriakkan balasan dengan mata berkaca-kaca.

Sharis yang mengenakan EX Wyvern tersenyum kecut sambil menepuk kepala Tillfur dari samping untuk menghiburnya.

"Mau bagaimana lagi. Lagipula elit Kerajaan Baru secara kebetulan hadir penuh di akademi. Selain itu, Lux-kun juga—..."

"Ah, itu benar. Lux-chi, selamat datang kembali!"

Tillfur sedih, tapi begitu dia melihat Lux mendarat di tanah, dia mengarahkan EX Wyrn dengan kecepatan penuh ke arahnya.

"Aku kembali Tillfur, Airi dan semuanya juga—.."

Lux dengan Bahamutnya tersenyum. Kemudian semua orang juga berkumpul di sekitarnya.

Semua orang menjadi satu dengan Lux di tengah.

"Bagaimana itu, pertarunganku sekarang. Itu membuatmu jatuh cinta padaku sekali lagi kan?"

"Aku tidak berpikir kalau kamu melakukan sesuatu yang sehebat itu——?"

Lisha membusungkan dadanya dengan wajah sombong, tapi Krulcifer membalas padanya.

"Itu karena kamu merebut mangsaku! Daya tembak Tiamatku terlalu kuat sehingga sulit bagiku untuk menahan diri untuk tidak membunuh mereka!"

Mereka berdebat seperti biasa.

"Astaga, sungguh junior yang menyusahkan yang kumiliki di sini. Meskipun kalian masing-masing memiliki posisi masing-

masing, kalian berdua kembali bertingkah seperti anak-anak ketika di depan Lux."

Celis yang menonton dari kejauhan bergumam sambil mendesah kecil.

"Benar. Tapi, Celis-senpai juga, sangat bersemangat."

Philuffy memberitahunya dengan senyum tipis. Bahkan wajah Celis tersipu merah mendengarnya.

"T-tolong jangan mengejekku. Sebagai mantan kapten Syvalles, aku memiliki tugas untuk menjaga juniorku.."

"Celis dan Phi-chan juga, apakah kalian berdua baik-baik saja? Terima kasih atas kerja kerasmu sekarang."

"Iya. Lu-chan juga, kerja bagus."

Philuffy dan Lux sangat cocok dengan tatapan satu sama lain. Sapaan yang mereka ucapkan lebih dalam dari sekedar kata-kata.

"Iya! Tentu saja. Kamu benar-benar Lux yang baik, tiba-tiba memanggilku seperti ini."

Airi dan Noct yang melihat dari samping mata Celis yang berbinar tersenyum kecut.

"Jangan bilang, dia menjadi dosen di akademi juga karena dia belum sembuh dari kecenderungannya untuk kesepian?"

Airi menatap Celis dengan putus asa. Noct mengangguk dengan ekspresi kosongnya.

"Iya. Tapi kupikir dia telah menjadi jauh lebih baik daripada masa lalu."

Sepertinya tingkat ketergantungan Celis pada Lux masih tinggi.

Di sana—Yoruka menebas punggung Lux dengan Yato no Kami-nya.

Anggota Syvalles yang benar-benar lengah membuka mata lebar-lebar karena terkejut.

"..... !? Awas-!"

Seseorang meneriakkan itu, tapi Lux dengan tenang memegang pedangnya dalam sekejap untuk memblokir serangan itu.

Bagaimanapun juga, Pedang Yoruka berhenti hanya satu inci sebelum mengenai.

"Kerja bagus dalam menyelamatkan sandera. Para bandit telah disapu dengan ini kan?"

Kedua pedang mereka telah berhenti tepat sebelum bentrokan. Lux kemudian berbicara dengan Yoruka sambil tersenyum.

"Iya. Lalu, itu adalah kewaspadaan konstan yang luar biasa Aruji-sama. Sepertinya kamu belum lengah bahkan setelah berhasil mengalahkanku dalam dua pertandingan itu."

"Yoruka mungkin melarikan diri dari posisi ratu jika aku tidak bisa meyakinkanmu."

Lux menjawab dengan lembut.

Satu bulan sejak dia membuat kesepakatan 『dua pertandingan』 dengan Yoruka, Lux telah mengalahkannya dengan baik dan Yoruka menerima menjadi ratunya.

Meski begitu, sepertinya dia tidak nyaman apakah Lux akan lengah setelah menang melawannya. Terkadang dia akan melancarkan serangan mendadak seperti ini padanya.

Menurut Lux cara bersikap perhatian seperti ini benar-benar seperti dia.

Dia memberi tahu semua orang tentang hal itu dan memperbaiki kemungkinan kesalahpahaman.

Sementara Lux terus bersukacita dalam reuninya dengan para gadis dan bercakap-cakap dengan mereka, bandit yang terkekang dengan kabel di sekujur tubuhnya tiba-tiba mengeluarkan suara yang bingung.

.

"K-kenapa"

.

Perbedaan luar biasa dalam kekuatan untuk mengalahkan mereka tanpa benar-benar menyakiti mereka, dan spesifikasi dari Drag-Rides tersebut.

Pemimpin bandit yang menganggap dirinya tinggi sebagai seseorang yang memiliki kekuatan bertarung tinggi bahkan di antara para bandit tidak bisa tidak mempertanyakan apa yang terjadi.

"Kenapa, apa kau menyegel Reruntuhan meskipun kau memiliki kekuatan sebesar itu! Tidakkah kau menginginkan kekuatan yang lebih kuat !? Tidak, kau bahkan harus menempatkan dunia di bawah kekuasaanmu! Tapi.."

"Haa kau benar-benar belum cukup menyelidiki meskipun kau didorong oleh keserakahan dan sengaja diserang di sini. Apa kau tidak tahu apa-apa tentang Nii-san?"

Airi yang duduk di bahu Noct's EX Drake menghela nafas dan mengatakan itu lebih cepat dari siapapun.

"Benarkah. Aku kagum kau dapat mengatakan bahwa meskipun saat ini kau sendiri memasukkan dirimu ke dalam daftar seseorang yang gagal karena kesombongan seperti itu."

Sharis juga mengangkat bahu sambil tersenyum menyegarkan.

"Kau tahu, itu karena Lux-chi adalah orang semacam itu—itulah kenapa dia dipilih sebagai raja. Dia telah meyakinkan semua orang dengan apa adanya."

"Iya. Lux-san—tidak, hanya saja Yang Mulia adalah orang seperti itu. Meskipun dia agak terlalu lembut pada perempuan."

"Yah, itu benar juga. Kita semua di sini adalah saksinya."

Krulcifer langsung membalas gumaman Noct.

Lux yang mendengarnya menunjukkan ekspresi bingung untuk pertama kalinya hari ini.

"B-bukankah pembicaraan berpindah ke arah yang aneh karena suatu alasan !? Apakah ini ruang sidang untukku !?"

"Bukankah hanya Nii-san yang mendapatkan gurunmu saja?"

"Iya. Tidak ada kesalahan."

Kombinasi tatapan tetap Airi dan Noct segera menusuknya.

Ketika ini menjadi kebohongan, dia tidak memiliki martabat apapun baik sebagai raja atau sebagai Drag-Knight.

"Oooi, Lux-kun."

"Yahhoo, anak muda."

"Ah, kalian berdua, lama tidak bertemu.."

Saat itu, Aeril melambaikan tangannya di Drag-Ride dari langit. Soffice juga menyapanya dengan wajah tanpa ekspresi.

Kedatangan mereka adalah berkah bagi Lux. Dia juga mengangkat tangannya dan tersenyum pada mereka.

"Menyedihkan..... Tapi, mungkin semuanya bisa dianggap berjalan baik sekarang meskipun Nii-san adalah Nii-san. Lagipula dia mengelola barisan orang yang merepotkan seperti ini—dan negara ini."

Kelompok yang bergabung dengan Aeril kembali dan menyerahkan para bandit setelah itu. Kemudian mereka berbicara tentang situasi Ruins.

Setelah itu— pasti semua orang akan rukun satu sama lain bahkan saat memperebutkan Lux.

Semua orang saling membantu, saling memahami.

Mereka pasti maju sedikit demi sedikit.

.

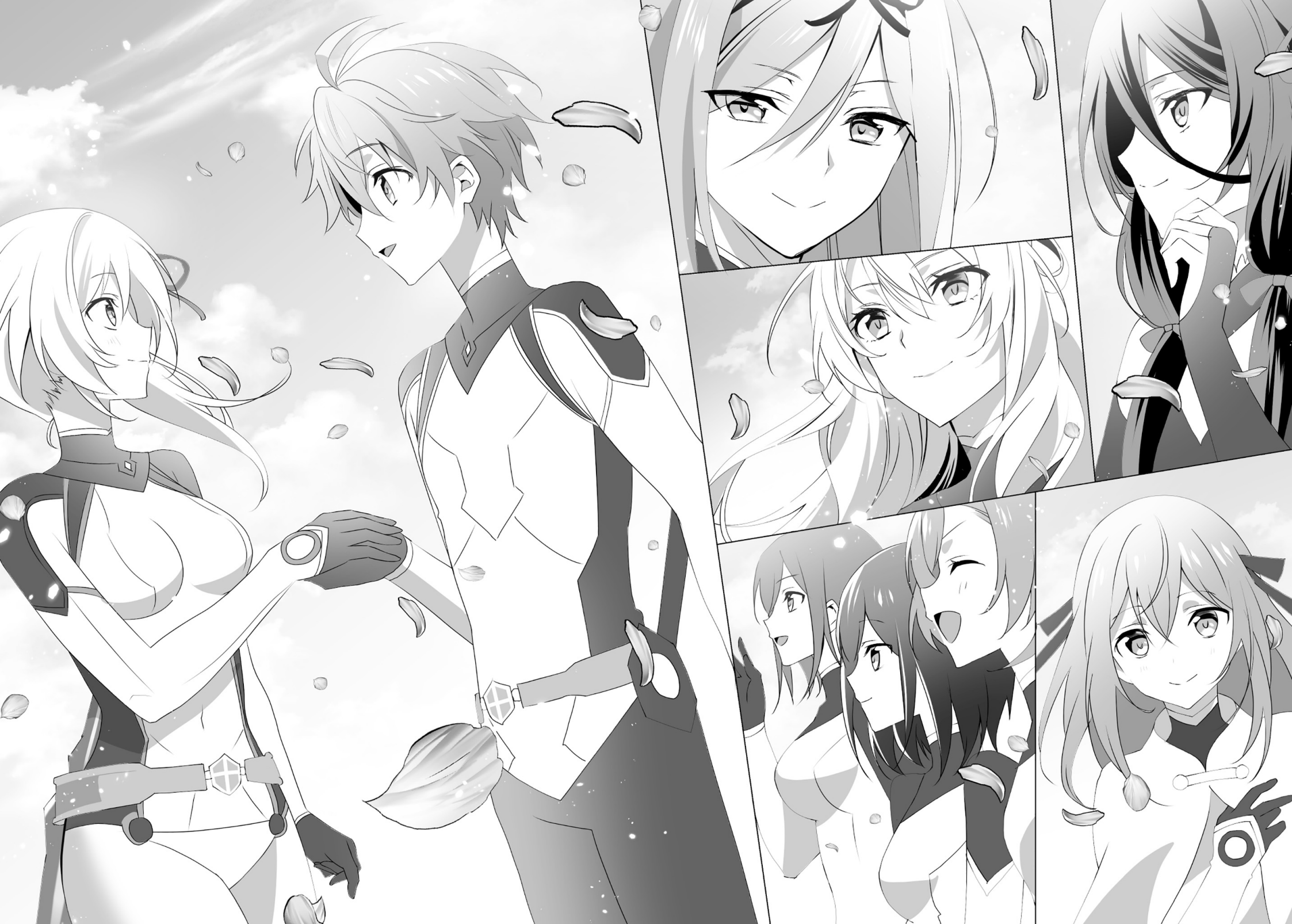
"Lalu, bagaimana kalau kita segera kembali ke akademi Cross Field, Lisha?"

Setelah bersukacita dalam reuni ini setelah beberapa lama, Lux memanggil gadis yang sekarang menjadi ratu.

Putri yang pernah dilayani Lux membalas raja dengan senyum terbaiknya.

.

"Ya, mari kita mulai awal dari Kerajaan Baru, bersama dengan kita semua."



Afterword

Meskipun jumlah karya komersial di seluruh dunia sama banyaknya dengan jumlah bintangnya, berapa banyak di antaranya adalah kisah yang ditulis dari awal hingga akhir dengan cara yang dapat disetujui?

.

Akatsuki sedang memikirkan hal seperti itu saat akhir seri ini semakin dekat.

Terima kasih banyak telah menemani serial panjang yang telah berlangsung selama tujuh tahun hingga akhir ini.

Itu fakta yang jelas untuk satu tulisan tapi, hal yang disebut novel ringan bukanlah sesuatu yang bisa dibuat sendiri.

Tidak peduli pekerjaan mana, sejak awal rangkaian itu adalah sesuatu yang dibuat oleh kerja kelompok banyak orang pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil.

Untungnya seri ini berlanjut lama. Ketika keberuntungan berada di pihaknya, semakin lama keberuntungan itu berlangsung, jumlah dan jangkauan orang yang terlibat dengannya meningkat dan melebar.

Editor, ilustrator, korektor, desainer, penjual, orang-orang di kantor percetakan, orang-orang di toko buku, para mangaka manga, sutradara anime, penulis naskah, sutradara suara, pengisi suara, perusahaan game, orang-orang dari penerbit yang menjagaku untuk acara penandatanganan di Taiwan—dan masih banyak lagi orang yang aku tidak memiliki cukup ruang untuk disebutkan di sini.

Aku yang hanya sekedar menulis karya ini dengan susah payah di rumahku sendiri pada awalnya akhirnya membuat banyak orang bekerja demi serial ini.

Tetapi, bahkan pekerjaan itu telah berakhir sebelum aku menyadarinya.

Waktunya untuk berubah, untuk berpisah telah tiba karena berbagai keadaan.

Ketika aku merenungkan bagaimana aku harus menutup volume terakhir seri dengan kata penutup, aku tiba-tiba berpikir.

.

Total tujuh tahun. Yang terlibat dengan pekerjaan ini dari awal hingga akhir, tidak lain adalah aku sendiri dan laptop yang kubeli saat pertama kali debut dan digunakan selama sepuluh tahun hingga sekarang bukan?

Apakah benar-benar hanya ada dua pembuat yang terlibat sepenuhnya dengan seri ini yang tersisa?

Itu membuatku merasa kesepian yang tidak seperti biasanya.

Tetapi aku segera menyadari bahwa itu adalah kesalahan.

.

Aku belum selesai dengan bagian itu tetapi, mari kita istirahat sejenak dari itu dan lanjutkan dengan kesanku yang lain tentang karakter dari sebelumnya.

Karakter yang tersisa adalah Lisha, Krulcifer, dan Triad.

Pertama dari Krulcifer!

Mungkin dia adalah karakter paling populer termasuk di anime juga. Tidak ada statistik akurat yang diambil, tetapi dia adalah karakter yang membuatmu merasa seperti itu.

Sebenarnya dia bukanlah karakter yang kubuat dengan terlalu banyak perhitungan. Aku menyukai karakter yang keren sejak awal, tetapi aku ingin melihat gadis seperti itu mengekspresikan emosi dan cintanya, jadi volume kedua menjadi seperti itu. Itu adalah adegan favoritku ketika diadaptasi dalam campuran media juga.

Lisha-sama!

Dalam cerita di mana banyak pahlawan wanita muncul, kupikir pahlawan utama adalah posisi yang paling sulit. Meskipun dia seorang putri, bagaimana dia bisa mendapatkan atribut mekanik?

Sejujurnya, itu karena terlalu banyak pahlawan wanita yang muncul pada tahap perencanaan.

Biarkan aku mengulanginya karena itu tidak cukup menjelaskan. Dalam sebuah cerita seorang pahlawan wanita tidak hanya membutuhkan kepribadian dan posisi dalam cerita, mereka juga perlu diberikan 『peran kinerja』 .

Seri ini memiliki konsep banyak pahlawan wanita sejak awal. Tidak ada karakter teman masa kecil dan adik perempuan pada tahap perencanaan dan editor saat itu menyuruhku untuk menambahkannya, sehingga membuatku tidak ingin sengaja membuat karakter dengan posisi 『mekanik』 yang penting untuk pertempuran mecha .

Ini terlihat dari contoh Airi yang memiliki peran penjelas, tetapi jika seseorang tidak diberi peran seperti itu, mereka akan kekurangan kedalaman. Penggambaran tiap karakter akan menjadi lemah dan cerita akan runtuh.

Jadi, sebagai upaya terakhir, kupikir mungkin akan baik-baik saja bagi Lisha untuk memiliki peran itu dari pemikiran pribadiku dan juga memiliki peran untuk mendukung Lux secara dekat sampai akhir.

Dan kemudian Triad. Ketiganya adalah karakter yang diciptakan karena kebutuhan mendesak.

Jika semua karakter hanya menggunakan Divine Drag-Ride, tidak akan jelas apa perbedaan mereka dari Drag-Rides normal, dan juga akan terasa aneh jika semua siswa mafia tidak bernama, jadi Triad dibutuhkan sebagai 『the simbol siswa normal』 .

Tapi, individualitas mereka semakin menebal seiring berjalannya cerita dan aku secara bertahap menjadi menyukai mereka.

Seperti yang kupikirkan, aku sangat menyukai semua pahlawan wanita. Aku mencintai mereka semua.

.

Terakhir, untuk editor dan ilustrator Murakami Yuichi-sama yang telah mengambil bagian dalam pekerjaan terakhir ini.

Dan kemudian kepada semua pembaca yang telah berbagi tujuh tahun yang panjang ini dengan diriku dan laptopku, aku mengucapkan terima kasih yang tulus kepada semua orang.

Aku berdoa agar kita bisa bertemu lagi suatu hari nanti di suatu tempat.

.

Suatu hari dibulan April 2020 Akatsuki Senri